

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER NASIONALISME PADA SISWA
KELAS VII SMP IT BAITUL ULUM GEMPOL PASURUAN**

SKRIPSI

**OLEH
ROHMATUN NISA'
NIM. 210102110046**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER NASIONALISME PADA SISWA
KELAS VII SMP IT BAITUL ULUM GEMPOL PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)

**OLEH
ROHMATUN NISA'
NIM. 210102110046**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

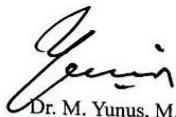
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Model Project Based Learning*
Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII SMP IT
Baitul Ulum Gempol Pasuruan" oleh Rohmatun Nisa' ini telah diperiksa dan
disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 28 Mei 2025.

Pembimbing



Dr. M. Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol Pasuruan**” oleh Rohmatun Nisa’ ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 27 Mei 2025.

Dewan Penguji



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

Penguji utama



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Ketua



Dr. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

Sekretaris

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Nur Ali, M. Pd
NIP. 198004031998031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. M. Yunus, M.Si.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Rohmatun Nisa'

Malang, 20 Mei 2025

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rohmatun Nisa'

NIM : 210102110046

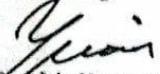
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Proposal : Implementasi Metode *Project Based Learning*
Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul
Ulum Gempol Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,


Dr. Moh. Yunus, M. Si

NIP. 196903241996031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmatun Nisa'

NIM : 210102110046

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Impelementasi Model *Project Based Learning*
Dalam Membangun karakter nasionalisme pada siswa kelas VII SMP IT
Baitul Ulum Pasuruan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya yang saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Mei 2025

Hormat saya,



Rohmatun Nisa'
NIM. 210102110046

LEMBAR MOTTO

*“Jadilah anak muda yang produktif, sehingga menjadi pribadi yang profesional
dengan tidak melupakan 2 hal yaitu iman dan taqwa”*

-BJ. Habibie-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Karena tanpa ridho Allah dan orang tua penulis tidak bisa berada ditahap ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku kepada orang-orang penting dalam hidupku. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Dua orang yang paling berjasa, Ayahanda Amir Suedi dan Ibunda Siti Fatimah yang selalu mendo'akan untuk kebaikan anak-anaknya, yang tidak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, serta memberikan motivasi sehingga penulis bisa menamatkan kuliah.
2. Keluarga tercinta, kakak; Ahmad Nizar Fanani dan Miftakhul Khoiri yang telah memberikan dukungan semangat dan bantuan doa hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuanganku dan semua orang yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Diri saya sendiri, terimakasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dan mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Perjalanan menuju impian bukanlah perlombaan, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Semoga tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya. Selamat berjuang di level kehidupan selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* atas kehadiran *ilahi rabbi* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis mampu menuntaskan skripsi dengan sehat wal afiyat. *Shalatullah wa salamuhu* tetap kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang, yakni agama Islam dan Iman.

Penyusunan karya ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta dorongan dalam berbagai bentuk. Sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi tersebut, skripsi ini dipersembahkan dengan penuh rasa hormat kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam mendukung perjalanan akademik penulis. Terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muh. Yunus M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi. Terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan.
5. Nila Hidayati, S.Pd dan segenap keluarga SMP IT Baitul Ulum yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian dan dukungan dalam penyelesaian skripsi dengan baik.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa tanpa Ridho dan pertolongan Allah SWT, serta dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. *Aamiin Yarabbal' alamin.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
<i>مستخلص البحث</i>	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Model <i>Project Based Learning</i>	15
a. Definisi model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	15
b. Tahapan <i>Project Based Learning</i>	17
c. Klasifikasi <i>Project Based Learning</i>	18
d. Kenggulan dan kekurangan <i>Project Based Learning</i>	18

2.	Pendidikan Karakter Nasionalisme	19
a.	Definisi Pendidikan Karakter Nasionalisme	19
b.	Nilai-nilai dalam pendidikan karakter	21
c.	Indikator Pendidikan Karakter Nasionalisme.....	22
B.	Perspektif Teori Dalam Islam	24
1.	Perspektif model <i>Project Based Learning</i> dalam Islam	24
2.	Perspektif Pendidikan karakter Nasionalisme dalam Islam	24
C.	Kerangka Berpikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
B.	Lokasi Penelitian	28
C.	Kehadiran Penelitian.....	29
D.	Subjek Penelitian	30
E.	Data Dan Sumber Penelitian.....	31
F.	Instrumen Penelitian	31
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
H.	Pengecekan Keabsahan Data	34
I.	Teknik Analisis Data.....	35
J.	Prosedur Penelitian	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		
A.	Paparan Data.....	39
1.	Model <i>Project Based Learning</i> Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol	39
2.	Pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i> Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol.....	46
3.	Hasil Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol	64
B.	Hasil Penelitian.....	72
1.	Model <i>Project Based Learning</i> Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol	72

2. Pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i> Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol.....	73
3. Hasil Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol	74

BAB V PEMBAHASAN

A. Model <i>Project Based Learning</i> Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol	75
B. Pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i> Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol.....	81
C. Hasil Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol	92

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA.....102

LAMPIRAN.....107

RIWAYAT HIDUP.....153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Indikator Nasionalisme	23
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Bentuk Model Pjbl Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol	39
Tabel 4.2 Karakter Nasionalisme Pada Proyek Kunjungan Museum Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol	68
Tabel 4.3 Karakter Nasionalisme Pada Proyek Poster Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1 Guru Mengadakan Rapat.....	40
Gambar 4.2 Kunjungan Museum oleh siswa SD	42
Gambar 4.3 surat perizinan kunjungan museum.....	47
Gambar 4.4 Guru Memberikan Pertanyaan Ketika Apel Pagi	48
Gambar 4.5 Guru Memberikan LKPD Siswa	49
Gambar 4.6 Guide Memberikan Arahan Pada Siswa.....	50
Gambar 4.7 Guru Memonitoring Kegiatan Siswa	52
Gambar 4.8 Tahapan Pelaksanaan Proyek Kunjungan Museum Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol	53
Gambar 4.9 Guru Membuka Pelajaran.....	55
Gambar 4.10 Guru Memberikan Pertanyaan Pemantik	57
Gambar 4.11 Guru Dan Siswa Mendesain Perencanaan Proyek	58
Gambar 4.12 Guru Monitoring Perkembangan Poster.....	61
Gambar 4.13 Guru Dan Siswa Melakukan Refleksi	63
Gambar 4.14 Tahapan Pelaksanaan Proyek Poster Kelas VII SMP IT Baitul Ulum	64
Gambar 4. 15 Siswa Mencatat Poin Penting.....	68
Gambar 4.16 Siswa mengikuti pembelajaran proyek poster.....	91

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	107
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	108
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru.....	113
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Guru	114
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Siswa	121
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Siswa	124
Lampiran 7. Dokumentasi.....	147
Lampiran 8. Modul Kunjungan Museum.....	148
Lampiran 9. Modul Poster SDA.....	151
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian.....	154
Lampiran 12. Lembar Bimbingan Skripsi.....	155
Lampiran 13. Sertifikat Bebas Plagiasi	156
Lampiran 14. Biodata Mahasiswa.....	157

ABSTRAK

Nisa', Rohmatun, 2025, Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muh. Yunus, M.Si

Kata Kunci: Implementasi Model PjBL; Nasionalisme; Pendidikan Karakter

Karakter nasionalisme memiliki peranan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Sebagai penerus bangsa, harus memiliki karakter yang berlandaskan moral untuk menghadapi kehidupan. Namun, faktanya cinta tanah air, penghargaan terhadap sejarah bangsa, dan semangat persatuan mulai terkikis di kalangan generasi muda.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui model *Project Based Learning* kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol, (2) pelaksanaan model *Project Based Learning* kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol, dan (3) hasil penerapan *Project Based Learning* kelas 7 SMP Baitul Ulum Gempol.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil yang ditemukan adalah: (1) model *Project Based Learning* yang diterapkan di kelas VII SMP IT Baitul Ulum ada 2: *outdoor* dan *indoor* berupa kunjungan museum dan membuat Poster. (2) pelaksanaan Model *Project Based Learning* kunjungan museum kelas VII SMP Baitul Ulum terdiri dari 6 langkah: guru memberikan pertanyaan mendasar saat apel pagi, guru membagikan LKPD untuk pedoman observasi, siswa mendengarkan arahan dari *guide* museum, guru *memonitoring* kegiatan siswa saat observasi di museum, siswa mengumpulkan LKPD kepada guru, siswa mempresentasikan hasil observasinya di kelas. Pelaksanaan proyek poster juga terdiri dari 6 langkah: guru membuat pertanyaan dasar tentang sumber daya alam, guru dan siswa merancang aturan proyek poster, menyusun jadwal proyek poster, guru menghampiri meja per kelompok untuk monitoring, guru menilai dengan hasil proyek siswa dengan presentasi, serta guru dan siswa melakukan refleksi. (3) hasil penerapan Model PjBL dalam membentuk karakter nasionalisme ada 3 aspek: pertama, cinta tanah air: siswa menggunakan bahasa Indonesia saat berinteraksi dengan *guide* museum dan guru, siswa senang membeli produk lokal di sekitar museum, siswa membeli bahan proyek poster dalam negeri, siswa senang berwisata ke museum. Kedua, rela berkorban: siswa menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan kunjungan museum dan poster, siswa mendengarkan penjelasan dari pemandu museum. Ketiga, persatuan dan kesatuan: siswa memperhatikan temannya saat presentasi, siswa bekerjasama mengerjakan LKPD kunjungan museum dan proyek poster.

ABSTRACT

Nisa', Rohmatun, 2025, *Implementation of the Project Based Learning Model in Shaping the Character of Nationalism in Grade VII Students of SMP IT Baitul Ulum Gempol*, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dr. Muh. Yunus, M.Si

Keywords: *Implementation of the PjBL Model; Nationalism; Character Education*

The character of nationalism has an important role in facing the challenges of globalization. As the successor of the nation, he must have a character based on morals to face life. However, the fact is that love for the homeland, respect for the nation's history, and the spirit of unity are beginning to erode among the younger generation.

The objectives of this study are: (1) to find out the Project Based Learning model for grade VII of SMP IT Baitul Ulum Gempol, (2) the implementation of the Project Based Learning model for grade VII of SMP IT Baitul Ulum Gempol, and (3) the results of the implementation of Project Based Learning for grade 7 of SMP Baitul Ulum Gempol.

The researcher uses a qualitative research approach with a descriptive type. The data collection technique uses interviews, observations, and documentation. The research instrument uses interview guidelines, observation guidelines, and documentation. Data analysis uses the following methods: data reduction, data presentation, and conclusion.

The results found are: (1) the Project Based Learning model applied in grade VII of SMP IT Baitul Ulum there are 2: outdoor and indoor in the form of museum visits and making posters. (2) The implementation of the Project Based Learning Model for the VII museum visit of Baitul Ulum Junior High School consists of 6 steps: the teacher gives basic questions during the morning apple, the teacher distributes the LKPD for observation guidelines, students listen to directions from the museum guide, the teacher monitors student activities during observation at the museum, the student collects the LKPD to the teacher, the student presents the results of his observations in class. The implementation of the poster project also consists of 6 steps: the teacher makes basic questions about natural resources, the teacher and students design the rules of the poster project, prepares the poster project schedule, the teacher approaches the table in each group for monitoring, the teacher assesses the results of the student's project with a presentation, and the teacher and students reflect on it. (3) the results of the application of the PjBL Model in shaping the character of nationalism are 3 aspects: first, love for the homeland: students use Indonesian when interacting with museum guides and teachers, students like to buy local products around the museum, students buy materials for domestic poster projects, students like to travel to museums. Second, be willing to make sacrifices: students take the time to participate in museum visits and posters, students listen to explanations from museum guides. Third, unity and unity: students pay attention to their friends during presentations, students work together on LKPD museum visits and poster projects.

مستخلص البحث

النساء ، رحمة، 2025 ، تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشاريع في تشكيل شخصية القومية لدى طلاب الصف السابع من SMP IT بيت ال علوم الجميل ، أطروحة ، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين. مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية، مالانغ. المشرف: د ر. موه. يونس،

م. سي

وطابع القومية له دور هام في مواجهة تحديات العولمة. بصفته خليفة الأمة ، يجب أن يكون لديه شخصية قائمة على الأخلاق لمواجهة الحياة. لكن الحقيقة هي أن حب الوطن واحترام تاريخ الأمة وروح الوحدة بدأت تتآكل بين جيل الشباب .

أهداف هذه الدراسة هي: (1) معرفة نموذج التعلم القائم على المشاريع للصف السابع من SMP IT Baitul Ulum Gempol ، (2) تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشاريع للصف السابع من SMP IT Baitul Ulum Gempol ، و (3) نتائج تنفيذ التعلم القائم على المشاريع للصف 7 من SMP Baitul Ulum Gempol.

يستخدم الباحث نهج البحث النوعي بنوع وصفي. تستخدم تقنية جمع البيانات المقابلات والملاحظات والتوثيق. تستخدم أداة البحث إرشادات المقابلة وإرشادات الملاحظة والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات الطرق التالية: تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج .

النتائج التي تم العثور عليها هي: (1) نموذج التعلم القائم على المشروع المطبق في الصف السابع من SMP IT Baitul Ulum هناك 2: في الهواء الطلق وداخلي في شكل زيارات للمتاحف وعمل ملصقات. (2) يتكون تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع لزيارة المتحف السابع لمدرسة بيت العلوم الإعدادية من 6 خطوات: يقدم المعلم أسئلة أساسية أثناء تفاحة الصباح ، ويوزع المعلم LKPD لإرشادات المراقبة ، ويستمع الطلاب إلى توجيهات من دليل المتحف ، ويراقب المعلم أنشطة الطلاب أثناء المراقبة في المتحف ، يقوم الطالب بجمع LKPD للمعلم ، ويقدم الطالب نتائج ملاحظاته في الفصل. يتكون تنفيذ مشروع الملصق أيضا من 6 خطوات: يقوم المعلم بطرح أسئلة أساسية حول الموارد الطبيعية ، ويصمم المعلم والطلاب قواعد مشروع الملصق ، ويعد جدول مشروع الملصق ، ويقترّب المعلم من الجدول في كل مجموعة للمراقبة ، ويقوم المعلم بنتائج مشروع الطالب بعرض تقديمي ، ويفكر المعلم والطلاب في ذلك. (3) نتائج تطبيق نموذج PjBL في تشكيل شخصية القومية هي 3 جوانب: أولا ، حب الوطن: يستخدم الطلاب اللغة الإندونيسية عند التفاعل مع مرشدي المتاحف والمعلمين ، ويجب الطلاب شراء المنتجات المحلية حول المتحف ، ويشترى الطلاب مواد لمشاريع الملصقات المحلية ، ويجب الطلاب السفر إلى المتاحف. ثانيا ، كن على استعداد لتقديم التضحيات: يأخذ الطلاب الوقت الكافي للمشاركة في زيارات المتاحف والملصقات ، ويستمع الطلاب إلى تفسيرات من أدلة المتحف. ثالثا ، الوحدة والوحدة: يهتم الطلاب بأصدقائهم أثناء العروض التقديمية ، ويعمل الطلاب معا في زيارات متحف LKPD ومشاريع الملصقات.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = a

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أ ي = ay

أ و = û

إ ي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter nasionalisme pada siswa memiliki peranan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin krusial. Sebagai pewaris nilai-nilai penerus bangsa, tentu harus memiliki karakter dan pola pikir yang berlandaskan moral untuk menghadapi kehidupan.

Namun, faktanya rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap sejarah bangsa, dan semangat persatuan mulai terkikis di kalangan generasi muda.¹ Kecenderungan umum seperti ini berakibat jati diri bangsa melemah dan turunnya moral bangsa. Berdasarkan hasil dataIndonesia.id, survei populix, 65% masyarakat Indonesia merasakan penurunan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Hal tersebut bahkan diakui oleh mayoritas generasi Z yang berusia 11-26 tahun. Hal ini disebabkan oleh arus globalisasi yang begitu kuat dan sering kali lebih menonjolkan budaya asing daripada budaya sendiri.² Dengan demikian, perlu ada pendekatan baru dalam pembelajaran yang dapat menggabungkan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa.

Namun, faktanya masih banyak sekolah yang masih menerapkan pembelajaran konvensional yang menyebabkan kurang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai

¹Johan Setiawan, Aman, dan Taat Wulandari, "Understanding Indonesian history, interest in learning history and national insight with nationalism attitude," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 2 (2020): 364–73, <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20474>.

²Elga Yanuardianto, "Pembelajaran Edutainment Dalam Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar," *Educare* 1, no. 3 (2020): 221–42.

kebangsaan. Dimana, model pembelajaran yang cenderung berfokus pada kognitif (pengetahuan) dan mengabaikan aspek afektif (nilai, sikap) membuat siswa memahami materi tetapi tidak menghayati nilai-nilainya.³

Sebagai guru tentunya memegang peranan sangat penting, karena guru memiliki tugas dalam membentuk karakter peserta didiknya. Khususnya tingkat pendidikan menengah pertama yang menjadi fase perkembangan yang sangat krusial dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai karakter. Sehingga diharapkan bahwa model pembelajaran saat ini diharapkan tidak hanya berkonsentrasi pada peningkatan pemahaman kognitif, melainkan juga fokus pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa.⁴ Maka dari itu, guru harus bisa membuat nuansa belajar menjadi menyenangkan dan mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan. Salah satunya melakukan pendekatan inovatif dalam model pembelajarannya, seperti *Project Based Learning*.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang memberikan penekanan secara kontekstual dengan berbagai aktivitas yang komprehensif.⁵ Pembelajaran ini mendorong siswa untuk melakukan investigasi dalam rangka menjawab tantangan dan melaksanakan tugas-tugas yang bermakna. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun

³Hendra Kurniawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Yang Konstruktivistik (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Regina Pacis Surakarta)," 2012, 1–217.

⁴Silmy Nauli Izati, Wahyudi Wahyudi, dan Martin Sugiyarti, "Project based learning berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar tematik" (State University of Malang, 2018).

⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, "Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013," *Jakarta: Kata Pena* 34 (2014).

pemahaman mereka.⁶ Sehingga model *Project Based Learning* sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, karena model ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Berdasarkan observasi awal di SMP IT Baitul Ulum Gempol Pasuruan, dimana kelas VII pernah menerapkan PjBL berupa kunjungan museum yang dikaitkan dengan materi aktivitas kehidupan masa lalu yang menawarkan perwujudan karakter nasionalisme saat melihat dan memegang benda bersejarah. Selain itu, ada juga proyek membuat poster yang dikaitkan dengan materi potensi sumber daya alam yang menawarkan perwujudan karakter nasionalisme dengan mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga dan mengelola SDA dengan baik melalui desain poster.

Adapun urgensi penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu: relevan dengan pembelajaran, yakni kurikulum Merdeka, dimana metode ini mengintegrasikan keterampilan abad sekarang yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan saat ini. Relevan dengan usia siswa, tingkat pendidikan menengah pertama yang menjadi fase perkembangan yang sangat krusial dalam membentuk kepribadian. relevan dengan lokasi sekolah, SMP IT Baitul Ulum Gempol Pasuruan berada di wilayah yang kaya akan sejarah dan budaya, seperti keberadaan Museum Trowulan, candi Jawi, Museum Cunggrang yang memberikan peluang besar untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan sumber daya lokal.

Meski demikian, implementasi model *Project Based Learning* yang dilakukan oleh SMP Islam Terpadu Baitul Ulum tidak lepas dari sebuah tantangan, seperti

⁶Rahma Wahyu, "Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013," *Teknosienza* 1, no. 1 (2016): 49–62.

keterbatasan bahan proyek serta membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga sulit diterapkan pada jadwal pembelajaran yang terbatas, mengingat sekolah SMP IT Baitul Ulum berada di kawasan pondok pesantren sehingga jam sekolah hanya sampai pukul 13.00 WIB. Akibatnya, model *Project Based Learning* beresiko hanya fokus pada produk akhir (*output*) tanpa mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

Sebagaimana sudah ada kajian terdahulu oleh Yusril yang membuktikan bahwasanya penerapan PjBL di SMP IT BBS Bogor yang berbasis kearifan lokal memberikan implikasi baik dalam proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan analitis.⁷ Kekosongan ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana model ini dapat berkontribusi dalam membangun karakter siswa khususnya karakter nasionalisme.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya sudah ada penelitian terdahulu yang mengkaji tentang karakter nasionalisme. Namun, penelitian ini membedakan dirinya dengan fokus pada 3 indikator nasionalisme, yaitu cinta tanah air, rela berkorban, dan persatuan dan kesatuan. Kebanyakan peneliti terdahulu mengkaji proyek PjBL dengan pendekatan *indoor* atau *outdoor saja* saja, sedangkan penelitian ini bermaksud menggali secara komprehensif mengenai proses pelaksanaan serta hasil yang dicapai melalui model *Project Based Learning* (*indoor* dan *outdoor*) dalam membentuk karakter nasionalisme siswa dan

⁷Yusril A'rop dan Syamsul Hadi, "Implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis Project-Based Learning dengan Kearifan Lokal di SMPIT BBS Bogor" 6, no. 2 (2024): 702–13, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V2i3.3610.8>.

memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang integratif di sekolah-sekolah lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model *Project Based Learning* yang diterapkan pada kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Project Based Learning* pada siswa kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol?
3. Bagaimana hasil penerapan model *Project Based Learning* dalam membentuk karakter nasionalisme pada siswa kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan model *Project Based Learning* yang diterapkan kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Project Based Learning* pada siswa kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan model *Project Based Learning* dalam membentuk karakter nasionalisme pada siswa kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini harapannya memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan untuk semakin berkembang, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter nasionalisme. Selain itu, juga bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Harapannya penelitian ini mampu menjadi bahan penilaian serta dasar untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan model *Project Based Learning*, sehingga sekolah bisa jadi lebih inovatif.

b. Bagi guru

Bisa memberikan *insight* tentang model pengajaran yang bisa diterapkan, sehingga guru bisa lebih kreatif dalam mengajar.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan siswa bisa lebih berpikir kritis, kreatif, interaktif dan semangat kecintaan bangsa, sehingga peserta didik bisa menghargai dan mengaplikasikan nilai-nilai nasionalisme.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengkaji kembali terhadap karya terdahulu dan menjumpai pembahasan pada penerapan model *Project Based Learning* dalam segi pembentukan karakter.

Pertama, jurnal karya Mage Bagiada, 2024 dengan judul “Implementasi Model *Project Based Learning*: Dampaknya terhadap Sikap Nasionalisme dan Prestasi

Belajar IPS”⁸ dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana perbedaan hasil belajar IPS, perbedaan sikap nasionalisme, serta perbedaan hasil belajar IPS dan sikap nasionalisme secara simultan antara siswa. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*. Persamaannya ada pada penggunaan model PjBL dan dampaknya terhadap karakter nasionalisme. Sedangkan bedanya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan berupa eksperimen semu. Cara pengumpulan data kajian terdahulu memakai penentuan sampel dengan metode simple random sampling melalui proses undian. Sedangkan penelitian ini cara pengumpulannya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedua, jurnal karya Alan Wahyu, 2022 dengan judul “Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Membentuk Karakter Integritas Di Smk Muhammadiyah 2 Nganjuk”⁹ dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana praktik Model *Project Based Learning* di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif metode studi deskriptif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah bentuk penghimpunan data yang dipakai oleh peneliti. Hasilnya yaitu: Praktik model *Project Based Learning* di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk dapat dilihat hasilnya, dimana pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam mengerjakan projek dari guru.

⁸Made Bagiada, Nyoman Dantes, dan Sariyasa, “Implementasi Model Project Based Learning: Dampaknya terhadap Sikap Nasionalisme dan Prestasi Belajar IPS,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7, no. 1 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75166>.

⁹Alan Wahyu Ardhi Ansyah dan Trisakti Handayani, “Implementasi Model Project-Based Learning dalam Membentuk Karakter Integritas di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk,” *Jurnal Civic Hukum* 7, no. 2 (2022): 164–73, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/21310>.

Persamaannya terletak pada metode yang digunakan, studi deskriptif dengan topik bahasan implementasi model *Project Based Learning*. Sedangkan bedanya dengan kajian terdahulu ada pada objeknya. Objek terdahulu lebih fokus pada Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan 5 Peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk. Sedangkan penelitian ini objeknya berbeda, yakni pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Baitul Ulum dan aspek yang akan diteliti fokus pada pembentukan karakter nasionalisme.

Ketiga, jurnal karya oleh Mujiburrahman, 2023 berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Base Learning* Di Era Kurikulum Merdeka”¹⁰ tujuan dari kegiatan ini adalah memperoleh pemahaman yang memadai untuk memahami bagaimana PjBL di era kurikulum merdeka yang baik. Hasilnya, kegiatan webinar ini memberikan manfaat bagi peserta dalam memahami penerapan model pembelajaran berbasis proyek di era kurikulum merdeka dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik siswanya. Adapun persamaan penelitian ini dengan jurnal Mujiburrahman adalah tentang model PjBL. Sedangkan perbedaan jurnal karya Mujiburrahman dengan penelitian ini adalah metodenya memakai PTK dan Aspek/bidang yang digunakan peneliti terdahulu berupa kegiatan workshop sedangkan peneliti ini berupa kegiatan kunjungan museum dan desain poster.

keempat, jurnal karya Yusril, 2024 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis *Project-Based Learning* dengan Kearifan Lokal di SMP IT BBS Bogor” dengan tujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dikombinasikan dengan kearifan lokal

¹⁰Mujiburrahman, “Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka,” *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 91–99, <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>.

dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. wawancara, observasi dan dokumentasi adalah bentuk perolehan data yang dipakai oleh peneliti. Hasilnya yaitu implementasi PjBL berbasis kearifan lokal di SMP IT BBS Bogor berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreativitas.

Persamaannya terletak pada metode yang digunakan, studi deskriptif dengan topik bahasan implementasi model *Project Based Learning* dan objek penelitian sama yakni dalam jenjang SMP berbasis Islam Terpadu. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian terdahulu ada di SMP IT BBS Bogor. Sedangkan penelitian ini fokus pada kelas VII di SMP Islam Terpadu Baitul Ulum.

Kelima, jurnal karya Eka Risma, 2023 Dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong”¹¹ dengan tujuan untuk memahami tahapan-tahapan pembelajaran model PjBL pada mata pelajaran PAI dalam membangun karakter sosial siswa SDN 2 Lebong. Penelitian ini memakai deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi dan dokumentasi adalah bentuk perolehan data yang dipakai oleh peneliti. Hasilnya yaitu: dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di SDN 2 Lebong, guru PAI melaksanakan beberapa tahapan utama, seperti mengidentifikasi materi, merancang proyek, dan pembelajaran yang bersifat kolaboratif.

¹¹Eka Risma Junita, Asri Karolina, dan M. Idris, “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong,” *Jurnal Literasiologi* 9, no. 4 (2023): 43–60, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>.

Persamaannya terletak pada metode yang digunakan, studi deskriptif dengan topik bahasan implementasi model *Project Based Learning* dalam membangun karakter siswa. Sedangkan bedanya dengan kajian terdahulu ada pada objeknya. Objek terdahulu lebih fokus pada jenjang SD yakni DSN 2 Rejang Lebong dan aspek yang dibahas fokus pada karakter sosial. Sedangkan penelitian ini objeknya berbeda, yakni siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Baitul Ulum dan aspek yang akan diteliti fokus pada pembentukan karakter nasionalisme.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti/ Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> : Dampaknya terhadap Sikap Nasionalisme dan Prestasi Belajar IPS (Mage Bagiada, 2024)	Pembahasannya lebih fokus pada perbedaan sikap nasionalisme sebelum dan sesudah menerapkan PjBL dan hasil belajar IPS secara simultan antara kelompok siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan <i>nonequivalent post-test only control group design</i> .	membahas implementasi model <i>Project Based Learning</i> dan dampaknya terhadap sikap nasionalisme.
2.	Implementasi Model <i>Project-Based Learning</i> Dalam Membentuk Karakter Integritas Di Smk Muhammadiyah 2 Nganjuk, (Alan Wahyu, 2022)	Pembahasannya lebih fokus pada pembentukan karakter integritas melalui <i>Project Based Learning</i> di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk, kendala dan solusi dalam membentuk karakter integritas.	membahas implementasi model <i>Project Based Learning</i> dan memakai pendekatan deskriptif kualitatif
3.	Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Base Learnig</i> Di Era	perbedaan jurnal yang ditulis oleh Mujiburrahman dengan penelitian ini adalah ada pada metodenya dan kegiatan yang digunakan	Menganalisis tentang model <i>Project Based Learning</i> .

	Kurikulum Merdeka, (Mujiburrahman, 2023)	peneliti terdahulu berupa kegiatan workshop sedangkan peneliti ini berupa kegiatan tugas proyek.	
4.	Implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis <i>Project-Based Learning</i> dengan Kearifan Lokal di SMPIT BBS Bogor (Yusril, 2024)	perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Lokasi kajian terdahulu ada di SMP Islam Terpadu BBS Bogor. Sedangkan penelitian ini fokus pada kelas VII di SMP Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol.	Persamaannya terletak pada metode yang digunakan, studi deskriptif dengan topik bahasan pengaplikasian model PjBL dan objek penelitian sama yakni dalam jenjang SMP berbasis Islam Terpadu.
5.	Implementasi Model Pjbl Dalam Membentuk Sikap Sosial siswa Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong (Eka Risma, 2023)	bedanya dengan kajian terdahulu ada pada objeknya. Objek terdahulu lebih fokus pada jenjang SD yakni DSN 2 Rejang Lebong dan aspek yang dibahas fokus pada karakter sosial. Sedangkan penelitian ini objeknya berbeda, yakni pada jenjang SMP yaitu kelas 7 SMP Baitul Ulum dan aspek yang akan diteliti fokus pada pembentukan karakter nasionalisme.	Persamaannya terletak pada metode yang digunakan, studi deskriptif dengan topik bahasan implementasi model PjBL dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas (Tabel 1.2) sudah ada penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang karakter nasionalisme. Namun, penelitian ini membedakan dirinya dengan fokus pada 3 indikator nasionalisme, yaitu cinta tanah air, rela berkorban, dan persatuan dan kesatuan secara spesifik, dimana penelitian sebelumnya yang membahas model PjBL umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar, kreativitas, berpikir kritis atau penguasaan materi tertentu dan kebanyakan dilakukan secara *indoor*. Namun, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi penerapan PjBL untuk membangun nilai-nilai nasionalisme melalui aktivitas-aktivitas berbasis proyek dengan pendekatan *outdoor* dan *indoor*

seperti kunjungan museum dan membuat poster. Selain itu, orisinalitas penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol Pasuruan, sekolah yang memadukan nilai-nilai Islam dan pendidikan modern. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru terkait bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat diselaraskan dengan pembentukan karakter siswa dalam lingkungan pendidikan di pesantren, khususnya dalam konteks pendidikan karakter nasionalisme.

F. Definisi Istilah

Untuk memperkecil terjadinya kerancuan dalam penelitian, peneliti akan memaparkan definisi istilah dari skripsi ini diantaranya:

1. Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya atau siswa dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan proyek pada topik tersebut.¹²

2. Pendidikan Karakter Nasionalisme

Pendidikan karakter nasionalisme adalah paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai Bangsa, atau memelihara kehormatan Bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap sebangsa dan senegara, persatuan dan kesatuan.¹³

¹² Euis Siti Aisyah, Heny Djoehaeni, dan Aan Listiana, "Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning," *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023): 205–12, <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.501>.

¹³ Jayanti Apri Emarawati dan Nursina, "Pengaruh Kunjungan Museum Terhadap Jiwa Nasionalisme Mahasiswa Universitas Persada Indonesia YAI," *Jurnal Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2019): 147–58, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/452>.

G. Sistematika Penulisan

Agar praktis dalam menyampaikan isi dari penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan secara garis besar sebanyak enam bab yang dijabarkan:

Bab I: merupakan pendahuluan yang mencakup sub pembahasan, yaitu latar belakang, tujuan, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sintaks penulisan.

Bab II: merupakan gambaran dari kerangka teori dan kerangka berpikir. Adapun kerangka teori yang dipakai ada *Project Based Learning*, pendidikan karakter, dan nasionalisme.

Bab III: merupakan gambaran peneliti dalam menggunakan teknik yang mencakup pembahasan berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: merupakan penyajian data dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Bab V: merupakan pembahasan mengenai data yang telah diperoleh dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Bab VI: merupakan kesimpulan dan saran sebagai evaluasi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Project Based Learning* (PjBL)

a. Definisi Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang disajikan khas oleh guru. Dalam hal ini, pendidik atau calon pendidik dituntut untuk memahami dan terampil dalam mengembangkan berbagai pilihan model pembelajaran. Menurut *Buck Institute for Education* (2016), *Project Based Learning* sering disebut juga sebagai pembelajaran berbasis proyek dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara bekerja untuk menyelidiki dan memecahkan masalah yang otentik, menarik, dan kompleks.¹⁴ Dalam hal ini peserta didik dibimbing untuk merespon pertanyaan atau tantangan sekitar melalui proses investigasi. Dengan begitu, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memunculkan kreatifitas, dan mendorong mereka untuk bekerja sama.

Project Based Learning dirancang awal oleh William H. Kilpatrick pada tahun 1918 dan berkembang pesat di Amerika Serikat.¹⁵ Kilpatric mengembangkan *Project Based Learning* dari teori pembelajaran konstruktivistik. Kontruktivisme lebih fokus pada kesuksesan siswa dalam merefleksikan perintah gurunya. Hal ini

¹⁴Sally Kingston, "Project Based Learning & Student Achievement: What Does the Research Tell Us? PBL Evidence Matters," *Buck institute for education*, 2018.

¹⁵Margaret Holm, "A Review of the Literature on Effectiveness in Prekindergarten through 12th Grade Classrooms," *InSight: RIVIER ACADEMIC JOURNAL* 7, no. 2 (2011): 1–13.

sejalan dengan teori konstruktivisme menurut Vygotsky 1962 yang menyatakan bahwa bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi.

Dalam konteks PjBL, siswa terlibat dalam proyek nyata yang menuntut mereka untuk mencari informasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk. Proses aktif ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami konsep tetapi juga menginternalisasinya, termasuk nilai-nilai nasionalisme yang diintegrasikan dalam proyek. Pembelajaran yang efektif terjadi dalam *zone of proximal development* (ZPD),¹⁶ yaitu ketika siswa mendapatkan dukungan dari guru atau teman sebaya dalam menyelesaikan tugas yang lebih kompleks. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru untuk “belajar dari siswa” dan “belajar bersama siswa”.

Adapun karakteristik *Project Based Learning* yaitu pertama, berorientasi proses, PjBL berfungsi untuk mendorong pembelajaran yang *output*-nya nanti berupa proyek yang dihasilkan dari siswa.¹⁷ Dalam PjBL peserta didik diberi proyek sesuai materi dengan konteks dimana pengalaman belajar mereka mencerminkan praktik pemecahan masalah kolaboratif dunia nyata; dan berpusat pada peserta didik, artinya dalam penerapan PjBL siswa dituntut aktif dan memiliki inisiatif untuk mengeksplor cara menyelesaikan tugas. jadi, PjBL adalah strategi penugasan dengan pemberian proyek dalam proses belajar mengajarnya.

¹⁶Nurul Amelia et al., “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi” 1, no. 2 (2021): 181–99.

¹⁷Siti Aisyah, Djoehaeni, dan Listiana, “Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning.”

b. Tahapan - Tahapan Model *Project Based Learning*

Dalam merancang model pembelajaran *Project Based Learning* guru harus mempunyai rancangan dan persiapan yang matang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Leli Halimah dan Lis Marwati, sebelum menggunakan model *Project Based Learning*, diperlukan menyiapkan 6 langkah-langkah berikut:¹⁸

- 1) Menyiapkan pertanyaan mendasar, pembelajaran dimulai dengan menyiapkan pertanyaan mendasar yang nantinya mengarah pada penugasan dalam melakukan suatu aktivitas. Pengambilan topik berdasarkan pada realitas siswa dengan diawali penyelidikan yang mendalam.
- 2) Mendesain perencanaan proyek, guru dan peserta didik bekerjasama merancang terkait aturan, pemilihan kegiatan yang mendukung jawaban pada pertanyaan mendasar, dengan cara menyatukan berbagai subjek yang terlibat, serta mengetahui alat dan bahan apa saja yang perlu disiapkan.
- 3) Menyusun jadwal, sebagai bentuk keberlanjutan suatu proyek. pada langkah ini siswa dan guru harus berkerjasama dalam menentukan jadwal kegiatan untuk pelaksanaan proyek., menentukan deadline, mengajak siswa untuk merancang cara baru, dan membimbing.
- 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, guru berperan sebagai pengawas dalam proses berjalannya proyek untuk memfasilitasi peserta didik dalam setiap progresnya.

¹⁸Halimah Leli dan Iis Marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21," Bandung.: Refika, 2022.

- 5) Melakukan pengujian hasil, pada tahap ini memberikan *feedback* mengenai pencapaian tingkat pemahaman peserta didik.
- 6) Melakukan evaluasi pengalaman, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap hasil proyek yang sudah dikerjakan.

c. Klasifikasi Proyek *Project Based Learning*

Secara umum proyek dalam penerapan PjBL dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:¹⁹

- 1) *Practical Project*
- 2) *Visit/Survey Project*
- 3) *Proggraming Project*
- 4) *Theoretichal Project*

d. Keunggulan Dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* tentunya menawarkan juga menjadi peluang yang sangat besar kepada peserta didik guna menumbuhkan karakter nasionalisme.

- 1) Kelebihan

Terdapat beberapa keunggulan memanfaatkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran, yaitu:²⁰

- a) Meningkatkan motivasi siswa. Dalam proses pembelajaran PjBL siswa dituntut menemukan pengetahuannya sendiri.
- b) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

¹⁹Lutfi Al-sharif, "Project based learning in mechanical engineering education," no. June (2024), <https://doi.org/10.36315/2024v1end053>.

²⁰Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.

- c) Meningkatkan kolaborasi.
- d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

2) Kekurangan

Menurut Hamasah metode *Project Based Learning* juga terdapat kelemahan, diantaranya :²¹

- a) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- b) Memerlukan waktu yang cukup lama.
- c) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- d) Adanya kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

2. Pendidikan Karakter Nasionalisme

a. Definisi Pendidikan Karakter Nasionalisme

Pendidikan merupakan upaya menyadari adanya proses pembimbingan dan belajar seorang individu untuk bisa menjadi insan yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pembelajaran yang juga fokus pada nilai-nilai karakter. Bicara tentang istilah karakter, karakter secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu "*character*" yang berarti watak, tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, dan kepribadian.

Dalam teori pendidikan karakter yang digagas oleh Thomas lickona yang mengkategorikan pendidikan karakter kedalam tiga pilar, yaitu mengetahui

²¹Thomas J.W, "A Review of Research On Project Based Learning. Supported by The Autodesk Foundation 111McInnis Parkway San Rafael, California." (California, 2000), <https://www.autodesk.com/foundation>.

moral/kebaikan, mencintai moral/kebaikan, dan mengamalkan moral/kebaikan²² Menurut Thomas Lickona terdapat tujuh unsur-unsur karakter utama yang harus diberikan kepada siswa, yaitu: rasa empati, keberanian, kejujuran, rasa sayang, bekerja sama, pengendalian diri, dan bekerja keras.

Istilah nasionalisme berasal dari 2 kata yaitu "*nation*" yang berarti bangsa dan "*isme*" yang berarti paham atau aliran. Dalam arti sempit nasionalisme disebut pandangan atau kecenderungan mental, sedangkan nasionalisme dalam arti luas adalah sadar, peduli, dan setia bahwa suatu bangsa adalah keluarga bangsa.²³ Jadi, nasionalisme merupakan suatu kasih sayang atau rasa cinta terhadap tanah kelahirannya. Rasa cinta tanah air bisa berupa rasa bangga, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh tiap individu. Ada juga yang mengartikan nasionalisme adalah merupakan paham kebangsaan yang mencerminkan semangat cinta tanah air, kesadaran akan kesamaan budaya, wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan.

Adapun unsur-unsur yang mendorong terbentuknya suatu komunitas bangsa meliputi perasaan senasib dan sebudaya, pengakuan akan keberadaan diri sebagai bagian dari komunitas, motivasi untuk bertindak, serta kesiapan untuk berkorban. Sedangkan menurut Syamsuddin, memudarnya nasionalisme di kalangan muda disebabkan oleh: 1) efek kemajuan teknologi dan globalisasi, generasi muda dengan gampangya mengakses model kehidupan generasi muda yang berasal dari

²²Thomas Lickona, *Mendidik untuk membentuk karakter* (Bumi Aksara, 2022).

²³M. Reevany Bustami, *Nasionalisme: Ragam dan Rasa*, ed. oleh Adi Fahrudin (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2021).

tempat globalisasi lahir dan berkembang; 2) peran institusi keluarga tidak efektif dalam memberikan pengajaran dan pelajaran.²⁴

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa nasionalisme merupakan sebuah bentuk perasaan pada objek mengenai berbagai gagasan, pikiran yang sifatnya nasional di mana terdapat rasa cinta terhadap tanah air yang disatukan oleh rasa senasib sepenanggungan, kesamaan sejarah yang tujuannya untuk menanamkan rasa cinta, kesetiaan, menjadikan negara lebih baik dalam mencapai keinginan bersama. Maka dari itu, sangat penting untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda, salah satunya melalui pemahaman sejarah bangsa melalui kegiatan proyek. Contohnya adalah kunjungan ke museum dan keterlibatan dalam peringatan hari nasional, yang dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme dalam diri mereka.

b. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter (PPK) sendiri sudah dijelaskan dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter adalah bentuk ikhtiar negara dalam menumbuhkan karakter siswa melalui perpaduan hati, jiwa, dan raga. Adapun lima nilai karakter yang paling tidak, harus ada dalam diri peserta didik adalah *religious*, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas.²⁵ untuk karakter lainnya akan dilengkapi oleh Kemendikbud Ristek dalam kurikulum merdeka belajar yaitu pembentukan karakter peserta didik melalui P5 dengan enam karakter yang perlu dimiliki yakni beriman, bertakwa

²⁴ Aziz Syamsuddin, "Api nasionalisme kaum muda: peluang dan tantangan menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan muda Indonesia," 2011.

²⁵ Kemendikbud, Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter: Menyiapkan Siswa dengan Karakter Mulia dan Kompetensi Abad 21*, Edisi VIII (Jakarta: 28 Desember 2024, 2016).

kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Adapun menurut Kemendiknas, nilai-nilai karakter yang hendak ditumbuhkan dalam proses belajar diantaranya: religius, kerja keras, disiplin, jujur, kreatif, mandiri, toleransi, menghargai performa, informatif, peduli lingkungan, nasionalisme, semangat, gemar membaca, rasa ingin tahu, cinta tanah air.²⁶

c. Indikator Pendidikan Karakter Nasionalisme

Pembentukan karakter nasionalisme dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran, dengan harapan siswa dapat menyadari bahwa apa yang dilakukan sudah bagian dari perwujudan nasionalisme. Adapun menurut Kemendiknas, indikator pencapaian karakter nasionalisme atau istilahnya cinta tanah air dibagi menjadi 2, yaitu indikator untuk sekolah dan kelas. Adapun indikator kelas ditunjukkan dengan: memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, dan menggunakan produk buatan dalam negeri, sedangkan indikator sekolah ditunjukkan dengan: menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.²⁷

Menurut Soegito, empat bentuk nasionalisme yang harus ditanamkan di sekolah: 1) cinta tanah air; 2) rela berkorban; 3) persatuan dan kesatuan; dan 4) pantang menyerah. Berbeda dengan itu, menurut Mustari indikator nasionalisme dapat ditunjukkan dengan: menghargai jasa para pahlawannya, menggunakan

²⁶ Arie Ambarwati, "Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter" (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa," *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, 2010.

produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata di dalam negeri.²⁸ Namun hal ini tidaklah cukup, sehingga perlu ditambahkan teori lain. Menurut Adolph indikator nasionalisme ditunjukkan dengan: bersedia mengobankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kemajuan bangsa, serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti memakai 3 indikator nasionalisme menurut Soegito, yakni cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan. Hal ini dikarenakan ketiga indikator bisa diobservasi di lokasi penelitian, relevan antara tujuan pembelajaran materi aktivitas kehidupan masyarakat masa lalu dan potensi SDA dengan proyek PjBL, serta ingin fokus pada aspek yang lebih fundamental. Adapun subnilai aspek cinta tanah air dapat ditunjukkan dengan: menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menggunakan produk dalam negeri dan memilih berwisata di dalam negeri; 2) subnilai aspek rela berkorban ditunjukkan dengan: bersedia mengorbankan tenaga, waktu, pikiran untuk kemajuan bangsa, mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi; 3) subnilai aspek persatuan dan kesatuan dapat ditunjukkan dengan: saling menghargai pendapat orang lain dan mampu bekerjasama.

Tabel 2.1 Indikator Nasionalisme

No.	Aspek Nasionalisme	Indikator Perilaku
1.	Cinta Tanah Air (Kemendiknas, 2010)	Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
		Menggunakan produk dalam negeri
		Memilih berwisata dalam negeri.

²⁸ Muhamad Mustari dan M Taufiq Rahman, "Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter" (Laksbang Pressindo, 2011).

²⁹ Ralph Adolph, "Penerapan Program Bela Negara Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme di Universitas Malahayati," 2016, 1–23.

2.	Rela Berkorban (Adolph, 2011)	Bersedia mengorbankan tenaga, waktu, pikiran untuk kemajuan bangsa.
		Mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
3.	Persatuan dan Kesatuan (Kemendiknas, 2010 & Aman, 2011)	Saling menghargai pendapat orang lain.
		Mampu bekerjasama

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. *Project Based Learning* Menurut Perpektif Islam

Dalam Islam, kerja sama yang baik dianjurkan selama berada dalam kebaikan. Sebagaimana dalam penerapan PjBL yang menerapkan kolaborasi, kerjasama tim dalam proyek yang bermanfaat. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
العِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.³⁰

2. Pendidikan Karakter Nasionalisme Menurut Perspektif Islam

Diantara tantangan paling vital adalah masalah karakter siswa. Globalisasi menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Hal ini menjadikan pendidikan karakter sangat penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Mudah diucapkan, tetapi sulit dilakukan. Istilah "nasionalisme" dalam bahasa Arab sama

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya,” halim publishing surabaya, 2013.

halnya dengan "*hubbul wathon*", yang berarti "*cinta tanah air*". Nasionalisme adalah kecintaan setiap individu pada negaranya. Nasionalisme atau istilahnya cinta tanah air juga dimaknai perasaan bangga dan rasa memiliki terhadap suatu wilayah tertentu. Tidak berhenti itu, rasa cinta inilah yang nantinya akan mendorong seorang warga negara untuk rela berkorban, menjaga dan berjuang demi kebaikan bangsanya. Inilah mengapa nasionalisme penting. Cinta tanah air memiliki kaitan yang erat dengan agama dan keimanan, sebagaimana tercermin dalam ungkapan "*Hubbul Wathan Minal Iman*" oleh ulama KH Hasyim Asyari, selaku pendiri organisasi NU pada tanggal 22 oktober 1945.³¹

Dalam hal ini, nasionalisme sejalan dengan prinsip-prinsip agama yang sudah ada di Al-quran dan hadist nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwasanya nabi pernah merindukan kota Mekkah, hingga turunlah ayat yang membahas hal tersebut. Beberapa ulama kemudian menafsirkan bahwa ayat tersebut sebagai isyarat bahwa cinta tanah air sebagian dari iman.³² Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dalam surat An-Nisa' ayat 66, yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلًا
 مِنْهُمْ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ۖ ٦٦

Artinya: "Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu," ternyata mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka (an-Nisa: 66)."

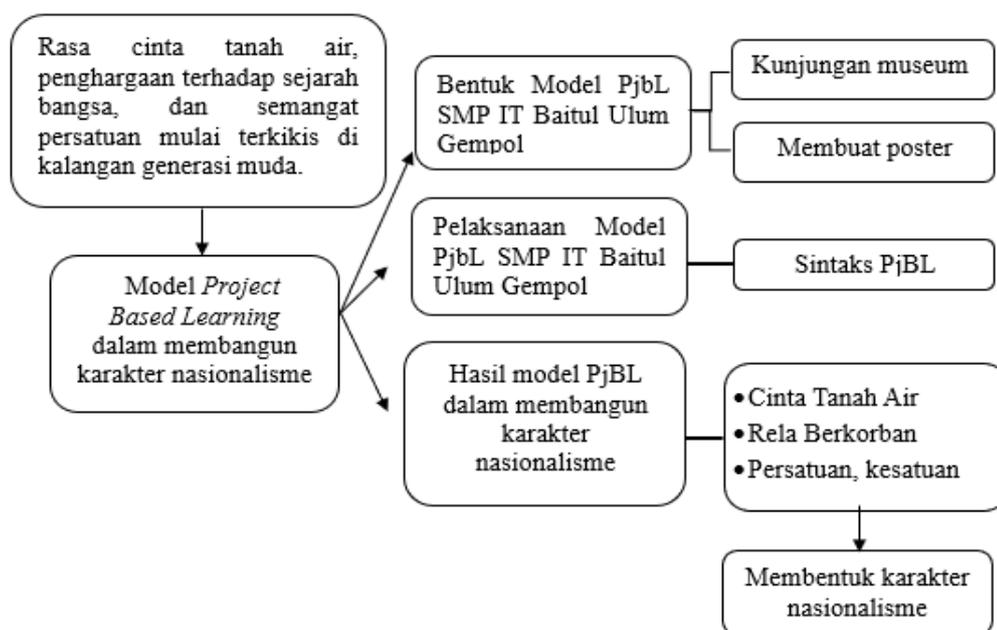
³¹ Junita, Karolina, dan Idris, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong."

³² Mufaizin, "Nasionalisme Dalam Perspektif Alquran Dan Hadits," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 40–56, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3396>.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Quran menggambarkan tanah air adalah suatu hal yang sangat berharga. Al-Quran menganggap mengusir seseorang dari tanah air sepadan dengan membunuh nyawanya.

C. Kerangka Berpikir

Implementasi model PjBL dengan kegiatan proyek di dalam kelas memberikan pendekatan yang relevan dan efektif dalam membangun karakter nasionalisme. Dengan pengalaman langsung, refleksi, dan produk nyata, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme, dibandingkan dengan pendekatan yang kurang kontekstual. Adapun bagan alur kerangka berpikir yang penulis gambar untuk menggambarkan pemahaman tentang penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang implementasi model *Project Based Learning* dalam membangun karakter nasionalisme di kelas VII SMP Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol Pasuruan. Adapun fokus masalah penelitian ini adalah bentuk PjBL, pelaksanaan, dan hasil penerapan PjBL dalam membentuk karakter nasionalisme. Berdasarkan dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan subjek penelitian secara jelas dan mendalam.³³ Dalam penelitian ini, peneliti langsung pergi ke lapangan SMP Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol Pasuruan untuk melihat, mengidentifikasi, dan mempelajari kondisi lembaga pendidikan, yang terdiri dari kepala sekolah, guru IPS, dan siswa kelas VII.

Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan sejumlah variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti.³⁴ Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menguraikan/ memberikan gambaran yang sistematis dan faktual tentang karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki dengan fokus kajian. Metode ini memberikan ringkasan hasil yang mendalam. Penelitian kualitatif memandang objeknya dinamis, karena setiap objek memiliki satu kesatuan aspek yang tidak dapat di pisahkan.³⁵

³³ Ermi Rosmita et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Gita Lentera, 2024).

³⁴ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

³⁵ Rois Moeslichatoen, "Metode pengajaran di taman kanak-kanak," 2004.

B. Lokasi penelitian

a. Lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian bertujuan untuk menghimpun data berdasarkan masalah yang dikaji, seperti di sekolah SMP Islam Terpadu Baitul Ulum Pasuruan. Peneliti ini memilih sekolah ini karena sekolah ini pernah menerapkan model *Project Based Learning*. Salah satunya berupa kunjungan museum yang menjadi kegiatan rutin setiap semesternya. sehingga, model *Project Based Learning* adalah salah satu sarana penting yang bisa membangun karakter nasionalisme melalui proyek yang dihasilkan, seperti: kunjungan museum, kunjungan candi, dll. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Islam Terpadu Baitul Ulum yaitu:

- 1) SMP IT Baitul Ulum merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Lokasi SMP Islam Terpadu Baitul Ulum berada di wilayah yang kaya akan sejarah dan budaya, seperti dekat dengan Museum Trowulan, candi Jawi, Museum Chengho, dll yang memberikan peluang besar untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan sumber daya lokal.
- 3) SMP IT Baitul Ulum berorientasi pada pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam membangun karakter nasionalisme siswa.
- 4) Belum pernah ada penelitian yang sejenis di SMP IT Baitul Ulum.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu berlangsungnya penelitian. Dalam hal ini, Penelitian harus melalui tahap-tahap berikut ini:

- 1) Tahap pra penelitian terdiri dari pengajuan judul proposal, kunjungan langsung ke sekolah, perizinan penelitian dan menyusun instrumen.
- 2) Tahap pelaksanaan berupa peneliti terjun langsung ke sekolah untuk menghimpun data dengan bertanya kepada pihak-pihak yang ada di SMP IT Baitul Ulum pada kelas 7 tentang “Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol Pasuruan”.
- 3) Tahap akhir: mengevaluasi atau menganalisis data yang telah terkumpul secara terstruktur sehingga dapat dipahami dan diakui kebenarannya.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan komponen utama dalam penelitian kualitatif.³⁶ Agar dapat berfungsi sebagai instrumen, peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori dan metodologi sehingga dapat menganalisis, mengolah, dan mengkonstruksi situasi yang diteliti dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki poin penting yang harus disampaikan untuk menjaga integritas penelitian. Sebagai pengamat, peneliti harus melihat dan berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, peneliti harus bertindak sebagai penghimpun data dan pengamat.

³⁶ Dr Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.

Peneliti harus menggali seluruh data yang ingin diperoleh untuk menjawab setiap rumusan masalah lalu menganalisisnya.

D. Subjek Penelitian

Setiap objek yang akan diamati dianggap sebagai variabel. Arikunto mengatakan bahwa variabel adalah subjek penelitian yang menjadi fokus penelitian.³⁷ Sementara itu, Sugiyono mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut untuk mendapatkan informasi tentang topik tertentu, lalu membuat kesimpulan.”³⁸ Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Gempol, guru IPS, dan pemandu museum. Dengan tujuan dapat menggali informasi penelitian tentang model PjBL yang pernah diterapkan, pelaksanaan model PjBL, dan hasil dari penerapan model PjBL. Adapun pemilihan subjek didasarkan pada kriteria sebagai berikut: guru yang terlibat dalam proyek kunjungan museum dan membuat poster, siswa yang mengikuti semua kegiatan pembelajaran berbasis proyek di kelas 7, siswa kelas 7 yang mengikuti materi pembelajaran IPS dengan materi potensi sumber daya alam dan aktivitas kehidupan masyarakat masa lalu, siswa yang memiliki laporan hasil kunjungan museum, pihak yang paling tahu tentang kondisi museum seperti *guide* museum.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Guru IPS	1
2.	Siswa Kelas VII	28
3.	<i>Guide</i> Museum	1

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

³⁸ Sugiyono, “Memahami penelitian kualitatif,” 2010.

E. Data dan Sumber Data

Merupakan orang, benda, tempat yang diamati sebagai sasaran dalam penelitian.³⁹

Dalam hal ini, maka peneliti memakai dua sumber data untuk memperoleh data, yaitu sumber data primer dan sekunder.⁴⁰

- a. Sumber primer adalah data yang didapat secara langsung dari informan dan wawancara dengan pihak yang terkait. Informan adalah orang yang memberi informasi bagi peneliti. Data primer peneliti adalah guru, siswa kelas 7, *guide* museum serta observasi yang dilakukan peneliti.
- b. Sumber sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek serta untuk mendapatkan data lain yang berkaitan dengan penggunaan model PjBL dalam membangun karakter nasionalisme seperti literatur terdahulu, dan dokumen penting atau karya yang menafsirkan peristiwa historis. Adapun data sekunder penelitian ini berupa modul, sumber belajar yang dipakai oleh guru, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

³⁹Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

⁴⁰Arif Widodo, "Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar," *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>.

a. Pedoman Wawancara

Dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana bentuk, pelaksanaan, dan hasil penerapan pembelajaran berbasis proyek. Untuk membuat wawancara lebih terarah, tentu harus ada pedoman wawancara dan jenis wawancara yang baik adalah wawancara yang mendalam,⁴¹ yang berarti melalui interpretasi jawaban siswa, guru IPS akan dikumpulkan banyak informasi yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui metode lain. Sehingga Peneliti harus menyusun berbagai jenis pertanyaan sebelum melakukan wawancara dengan informan. Sebagaimana pedoman wawancara yang terlampir.

b. Lembar Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian serta menggali informasi sebanyak-banyaknya untuk memberikan keterangan tambahan.⁴² Lembar observasi berbentuk daftar tabel yang isinya pokok bahasan yang akan dilakukan saat observasi di sekolah SMP IT Baitul Ulum. Pokok-pokok tersebut diuraikan dari instrumen lembar observasi yang terlampir.

c. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi adalah alat yang dapat mendokumentasikan data dalam bentuk gambar atau rekaman dokumen sekolah dengan memanfaatkan alat pendokumentasian seperti handphone dan kamera.

⁴¹H Ahmad Tanzeh, "Penelitian Kualitatif," *Akademia Pustaka*, 2018.

⁴²Maharini, Gumono, dan Muhammad Arifin, "Deskripsi Model Pembelajaran Discovery Kurikulum 2013 Dalam Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Lebong," *Jurnal Ilmiah Korpus* 4, no. 3 (2020): 314–23.

G. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan tahap penelitian berupa mengumpulkan data sesuai kebutuhan peneliti oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai perlu dilakukan agar peneliti dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun peneliti dapat memakai teknik pengumpulan data:⁴³

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara interaksi antara dua orang melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara secara mendalam akan dilakukan pada guru IPS, dan siswa kelas VII untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun fokus pertanyaan saat wawancara ini adalah identifikasi model *Project Based Learning* yang pernah dilaksanakan, pelaksanaan dan hasilnya setelah melakukan pembelajaran berbasis proyek.

b. Observasi

Nasution berpendapat bahwa observasi merupakan pokok dari segala keilmuan. Karena para ilmuwan tidak bisa bekerja tanpa adanya data, artinya harus ada fakta yang dikumpulkan melalui observasi.⁴⁴ Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitiannya, seperti: waktu, ruang, peristiwa, tempat. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dan hasil pembelajaran PjBL dalam membangun karakter nasionalisme pada siswa SMP Islam Terpadu Baitul

⁴³ Sugiyono Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D," *Alfabeta Bandung*, 2010, 170–82.

⁴⁴ Widodo, "Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar."

Ulum Pasuruan. Adapun yang akan diteliti adalah guru IPS dan siswa-siswi kelas VII SMP Islam Terpadu Baitul Ulum Pasuruan.

Teknis observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan surat observasi kepada pihak sekolah untuk perizinan diperbolehkan melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Baitul Ulum Pasuruan. Setelah pihak sekolah berkenan, penelitian dapat melaksanakan pengambilan data secara bersamaan melalui metode wawancara dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah perekaman informasi dalam bentuk objek gambar, peristiwa, atau arsip.⁴⁵ Informasi dalam bentuk gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar dalam berbagai situasi yang relevan dengan data yang dikumpulkan. Dengan cara ini, data akan dikumpulkan secara menyeluruh dan sah, bukan berdasarkan asumsi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari foto-foto pembelajaran yang memakai model *Project Based Learning*, seperti kegiatan proyek kunjungan museum dan kegiatan proyek membuat poster siswa kelas VII Baitul Ulum Gempol Pasuruan.

H. Pengecekan Dan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid, peneliti tidak hanya harus menganalisis bahan-bahan, tetapi juga menilai keabsahan hasil penelitian dengan tujuan untuk menganalisis semua data yang tersedia yang mendukung data tersebut dengan menggunakan triangulasi. Oleh karena itu, dalam memeriksa keabsahan data tentang “Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Membangun

⁴⁵Purwo Susongko, “Pengantar metodologi penelitian pendidikan,” *Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal*, 2016.

Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol Pasuruan” peneliti menggunakan teknik:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil data berdasarkan sumber-sumber yang ditentukan, seperti wawancara dengan guru IPS, *guide* museum, dan siswa kelas 7.
2. Triangulasi teknik, yaitu teknik dengan cara pengecekan data yang didapat dengan melakukan observasi terhadap subjek penelitian (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan wawancara terhadap narasumber dengan rentan waktu yang berbeda-beda.

I. Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menyimpulkan. Miles dan Huberman dalam Hardani menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan terus menerus sampai datanya sudah jenuh.⁴⁶ Adapun prosedur analisis data terdiri dari 3 alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya:⁴⁷

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, tahap pertama dalam menganalisis adalah reduksi data. Dalam KBBI, istilah reduksi adalah pengurangan⁴⁸ yang berarti penyederhanaan. Reduksi data merupakan proses menyederhanakan/ menyortir

⁴⁶A Huberman, “Qualitative data analysis a methods sourcebook,” 2014.

⁴⁷Hardani Ahyar et al., “Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif,” *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020.

⁴⁸Wahyu Utara, *Kamus Bahasa Indonesia: Lengkap & Praktis* (IndonesiaTera, 2013).

data dengan merangkum dan memilih informasi yang dianggap penting serta menyingkirkan hal-hal yang tidak berhubungan. Reduksi data dilakukan dengan pengkodean untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai “Sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan”. Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman terkait penyajian data dalam penelitian. Analisis data dapat berbentuk tabel, diagram alir, bagan, atau teks naratif agar lebih mudah dipahami.⁴⁹ Untuk memudahkan pemahaman, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data mengenai fokus penelitian disajikan secara logis dan ditampilkan dalam bentuk bagan dan tabel.

c. Kesimpulan

Miles dan Huberman beranggapan bahwa kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis kualitatif. Pada tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan, membuat pola, dan menjelaskan aspek-aspek penting dari reduksi data. Penarikan simpulan dapat dilakukan dalam dua langkah. Tahap pertama simpulannya hanya bersifat sementara, sedangkan selanjutnya dikembangkan berdasarkan data di lapangan yang terus mengalami perkembangan dan bukti yang mendukung. Barulah simpulan akhir dapat diamati setelah ada bukti yang mendukung. Simulasi tersebut dibuat berdasarkan masalah penelitian.

⁴⁹ Huberman, “Qualitative data analysis a methods sourcebook.”

Menurut Miles dan Huberman, terdapat dua jenis model analisis data yaitu model alir dan model interaktif.⁵⁰ Pada pendekatan alir, analisis data dilakukan secara kolaboratif. Sedangkan pada pendekatan interaktif, setiap tahapan analisis dilakukan dengan memperhatikan data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menverifikasi data yang terkumpul sebelum menarik kesimpulan dari topik yang dipilih. Dalam bukunya Basrowi 2008, Nasution mengatakan bahwasanya “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras.”⁵¹ Dengan begitu diperlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi dalam menganalisisnya.

J. Prosedur Penelitian

Apa beberapa proses yang akan peneliti lewati agar penelitian lebih jelas dan lebih fokus. Berbagai prosedur penelitian ini diantaranya:

1. Tahapan Observasi

Pada fase ini, peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati SMP Islam Terpadu Baitul Ulum secara langsung. Peneliti ingin memastikan apakah sekolah SMP Baitul Ulum menerapkan model *Project Based Learning* sebelum melanjutkan penelitian. Setelah konfirmasi bahwa sekolah SMP Baitul Ulum memakai model *Project Based Learning*, peneliti kemudian mengurus surat izin penelitian ke kampus.

2. Tahapan Penelitian Awal

Setelah peneliti menemui sumber data primer dan mengajukan surat pernyataan penelitian terhadap pihak sekolah. Peneliti menyiapkan pedoman

⁵⁰ Ahyar et al., “Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif.”

⁵¹ Suwandi Basrowi, “Memahami penelitian kualitatif,” *Jakarta: Rineka Cipta* 12, no. 1 (2008): 128–215.

wawancara, dan alat dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan, seperti kepala sekolah, guru IPS, siswa-siswi kelas VII SMP Islam Terpadu Baitu Ulum.

3. Tahap Penulisan Laporan

Di tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Data tersebut diolah agar tersusun secara sistematis dan peneliti mulai menyusun laporan berdasarkan data yang telah diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Model *Project Based Learning* di Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol Pasuruan

Pembelajaran berbasis proyek di kelas VII SMP IT Baitul Ulum sudah berjalan beberapa kali khususnya untuk mata pelajaran IPS. Adapun bentuk-bentuk PjBL yang dilakukan di semester I di kelas VII SMP IT Baitul Ulum berupa kunjungan museum dan membuat poster bertema potensi Sumber Daya Alam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nila Hidayati, S. Pd selaku guru IPS di kelas VII menyampaikan bahwa:

“Di kelas 7, kemarin proyeknya itu ada kunjungan museum ke museum Cunggrang kalau gak salah tgl 25 Januari 2025. Sama insyaallah setelah UTS nanti mbak ada pembelajaran proyek juga, membuat poster kertas A3.”⁵²

Tabel 4.1 Bentuk Pjbl Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol

No.	Kegiatan PjBL yang dilaksanakan	Tanggal	Lokasi
1.	Kunjungan Museum	25 Januari 2025	Museum Cunggrang
2.	Membuat poster SDA	10, 17, 24 April 2025	Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol

⁵² Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Rabu, 25 Februari 2025 [01.BM1]

a. Proyek Kunjungan Museum

Sebelum dilaksanakan proyek kunjungan museum, guru IPS bersama guru lainnya membahas perencanaan pemilihan museum dan alokasi waktu. Bu Nila menyimpan modul ajar untuk kegiatan kunjungan museum yang berisi langkah-langkah pembelajaran sebagai bukti pernah dilakukannya kunjungan museum. berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 25 Februari 2025 di ruang guru:

“Saat itu, Bu Nila nampak menunjukkan modul ajar berupa file *sofffile* yang disimpan oleh Bu Nila berisi langkah-langkah pembelajaran selama di museum yang nantinya dikirim via wa kepada peneliti”.⁵³

hal ini senada dengan hasil wawancara bersama guru IPS, Bu Nila Hidayati, S. Pd menyampaikan bahwa:

“Dari gurunya mbk. Jadi gurunya rapat membahas mau kunjungan museum kemana trus pelaksanaannya kapan yang sekiranya tidak banyak pelajaran di hari itu. Biasanya seringnya di hari sabtu sih. jadi misalkan kita hari ini ke museum ini. Oke trus ditanya sama kepala sekolah saat rapat itu, bu Nila (guru IPS) ada keperluannya apa?”⁵⁴



Gambar 4.1 Guru Mengadakan Rapat

⁵³ Hasil observasi dengan Bu Dewi Syafa'atun selaku TU di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025 [01.BM2]

Hal itu didukung dengan hasil wawancara dengan siswa, Yuliatin yang mengatakan:

“Mboten, saya cuma tahu aja, pas daftar ulang itu ada iuran buat kunjungan ke museum gitu pas awal masuk SMP, jadi kayak bayar diawal gitu.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh bahwa guru telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan proyek kunjungan museum dengan mengadakan rapat untuk menentukan lokasi museum dan waktu pelaksanaannya serta menyiapkan dokumen penting seperti: modul ajar oleh guru IPS kelas VII.

Tujuan diadakannya/ memilih proyek kunjungan museum adalah untuk membangun karakter nasionalisme siswa, berupa cinta tanah air melalui pemahaman sejarah nasional dan lokal, serta kemampuan siswa untuk mengidentifikasi benda-benda bersejarah yang ada di museum. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati S. Pd menyampaikan bahwa:

“Tujuannya ya agar siswa itu tahu sejarah Indonesia. jadi biar dia itu tahu berdirinya Indonesia itu asal mulanya gimana? Berarti gini, oh ternyata sulit ya untuk membuat suatu negara, harus melalui beberapa perjuangan dan peperangan. Dengan begitu karakter nasionalisme pada siswa akan muncul. Terus kedua, kadang sikap nasionalisme siswa itu berasal dari inspirasi sejarah. Sikap seperti itu sering muncul sih mbak pada anak-anak saat kunjungan museum. Akhirnya timbulah rasa penasaran yang menjadikan mereka inisiatif untuk bertanya pada pemandu museum...”⁵⁶

Hal itu didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di Museum tanggal 15 April 2025 di museum Cunggang:

“Ketika peneliti melakukan observasi di museum, nampak siswa-siswi berseragam SD selesai melakukan kunjungan museum. mereka berjumlah

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Yuliatin selaku siswa kelas 7 di ruang kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [02.BM2]

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025 [01.BM3]

sekitar 2 elf yang mobilnya parkir di depan museum. saat itu siswa SD didampingi oleh 2 pemandu museum dan 2 guru yang berada dibarisan belakang menuju pintu keluar”. Sambil menunggu pemandu selesai mengarahkan siswa SD, peneliti berkeliling museum dan nampak adanya koleksi peninggalan zaman Hindu-Budha, Arca Ganesha, Prasasti Cunggurang, patung dewa, diorama pemilihan bupati Kabupaten Pasuruan, alat-alat musik seperti gamelan, balungan, peking, dan baju adat Jawa Timur, serta koleksi yang lainnya. Kemudian, peneliti bertemu dengan penjaga museum yang selesai mengantar keliling siswa SD tadi. Pemandu memberikan kesempatan pada peneliti untuk bertanya dan tujuannya apa kesini?.⁵⁷

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara pemandu museum, Pak Ahmad mengatakan:

”Museum ini berdiri sejak 5 Juli 2015 yang bernaung di bawah dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Pasuruan. Untuk pengunjung tidak hanya dari kalangan siswa saja, kadang ada mahasiswa untuk penelitian, magang, sekedar jalan-jalan. dan tujuan mereka berbeda-beda. Dan tugas kita disini meluruskan pandangan orang yang kadang salah perspektif. kalau siswa biasanya dikaitkan dengan pelajaran mereka yang ada di sekolah, seperti sejarah lokal yang ada didaerah sekolah.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tujuan dilakukannya kunjungan museum dalah untuk membentuk karakter cinta tanah air dengan mengetahui sejarah lokal di daerahnya.



Gambar 4.2 Kunjungan Museum Oleh Siswa SD

Sebelum melakukan kunjungan, h-1 sekolah sudah harus menyetorkan surat perizinan kunjungan kepada pihak musuem sesuai kesepakatan yang dibuat. Saat

⁵⁷ Hasil observasi ke museum Cunggurang. Selasa, 15 April 2025

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Pak Ahmad selaku pemandu museum di museum Cunggurang, Pandaan. Selasa, 15 April 2025

itu, peneliti berada di ruang guru bersama Bu Dewi (TU) yang menunjukkan adanya surat perizinan yang sudah disetujui kepala sekolah. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada dokumen yang disimpan oleh TU:

“Bu Dewi (selaku TU) mengambil arsip milik SMP yang disimpan di loker TU. Beliau mengatakan “ini ada mbak”. dokumen itu berisi surat perizinan kunjungan ke museum Cungggrang yang sudah ditanda tangani oleh kepala sekolah dan ada 1 lampiran yang terdiri dari daftar nama siswa yang mengikuti kunjungan sebanyak 37 orang dan 7 guru pendamping.”⁵⁹

Hal itu senada dengan hasil wawancara bersama guru IPS, bu Nila Hidayati, S. Pd menyampaikan bahwa:

“Untuk perizinan biasanya guru sowan ke ndalem pondok dan dari pihak museum pun h-1 kita juga sudah disuruh menyetorkan surat permohonan kunjungan. Jadi kita setorkan pdf via wa, karena kan kita sebelumnya sudah *contact*-an, mereka minta. Dan yang membuat surat biasanya TU trus TTD kepala sekolah.”⁶⁰

b. Proyek Mendesain Poster

Saat itu, peneliti berada di ruang guru bersama guru lainnya, bu Nila, Bu Yus, Bu Dewi. Bu Nila menunjukkan adanya modul yang disimpan sebagai bukti pernah melakukan kegiatan proyek poster di kelas 7 dan acuan dalam melakukan pembelajaran. Berikut hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2025 di ruang guru:

“Saat itu, Bu Nila sedang duduk di meja kantor dan ngobrol bersama Bu Yus (guru Matematika). Peneliti menghampiri bu nila untuk meminta modul ajar pembelajaran poster. Kemudian Bu Nila mengirimkan Via wa. Peneliti mengamati modul ajar tema sumber daya alam berupa *softfile* berisi langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek seperti: pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal proyek, monitoring perkembangan proyek, menguji hasil, evaluasi pengalaman.”⁶¹

⁵⁹ Hasil observasi dengan Bu Dewi Syafa’atun selaku TU di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025 [01.BM5]

⁶¹ Hasil observasi dokumen di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 10 April 2025

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati,

S. Pd menyampaikan bahwa:

“Proyek pembuatan poster, rencananya tentang potensi Sumber Daya Alam tanggal 10 April 2025. Jadi nanti proyeknya itu saya bagi menjadi 3-4 kelompok membuat poster tentang Sumber Daya Alam pakek kertas A3 lalu diwarnai trus dipresentasiin.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa guru telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan proyek poster dengan menyiapkan dokumen penting seperti: modul ajar.

Penugasan proyek berupa mendesain poster adalah kegiatan pembelajaran model PjBL yang membantu siswa memahami konsep IPS dan menyampaikan informasi dengan lebih mudah melalui teks dan gambar. Siswa dapat memahami materi IPS secara mudah sekaligus mewujudkan jiwa nasionalisme siswa dengan membangun Indonesia melalui sumber daya alam. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 April 2025:

“Saat itu, Bu Nila ada jadwal mengajar di kelas 7. Bu Nila berada di depan kelas beliau mengatakan “dari pertanyaan diawal tadi, kira-kira aktivitas apa yang bisa menjawab pertanyaan tadi? Kemudian guru memberikan pilihan antara poster dan diorama, dan vlog. Kemudian siswa S menjawab “poster aja bu, mudah dan ndak butuh bahan banyak”.

Hal itu didukung dengan hasil wawancara bersama guru IPS, Bu Nila Hidayati mengatakan:

“Dengan siswa diajak membuat poster SDA harapannya timbullah jiwa nasionalisme siswa untuk membangun Indonesia melalui sumber dayanya. Ohh aku pingin *gawe ngene ben* Indonesia *iso* maju dan berkembang.”⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan Bu Nila selaku guru IPS di ruang Guru SMP IT Baitul Ulum tempel. Selasa, 25 Februari 2025 [01.BP1]

⁶³ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [01.BP2]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh bahwasanya dengan menggunakan model PjBL poster pada materi sumber daya alam diharapkan dapat mengenalkan siswa pada sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dan membentuk karakter nasionalisme dengan sikap melestarikan dan membangun Indonesia melalui sumber daya alam yang dimilikinya.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama pembuatan poster adalah: menggambarkan terlebih dahulu tema yang didapat dengan cara mencari referensi yang sesuai dengan tema yang dipilih, baik melalui internet atau buku IPS. Lalu, siswa membuat konsep gambar apa saja yang mengarah pada tema/ topik yang didapat. Setelah selesai siswa mulai menggambar di kertas A3 dan diwarnai. Terakhir hasilnya nanti akan dikumpulkan dan dipresentasikan di depan kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati S. Pd mengatakan:

“Pertama itu mereka menggambarkan terlebih dahulu, mencari referensi entah itu di internet atau buku. Kedua, setelah menemukan referensi anak-anak mengkonsep apa saja yang akan dikontenkan. Setelah selesai mereka menggambarkan ke lembar kertas A3 yang sudah disiapkan dan diwarnai. Hasil akhirnya nanti dikumpulkan ke guru untuk dinilai. Dan terakhir anak-anak maju per kelompok untuk mempresentasikan.”⁶⁴

Hal itu senada dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April di kelas 7:

“Saat itu, bu Nila berada di depan kelas 7 yang sedang mengajar materi SDA. Beliau mengatakan “jadi nanti tugas proyek poster ini dilakukan 3 x pertemuan ya” Kemudian Bu Nila menjelaskan langkah-langkah PjBL pada siswa seperti: siswa berkumpul sesuai kelompoknya, mencari referensi, berdiskusi untuk mengkonsep gambar apa yang cocok dengan tema yang didapat, menyiapkan alat dan bahan untuk poster dan menggambarinya di kertas A3.”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [01.BP3]

⁶⁵ Hasil observasi dengan Bu Nila Hidayati, S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025

Adapun alokasi waktu proyek membuat poster ini tidak membutuhkan waktu sampai sehari *full* seperti proyek kunjungan museum. Sehingga, bisa dilanjutkan dipertemuan selanjutnya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bu Nila Hidayati, S. Pd mengatakan:

“Waktunya sesuai jam pelajaran IPS saat itu, jadi ndak bisa mabk sehari langsung selesai. Jadi tugasnya dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh dalam pelaksanaan bentuk model PjBL poster nanti dilakukan sesuai dengan jam pembelajaran mapel IPS dan rangkaian selanjutnya akan dilanjutkan dipertemuan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* Di Kelas VII SMP IT Baitul Ulum

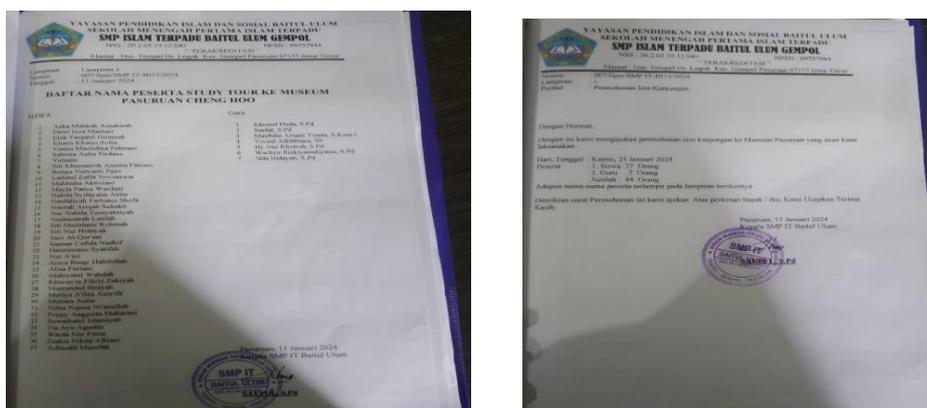
Adapun pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek di kelas VII SMP IT Baitul Ulum itu ada 2, yaitu kunjungan museum dan membuat poster. Kunjungan museum dilakukan di luar kelas dan membuat poster dilakukan di dalam kelas. Berikut penjelasan lebih detailnya.

a. Pelaksanaan Proyek Kunjungan Museum

Sebelum melaksanakan pembelajaran proyek, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran untuk pedoman. Guru IPS melakukan perencanaan dengan meyiapkan surat perizinan Kegiatan proyek kunjungan museum untuk kelas VII SMP IT Baitul Ulum. Sebagaimana hasil observasi peneliti tanggal 25 Februari 2025:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [01.BP4]

“Saat itu peneliti bersama Bu Nila dan Bu Dewi (TU) berada di Kantor. Bu Nila mempersilahkan peneliti untuk bertanya kepada TU. Kemudian TU mengambilkan dokumennya di lemari TU. Peneliti mengamati surat perizinan yang berisi permohonan izin kunjungan dengan total siswa 37 orang dan 7 guru pendamping yang sudah ditanda tangani oleh kepala sekolah dan dilampirkan pertama terdapat daftar nama siswa yang mengikuti *study tour* ke museum Cunggrang.”⁶⁷



Gambar 4.3 Surat Perizinan Kunjungan Museum

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, surat perizinan yang berisi permohonan izin kunjungan pada hari Kamis dengan jumlah siswa yang ikut sebanyak 37 orang, 7 guru pendamping dan di lampiran pertama terdapat daftar nama siswa mengikuti proyek kunjungan museum.

Setelah perencanaan dilakukan, berikut tahapan pelaksanaan model pembelajaran PjBL berbasis kunjungan museum kelas VII SMP IT Baitul Ulum yang sesuai dengan sintaks model PjBL yang terdiri dari:

⁶⁷ Hasil observasi ke museum Cunggrang, Pandaan. Selasa, 15 April 2025

1. Pertanyaan Pemantik



gambar 4.4 Guru Memberikan Pertanyaan Ketika Apel Pagi

Kegiatan proyek kunjungan museum kelas 7 SMP IT Baitul Ulum dimulai dengan apel pagi bersama antara guru dan siswa sebelum keberangkatan ke museum. Dalam tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan bertanya kepada siswa “mengapa sih harus ke museum?” Dilanjut dengan guru mengecek kehadiran siswa, guru mengondisikan siswa untuk masuk ke mobil. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru IPS, Bu Nila Hidayati, S. Pd mengatakan bahwa:

“Tahapannya kurang lebih sama mbak seperti kegiatan belajar yang diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama ya mbk, sebelum berangkat ke museum, sekitar pukul 7.00-7.15 an siswa dikumpulkan dulu di lapangan untuk apel pagi, lalu guru memberikan pengarahan kepada seluruh siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dan alasan mengapa sih harus ke museum? kemudian guru mengabsen siswa untuk memastikan siswa yang ikut dan izin. Kadang kan ada tuh siswa yang awalnya ikut tiba-tiba pas hari H anaknya izin. Setelah apel pagi selesai, guru mengondisikan siswa untuk masuk ke mobil dan berangkat.”⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Rabu, 25 Februari 2025 [01.PM1]

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan berkunjung ke museum telah melaksanakan tahap membuat pertanyaan mendasar berupa “mengapa sih harus ke museum?”.

2. Mendesain Perencanaan Produk

Pada tahap ini, guru membuat perencanaan kolaboratif bersama siswa. Setibanya di lokasi, siswa diarahkan untuk berbaris berdasarkan kelas. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan observasi yang harus diisi siswa selama kunjungan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati, S. Pd mengatakan bahwa:

“Sampai di museum, sebelum masuk siswa berbaris dulu didepan berdasarkan kelas, lalu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sekaligus penyerahan LKPD untuk panduan observasi/ tugas proyeknya”.⁶⁹

Hal itu senada dengan hasil telaah dokumen pada tanggal 25 Februari 2025:

“Saat itu peneliti bersama bu Nila mengamati adanya LKPD kunjungan museum berupa *softfile* yang diberikan kepada siswa sebagai pedoman observasi yang harus diisi. Adapun LKPD berisi tujuan kegiatan kunjungan dan 4 soal isian”.⁷⁰



Gambar 4.5 Guru Memberikan LKPD Siswa

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Rabu, 25 Februari 2025 [01.PM1]

⁷⁰ Hasil Observasi dokumen dengan Bu Nila, S.Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025.

3. Menyusun Jadwal Proyek

Berdasarkan hasil wawancara, setelah LKPD dibagikan ke siswa. Siswa dan guru masuk ke museum dan disambut baik oleh pemandu museum. Sebelum memulai observasi, pemandu museum memberikan penjelasan awal mengenai alur kegiatan kunjungan, termasuk tempat-tempat yang akan dikunjungi, peraturan yang harus dipatuhi. Dengan demikian, siswa dan guru memiliki pemahaman yang jelas mengenai jadwal dan tahapan kegiatan yang harus dilakukan selama berada di museum. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Nila, selaku guru IPS mengatakan bahwa:

“Kegiatannya itu mendengarkan penjelasan pemandu. Jadi, sebelum observasi, pemandu museum memberikan arahan kegiatannya ngapain aja? sampai jam berapa? Terus peraturannya gimana?.”⁷¹



Gambar 4.6 *Guide* Museum Memberikan Arahan Pada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL berbasis kunjungan museum telah melaksanakan kegiatan menyusun jadwal proyek.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Rabu, 25 Februari 2025 [01.PM2]

4. *Monitoring Perkembangan Proyek*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, ketika siswa dan petugas museum (*guide*) berkeliling mengamati benda-benda bersejarah. Guru juga ikut berkeliling mengamati keaktifan siswa selama melaksanakan proyek, serta mengontrol siswa yang mengalami kesulitan. Pada tahap ini siswa berkeliling dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru dan bertanya kepada petugas museum tentang hal yang belum dipahami. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati, S. Pd mengatakan:

“Kegiatannya itu mendengarkan penjelasan pemandu, siswa juga dibolehkan tanya ke pemandu apa yang kurang dipahami. sehingga disitu timbullah interaksi antara siswa dan pemandu museum. Siswa keliling museum melihat benda-benda bersejarah sambil dicatat di lembar LKPD...”⁷²

Hal itu didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama siswa, Aini mengatakan:

“Biasanya di museum itu lembarannya dilihat sama gurunya.”⁷³



Gambar 4.7 Guru Memonitoring Kegiatan Siswa

⁷² Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025 [01.PM2]

⁷³ Hasil wawancara dengan Aini selaku siswa kelas 7 di ruang kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [03.PM4]

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL ke museum telah melaksanakan kegiatan *monitoring* perkembangan proyek.

5. Menguji Hasil

Tahapan terakhir ketika di museum, yakni kegiatan menguji hasil. Berdasarkan hasil wawancara, setelah keliling museum selesai, LKPD siswa dikumpulkan kepada para guru agar tidak hilang dan rusak. Kemudian siswa dan guru ishoma terlebih dahulu sebelum pulang. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati, S. Pd mengatakan:

“Setelah selesai, LKPD dikumpulkan mbk ke gurunya, tujuannya apa? Biar nggak hilang dan rusak mbk. Karena nanti dikoreksi bersama saat pembelajaran di kelas. Ishoma sebentar, biasanya anak-anak belanja oleh-oleh disekitaran museum situ, lalu pulang pon mbk.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh bahwa setelah keliling museum selesai, LKPD siswa dikumpulkan ke guru pendamping agar tidak rusak dan hilang. Dan sebelum pulang siswa dan guru melakukan ishoma terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL ke museum telah melaksanakan kegiatan menguji hasil proyek.

6. Evaluasi Pengalaman

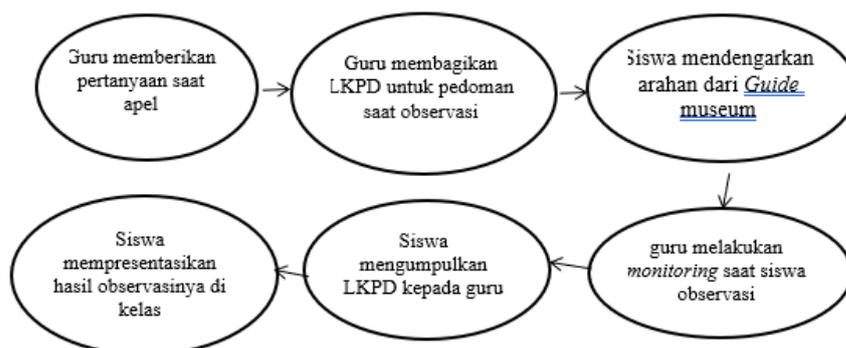
Berdasarkan hasil wawancara, tahapan ini berupa refleksi proyek akan dilakukan di pembelajaran saat dikelas. Nantinya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil observasi untuk dijadikan sebagai suatu

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025 [01.PM3]

laporan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati, S. Pd mengatakan:

“Di *next* pelajaran, nanti akan kita bahas bersama. Istilahnya penguatan. Jadi siswa maju per kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Jadi bentuk penilaian dari proyek ini berupa presentasi per kelompok, wajib presentasi mbk...”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa presentasi hasil proyek dan penilaian proyek dilakukan saat pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL ke museum telah melaksanakan kegiatan menguji hasil proyek.



Gambar 4.8 Tahapan Pelaksanaan Proyek Kunjungan Museum Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Tempel

b. Pelaksanaan Proyek Mendesain Poster

Sebelum dilaksanakan proyek poster, guru IPS membuat perencanaan terlebih dahulu. Bu Nila menyimpan modul ajar untuk materi sumber daya alam di kelas 7 yang berisi langkah-langkah pembelajaran sebagai acuan saat pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 10 April 2025 di ruang guru:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025 [01.PM3]

“Saat itu peneliti berada di ruang guru bersama bu Nila. Bu Nila menunjukkan adanya modul ajar materi SDA yang sudah siap digunakan untuk jam ke 2 nanti. Kemudian Bu Nila juga mengirimkan modul ajar pembelajaran poster berupa *softfile* yang dikirim via Wa kepada peneliti. Adapun isinya adalah langkah-langkah pembelajaran untuk materi sumber daya alam.”⁷⁶

kegiatan Belajar Mengajar mata pelajaran IPS di kelas VII SMP IT Baitul Ulum mendapatkan 2 Jam Pelajaran (2JP) dalam 1 kali pertemuan pada hari Kamis setiap minggunya. Hal ini ditunjukkan oleh lembar jadwal pelajaran yang dipajang di ruang guru. Materi yang disampaikan saat itu tentang potensi Sumber Daya Alam dengan tugas proyek desain poster dikertas A3. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

“Ketika jam Istirahat, peneliti bersama Bu Nila berada di kantor. Di sana, peneliti mengamati jadwal yang ditempel di dinding loker guru. Nampak pembelajaran di kelas 7 Bu Nila memberikan kesempatan pada peneliti untuk mendokumentasikan.”⁷⁷

Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati, S. Pd menyatakan bahwa:

“Kadang anak-anak masih minta diwarnai, gitu mbk. karena mengingat materinya juga sangat banyak. Jadi kalau satu pertemuan saja itu ndak nututi waktunya. Per pertemuan itu ada kegiatan pembuka, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup. Jadi, sesuai dengan jam pelajaran IPS di hari itu, jadi ndak bisa mbk seharian langsung selesai. Jadi tugasnya dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pembelajaran poster dilakukan beberapa kali pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL membuat poster ditempuh dengan beberapa tahapan.

⁷⁶ Hasil observasi di kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 10 April 2025

⁷⁷ Hasil observasi di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. 13 Maret 2025

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [01.BP4]

1) Membuka pelajaran

Kegiatan pembuka pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas guru membuka dengan salam dan berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, dan guru mengulas sedikit tentang materi yang sudah diajarkan sebelum masuk ke penjelasan materi selanjutnya. Sebagaimana berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pertemuan ke-1 pembelajaran IPS dengan model PjBL desain poster:

“Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo’a bersama dan membaca surat-surat pendek, guru menyapa siswanya untuk memastikan siswa sudah siap untuk menerima pelajaran. Setelah itu, guru melakukan absensi pada siswa, kemudian, guru mengulas sedikit tentang materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan.”⁷⁹



Gambar 4.9 Guru Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diatas dapat diperoleh bahwa Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa dan membaca surat-surat pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL poster telah melaksanakan kegiatan membuka pelajaran.

⁷⁹ Hasil observasi pembelajaran proyek di ruang kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 10 April 2025

2) Kegiatan Inti

1. Pertanyaan pemantik (10 April 2025)

Pada tahap ini guru mulai memberikan pertanyaan pemantik tentang sumber daya alam untuk memantik jawaban dari siswa. Kemudian siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka yang mengarah pada materi yang akan dibahas, yakni potensi Sumber Daya Alam. Guru memberikan penegasan pada jawaban siswa dan mengarahkan materi sumber daya alam pada penugasan proyek. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan pada pertemuan ke-1 pembelajaran IPS berbasis proyek di kelas 7 SMP IT Baitul Ulum:

“Bu Nila berada di depan kelas dan bertanya pada siswa tentang potensi sumber daya alam. Beliau mengatakan “anak-anak ada yang tahu gambar apa ini? Termasuk Sumber Daya Alam kategori apa?, SDA dibagi menjadi berapa sih?. “kamu pernah jalan-jalan gak ke hutan?” “Ke hutan apa?”. Kemudian Rosyid menjawab “Itu buk pinus, lalu naura menyusul menjawab “itu buk kopi”. Coba perhatikan kalau pohon kopi ndak terlalu tinggi, kalau pinus agak tinggi. Kemudian guru memberikan penegasan atau validasi terhadap jawaban siswa seputar jawaban siswa. guru mengerucutkan Sumber Daya Alam yang akan dipelajari menyesuaikan pada kehidupan nyata.”⁸⁰



Gambar 4.10 Guru Memberikan Pertanyaan Pemantik

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati,

S. Pd mengatakan:

⁸⁰ Hasil observasi pembelajaran proyek di ruang kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 10 April 2025

“Saya kalau ngasih pertanyaan itu yang dasar aja mbk. Jadi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misal materi SDA, ternyata pas pembelajaran SDA ternyata anak-anak itu ndak semuanya tahu tentang hutan. Terus tak tanya kamu ngira-ngira tok. Misalnya “kamu pernah jalan-jalan gak ke hutan?” “Ke hutan apa?” “Itu buk pinus, itu buk kopi”. Coba perhatikan kalau pohon kopi ndak terlalu tinggi, kalau pinus agak tinggi. Kamu pernah gak ke selecta? Ayo coba perhatikan dataran tinggi itu ditumbuhi pohon apa aja? Dia akan mencari tahu pohon pinus itu untuk apa sih ditanam di hutan. itu nanti jawaban siswa akan merantak semua...⁸¹

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat diketahui bahwa guru mengawali kegiatan inti di pertemuan pertama dengan memberikan pertanyaan mendasar pada siswa untuk memantik tanggapan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL poster telah melaksanakan kegiatan membuat pertanyaan pemantik.

2. Mendesain perencanaan proyek

Tahap kedua, yaitu mendesain perencanaan proyek. Setelah guru menjelaskan sedikit tentang tema Sumber Daya Alam. guru dan peserta didik bekerjasama merancang tentang aturan, perlengkapan yang dibutuhkan dengan cara menyatukan berbagai subjek yang terlibat. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anak setiap kelompok yang dipilih secara acak.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan ke-1 pembelajaran berbasis proyek:

“Saat itu, Bu Nila mengambil absen yang ada di meja guru lalu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anak setiap kelompok yang dipilih secara acak. setelah itu guru membagi Kel. 1 tentang sumber daya alam kehutanan, kel. 2 tentang sumber daya alam pertambangan, kel. 3 tentang sumber daya alam kemaritiman, kel. 4 tentang sumber daya alam energi terbarukan. Setelah kelompok dibagi, guru menjelaskan lagi tugasnya

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [01.PP1]

pada siswa dan menanyakan “ada yang ditanyakan terkait tugas tadi, apakah sudah jelas?”.⁸²

Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati, mengatakan:

“Saya baginya acak. Misalnya, sesuai urutan absen atau berhitung 1–2–3. Biar siswa belajar bekerja sama dengan rata dan nggak pilih-pilih. Tapi kadang saya atur sesuai kemampuan, supaya ada keseimbangan antara siswa yang aktif dan yang perlu dibimbing lebih banyak.”⁸³



Gambar 4.11 Guru Dan Siswa Mendesain Perencanaan Proyek

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, lalu guru dan siswa bekerjasama merancang tentang aturan mengerjakan proyek, perlengkapan yang dibutuhkan, dan pemilihan kegiatan yang mendukung jawaban pada pertanyaan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa terbebani oleh tugas proyek yang diberikan oleh guru.

⁸² Hasil observasi pembelajaran proyek di ruang kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 10 April 2025

⁸³ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [01.PP4]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL poster telah melaksanakan kegiatan mendesain perencanaan proyek.

3. Menyusun jadwal pelaksanaan

Dalam pelaksanaan proyek membuat poster siswa dan guru bekerjasama dalam menentukan jadwal kegiatan untuk pelaksanaan proyek dan *deadline* sesuai kesepakatan bersama. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung:

“Siswa tampak berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi bagaimana alur desain posternya, membagi *jobdesck*, konten apa yang ingin disampaikan. Beliau mengatakan ”silahkan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan berdiskusi tentang konsep gambar posternya. Ibu beri waktu sampai istirahat”. Di saat itu juga, siswa dan guru mendiskusikan terkait waktu pelaksanaan yang meliputi waktu pengerjaan proyek dan *deadline* tugas, biaya, serta perlengkapan yang dibutuhkan. Biaya pengeluaran desain poster anak-anak menggunakan uang patungan per kelompok.”⁸⁴

Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan Bu Nila, selaku guru IPS mengatakan bahwa:

“Pas siswa berdiskusi tentang *timeline*, *deadline* mereka saling bertukar pendapat. Khusus dikelas saya, siswa tak suruh buat peraturan biar anak-anak ada tanggung jawab dan nggak melanggar.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Yuliatin mengatakan bahwa:

⁸⁴ Hasil observasi pembelajaran proyek di ruang kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 10 April 2025

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [01.PP2]

“Pernah, sama bu Nila disuruh buat peraturan pas pelajaran poster, terus nanti yang tidak mengerjakan dihukum.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL poster telah melaksanakan kegiatan menyusun jadwal pelaksanaan.

Pertemuan kedua (17 April 2025)

d. *monitoring* tugas proyek

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan tahapan dari pertemuan sebelumnya, yakni *monitoring* tugas proyek. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di pertemuan ke-2:

“pada pertemuan kedua ini nampak siswa membawa perlengkapan untuk menggambar seperti kertas, krayon, dan alat tulis lainnya. Bu Nila berada di depan kelas. Beliau mengatakan “silahkan anak-anak bisa mulai dikerjakan, jangan ramai. Nanti ibu akan keliling ke meja-meja kalian”. Siswa yang hadir saat itu sekitar 27 mulai berkumpul dengan kelompoknya dan mengerjakan tugas proyek di kertas A3 secara berkelompok. Saat pengerjaan tugas proyek, guru bergantian mendatangi masing-masing kelompok untuk melihat progres tugas anak-anak, serta membantu siswanya yang mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, sistem di kelas 7 yang diterapkan oleh bu Nila, yakni tugas dikumpulkan dulu untuk mendapatkan tanda tangan bu nila sebelum dipresentasikan minggu depan agar mengurangi kecurangan diganti saat sedang dirumah atau dipondok. Sehingga poster aman dibawa guru ke kantor.”⁸⁷

Hal itu didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Yuliatin yang mengatakan:

“Guru sering keliling kelas waktu kami kerja kelompok. Bu Nila melihat sampek mana mengerjakannya.”⁸⁸

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Yuliatin selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Jum’at, 17 April 2025 [02.BP2]

⁸⁷ Hasil observasi pembelajaran proyek di ruang kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Yuliatin selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [02.PP4]



Gambar 4.12 Guru *Monitoring* Perkembangan Proyek Poster

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh bahwa guru melakukan monitoring ketika siswa mengerjakan proyek poster dengan cara mendatangi meja tiap kelompok.

Pertemuan Ketiga

e. Menguji Hasil

Pada pertemuan ke-3, saat itu, peneliti berada di kelas 7 yang diajar oleh Bu Nila. Bu Nila memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil posternya. Sebagaimana hasil observasi peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

“Bu Nila berada di depan kelas beliau mengatakan “anak-anak sekarang waktunya presentasi hasil proyeknya, jadi silahkan dipersiapkan untuk masing-masing kelompok nanti maju kedepan dan posternya dibawa”. Kemudian, kelompok 3 (Syakira, Naura, Sisi, dan Nadiva) maju presentasi dengan tema sumber daya kehutanan. Kemudian di depan kelas bu Nila mengamati langsung hasilnya untuk memberi penilaian di lembar penilaian yang jadi satu dengan absensi. kemudian dilanjut kelompok 2 (Hamdan, Rosyid, Wildan) dengan tema sumber daya alam energi terbarukan maju mempresentasikan posternya. Siswa lainnya yang berjumlah 28 siswa tampak mengamati kelompok 3 dan 2 saat presentasi.”⁸⁹

Hal itu berbeda dengan hasil wawancara dengan guru IPS, Bu Nila Hidayati, S. Pd mengartakan:

⁸⁹ Hasil observasi pembelajaran proyek di ruang kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025

“Biasanya tak nilai checklist-an. Terus saya juga menilai sikap siswa itu saat proses mengerjakan poster, apakah dia ikut mengerjakan atau hanya ikut nama? Jadi antara sikap dan pengetahuanimbang. Kadang kalau sikapnya baik tapi pengetahuan kurang, itu nilainya bisa bagus. Begitupun sebaliknya.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL dengan membuat poster SDA telah melaksanakan kegiatan menguji hasil proyek.

f. Evaluasi Pengalaman

Tahapan terakhir yang dilakukan pada pertemuan ketiga adalah evaluasi pengalaman. Saat itu bu Nila mengevaluasi pembelajaran berdasarkan hasil presentasi tiap kelompok. Bu Nila dan semua siswa yang hadir saat itu berjumlah 28 melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil dari proyek yang sudah dilaksanakan. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung:

“Peneliti mengamati guru melakukan evaluasi pada setiap kelompok dan melakukan refleksi terhadap hasil proyek yang dihasilkan dengan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran hari ini tentang materi sumber daya alam setelah presentasi per kelompok.”⁹¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Nila Hidayati, S. Pd selaku guru IPS mengatakan:

“Biasanya sebelum pulang tak kasih pertanyaan mbk. Misal, apa yang kalian pahami setelah mempelajari materi potensi sumber daya alam? Apa yang kalian belum pahami setelah mempelajari materi potensi sumber daya alam ini? Jika

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [01.PP6]

⁹¹ Hasil observasi pembelajaran proyek di ruang kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025

kalian tak suruh kasih bintang, dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian kasih?.”⁹²



Gambar 4.13 Guru dan Siswa Melakukan Refleksi

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan apresiasi atas keterlibatan seluruh peserta didik dalam mengerjakan proyek secara tuntas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi Sumber Daya Alam dan diakhir dengan do'a pulang. Sebagaimana hasil observasi peneliti:

“Guru menyimpulkan materi sumber daya alam. Beliau mengatakan “anak-anak berakhir sudah pelajaran kita hari ini, jadi, kita sebagai pewaris harus melestarikan kekayaan alam di sekitar kita. tetap semangat dan jangan lupa bahagia”.



Gambar 4.16 Tahapan Pelaksanaan Model Pjbl Berbasis Poster Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Tempel

⁹² Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [01.PP7]

3. Hasil Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada siswa kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada penerapan model *Project Based Learning* di kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Gempol berupa proyek kunjungan museum dan proyek membuat poster tema sumber daya alam menunjukkan adanya perwujudan karakter nasionalisme yang diwujudkan saat kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang diikuti siswa dan hasil akhir pembelajaran khusus proyek yang dinilai oleh guru yang didalamnya yang memuat aspek afektif nasionalisme.

1. Proyek Kunjungan Museum

a. Cinta tanah Air

Pada saat siswa melakukan proyek kunjungan museum, menunjukkan adanya perwujudan karakter nasionalisme yang diwujudkan dalam sintaks PjBL berbasis kunjungan museum yang diikuti siswa berupa menentukan pertanyaan mendasar dan menguji hasil. Sebagaimana hasil wawancara Bu Nila Hidayati, S. Pd mengatakan:

“Karakter yang akan timbul itu pertama cinta tanah air, timbul rasa ingin melestarikan budaya dan sejarah Indonesia. kedua, melalui cerita sejarah Indonesia timbul rasa kagum dan jadi tahu asal-usul sejarah berdirinya negara.”⁹³

Hal itu sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi, Yuliatin mengatakan:

⁹³ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025 [01.HM1]

“Iya, saya selalu menggunakan bahasa Indonesia saat bertanya dan presentasi hasil kunjungan.”⁹⁴

Indikator nasionalisme yang muncul saat siswa melakukan proyek kunjungan museum ditunjukkan saat siswa mengunjungi pusat oleh-oleh yang menjual produk lokal yang ada di sekitar museum untuk membeli oleh-oleh bagi keluarga dan teman. Sebagaimana hasil wawancara dengan Yuliatin mengatakan:

“Kalau itu wajib mbak, biasanya beli coklat, jajan yang 10k dapat 3 lumayan buat oleh-oleh keluarga.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Yuliatin juga menunjukkan bahwa siswa juga senang berwisata dalam negeri, hal ini dibuktikan mereka antusias mengikuti kegiatan kunjungan museum. Hal ini sesuai hasil wawancara Yuliatin yang mengatakan:

“Saya merasa senang bisa berkunjung ke museum karena selain untuk hiburan juga bisa menambah wawasan baru.”⁹⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran proyek dengan pergi ke museum telah membentuk karakter nasionalisme berupa cinta tanah air melalui sintaks PjBL menentukan pertanyaan mendasar dan menguji hasil.

b. Rela Berkorban

Pada saat siswa melakukan proyek kunjungan museum, menunjukkan adanya perwujudan karakter nasionalisme yang diwujudkan dalam sintaks PjBL berbasis

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Yuliatin selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [2.C1a]

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Yuliatin selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [2.C1b]

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Yuliatin selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [2.C1c]

kunjungan museum mulai dari guru memberikan pertanyaan mendasar saat apel pagi sampai evaluasi pengalaman. Sebagaimana hasil wawancara Bu Nila Hidayati, S. Pd mengatakan:

“Siswa mau mengikuti agenda kunjungan museum yang diadakan sekolah, siswa mau mengerjakan LKPD yang diberikan guru, siswa mau mempresentasikan hasil observasinya selama di museum itu ngapain aja.”⁹⁷

Hal itu sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Yuliatin mengatakan:

“Iya, saya mengikuti dari awal sampek akhir, *eman* mbk kalau *ndak* ikut udah bayar iuran pas pendaftaran.”⁹⁸

Pada tahap monitoring perkembangan proyek, karakter nasionalisme ditunjukkan siswa dengan mendahulukan kepentingan orang lain berupa Yuliatin pernah mengantarkan Nadiva untuk bertanya kepada pemandu museum. Sebagaimana hasil wawancara dengan Yuliatin mengatakan:

“Pernah sekali, pas teman saya *ndak* kedengaran penjelasan dari pemandu, soale duduk di belakang”⁹⁹

hal itu didukung dengan hasil wawancara dengan Bu Nila Hidayati, S. Pd mengatakan:

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Selasa, 25 Februari 2025

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Yuliatin selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [2.R1a]

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Yuliatin selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [2.R1b]

“Saat mereka mau mengikuti kegiatan museum yang diadakan sekolah, itu yang pertama. Kedua, siswa tidak berbicara sendiri saat *guide* menjelaskan, siswa mau mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”¹⁰⁰

Berasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL berbasis kunjungan museum oleh kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol telah membentuk karakter nasionalisme berupa rela berkorban yang dilakukan saat tahap menentukan pertanyaan mendasar sampai pada evaluasi pengalaman.

c. Persatuan dan kesatuan

Pada saat siswa melakukan proyek kunjungan museum, menunjukkan adanya perwujudan karakter nasionalisme yang diwujudkan dalam sintaks PjBL berbasis kunjungan museum pada tahapan monitoring perkembangan proyek. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan siswi Yuliatin mengatakan bahwa:

“Mendengarkan dan mencatat point penting.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan berupa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari pemandu museum, selain itu siswa juga mencatat point penting saat melakukan observasi.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bu Nila S. Pd selaku guru IPS di ruang guru SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 10 April 2025 [01.HM2]

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Yuliatin selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [3.P1a]



Gambar 4.15 Siswa Mencatat Poin Penting

Tabel 4.2 Karakter Nasionalisme Pada Proyek Kunjungan Museum Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol

No.	Indikator	Contoh Sikap
	Cinta Tanah Air	Siswa selalu menggunakan bahasa Indonesia saat berinteraksi dengan <i>guide</i> museum dan guru, siswa senang berkunjung ke pusat oleh-oleh yang menjual produk lokal khas di sekitar museum dan siswa merasa senang berwisata dalam negeri seperti ke museum.
2.	Rela Berkorban	Siswa menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan kunjungan museum yang diselenggarakan sekolah, siswa mendengarkan penjelasan dari pemandu museum, siswa mengikuti rangkaian kegiatan selama berkunjung ke museum, siswa menyelesaikan tugas LKPD dengan tepat waktu saat proyek kunjungan museum, beberapa siswa pernah mengantar temannya untuk bertanya kepada pemandu museum karena tertinggal informasi.
3.	Persatuan dan Kesatuan	Siswa tidak berbicara sendiri saat pemandu menjelaskan, siswa menghargai temannya dengan memperhatikan ketika temannya presentasi, siswa mengerjakan LKPD yang diberikan guru dengan saling membagi tugas: ada yang mencatat penjelasan di museum, mengamati, mendengarkan penjelasan dari pemandu museum dan membagi materi saat maju presentasi di depan kelas.

2. Hasil Penerapan Proyek Membuat Poster Potensi Sumber Daya Alam

1. Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengikuti proyek poster, karakter nasionalisme nampak terwujud saat pembelajaran proyek berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Suwaibah:

“Iya, kalau presentasi harus pakai bahasa Indonesia.”¹⁰²

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan siswa menyiapkan perlengkapan proyek poster dengan membeli perlengkapan proyek seperti bahan (kertas, bolpen, pensil warna) dalam negeri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Suwaibah mengatakan:

“Kalau buatan Indonesia saya belum lihat ya mbk, tapi saya belinya di toko alat tulis dekat sekolah ini.”¹⁰³

siswa juga mengaku memilih berwisata dalam negeri. Hal ini dibuktikan siswa pernah berkunjung ke wisata alam yang ada di Indonesia seperti: muncak, pergi ke pantai penyu, kebun teh, hutan pinus. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Suwaibah mengatakan bahwa:

“Pernah, ke air terjun kakek bodoh, pantai penyu, kebun teh.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diperoleh bahwa siswa menggunakan bahasa Indonesia saat melakukan presentasi seperti perkenalan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Suwaibah selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [4.C1a]

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Suwaibah selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [4.C1b]

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Suwaibah selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [4.C1c]

anggota, menjelaskan maksud poster yang digambar, dan tanya jawab dengan guru. Selain itu, siswa juga membeli bahan poster di toko ATK dekat sekolah yang menjual bahan poster, dan siswa mengaku senang berwisata ke alam seperti: gunung, pantai, dan hutan.

2. Relu Berkorban

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran membuat poster peneliti mengamati sikap siswa yang menunjukkan indikator nasionalisme berupa siswa mengikuti pembelajaran berbasis poster dari awal sampai akhir, siswa juga berkontribusi mau mengerjakan tugas poster yang diberikan guru secara berkelompok, siswa menyampaikan ide gagasan saat presentasi hasil proyek poster di depan kelas, dan terakhir beberapa siswa nampak bersedia alat tulis, penghapus, pensil warna dipinjam oleh temannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Suwaibah mengatakan bahwa:

“Iya, saya ikut sampai selesai”¹⁰⁵

“pernah”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh bahwa siswa telah mewujudkan karakter nasionalisme dengan cara mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk mengikuti proyek poster, seperti: siswa tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, siswa mau mengerjakan tugas menggambar poster, dan siswa mau meminjamkan peralatannya pada teman yang membutuhkan.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Aini selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [4.R2a]

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Suwaibah selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [4.R2b]



Gambar 4.18 Siswa Mengikuti Pembelajaran Hingga Selesai

3. Persatuan dan Kesatuan

Berdasarkan observasi peneliti saat pelaksanaan proyek poster:

“Peneliti mengamati beberapa siswa menyimak dengan baik temannya yang presentasi di depan kelas, siswa saling bekerjasama dan bagi tugas dalam menyelesaikan tugas membuat poster.”

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Aini mengatakan:

“Ikut mengerjakan juga biar cepat selesai.”¹⁰⁷

Tabel 4.3 Karakter Nasionalisme pada proyek poster kelas VII SMP IT

Baitul Ulum Gempol

No.	Aspek	Hasil
1.	Cinta Tanah Air	Siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat presentasi di depan kelas, siswa membeli perlengkapan poster seperti; kertas, bolpen, pensil warna dalam negeri, siswa lebih suka berwisata ke spot alam yang ada di Indonesia seperti: muncak, pergi ke pantai penyu, kebun teh, hutan pinus, dll.
2.	Rela Berkorban	Siswa mengikuti pembelajaran berbasis poster dari awal sampai akhir, siswa mau mengerjakan tugas poster yang diberikan guru secara berkelompok, Siswa juga nampak meminjamkan alat tulis, penghapus, pensil warna kepada teman yang membutuhkan.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Aini selaku siswa kls 7 di ruang kelas SMP IT Baitul Ulum Tempel. Kamis, 17 April 2025 [3.P2b]

No.	Aspek	Hasil
3.	Persatuan dan Kesatuan	Siswa menyimak saat teman lainnya presentasi di depan kelas dan siswa mau bekerjasama dalam menyelesaikan proyek poster

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol Pasuruan” dapat diketahui dan diuraikan sebagai berikut:

1. Model *Project Based Learning* Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan di kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol telah diterapkan secara *outdoor* dan *indoor* melalui berbagai aktivitas seperti kunjungan museum dan membuat desain poster dengan tema Sumber Daya Alam. Guru IPS kelas VII sudah sepenuhnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cukup baik, dimulai dengan mengadakan rapat untuk menentukan lokasi dan alokasi waktu proyek, mengajukan surat perizinan kunjungan museum, membuat modul ajar, dll. Tujuan diadakannya/ memilih proyek kunjungan museum adalah untuk membangun karakter nasionalisme siswa, berupa cinta tanah air melalui pemahaman sejarah nasional dan lokal. Sedangkan proyek poster harapannya timbullah jiwa nasionalisme siswa untuk membangun Indonesia melalui sumber dayanya.

2. Pelaksanaan model *Project Based Learning* di kelas VII SMP IT Baitul Ulum

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek di kelas VII SMP IT Baitul Ulum itu ada 2, yaitu kunjungan museum dan membuat poster. Sehingga dalam hal pelaksanaannya pun memiliki perbedaan, dimana proyek kunjungan museum dilakukan di luar kelas dan membuat poster dilakukan di dalam kelas. Adapun guru IPS kelas VII sudah sepenuhnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan model PjBL mulai dengan mengadakan rapat untuk menentukan lokasi dan alokasi Adapun sintaks kunjungan museum: guru memberikan pertanyaan mendasar saat apel pagi, guru membagikan LKPD untuk pedoman, siswa mendengarkan arahan dari *guide* museum, guru *memonitoring* kegiatan siswa saat observasi di museum, siswa mengumpulkan LKPD kepada guru, siswa mempresentasikan hasil observasinya di kelas. Sedangkan sintaks proyek poster yaitu: guru membuat pertanyaan dasar tentang SDA, guru dan siswa merancang aturan, perlengkapan proyek poster, siswa dan guru menyusun jadwal proyek poster, guru menghampiri meja per kelompok untuk monitoring, guru menilai dengan hasil proyek siswa dengan presentasi, serta guru dan siswa melakukan refleksi.

3. Hasil Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada siswa kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol

Setelah penerapan pembelajaran model *Project Based Learning* di kelas 7 SMP IT Baitul Ulum Gempol berupa proyek kunjungan museum dan proyek membuat poster tema sumber daya alam siswa tumbuh karakter nasionalisme

berupa: nilai cinta tanah air diperoleh setelah kunjungan museum, misalnya: membeli kaos bermerek Cheng Ho buatan Lokal, rela berkorban, dan persatuan dan kesatuan. dan menunjukkan adanya perwujudan karakter nasionalisme yang diwujudkan saat kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang diikuti siswa dan hasil akhir pembelajaran khusus proyek yang dinilai oleh guru yang didalamnya yang memuat aspek afektif. Adapun karakter nasionalisme yang terbentuk dalam kegiatan implementasi model *project based learning* di kelas 7 yaitu: cinta tanah air, rela berkorban, dan persatuan dan kesatuan.

BAB V

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut.

A. Model *Project Based Learning* Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol Pasuruan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan serta berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan. Maka dikemukakan berbagai temuan di lapangan bahwasanya model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol telah diterapkan secara *outdoor* dan *indoor* melalui kunjungan museum dan membuat desain poster dengan tema Sumber Daya Alam. Untuk mengajarkan materi IPS sangat banyak sekali bentuk model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru.

Adapun tujuan pemilihan model pembelajaran berbasis proyek adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan relevan dengan siswa. Bukan hanya itu, pembelajaran berbasis proyek juga mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan P5. Karena dengan proyek-proyek yang dikerjakan memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai seperti: gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan berakhlak mulia. Jadi, siswa tidak hanya mengasah keterampilan akademik, tetapi juga membentuk sikap dan karakter positif yang menjadi tujuan utama P5. Hal ini sejalan dengan kepala pusat

perbukuan Kemendikbudristek, Supriyatno mengatakan salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.¹⁰⁸

1. Proyek Kunjungan Museum

Salah satu bentuk dari penerapan *Project Based Learning* kelas VII SMP IT Baitul Ulum adalah proyek kunjungan museum, Siswa melakukan eksplorasi langsung ketika kunjungan ke museum. Mereka mengamati, mencatat, bertanya, dan mengevaluasi informasi yang ditemukan. Dalam hal ini kunjungan ke museum termasuk bentuk *project based learning* yang mewujudkan indikator PjBL berupa: siswa ikut serta melakukan investigasi dan siswa menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks.¹⁰⁹ Dengan demikian, proyek kunjungan museum ini memberikan suasana belajar yang baru pada siswa karena ketika siswa kunjungan ke museum, siswa tidak hanya sekadar melihat-lihat saja, melainkan mereka juga aktif mencari tahu dengan cara mengamati benda-benda bersejarah, mencatat informasi penting, berinteraksi langsung dengan pemandu, dan mencoba memahami apa yang mereka temukan.

Selain itu, kunjungan museum juga membantu siswa belajar menyelesaikan masalah yang kompleks. Misalnya, ketika mengamati benda bersejarah siswa akan menghubungkan antara informasi yang mereka lihat dengan pengetahuan awal yang mereka miliki. Ketika terdapat perbedaan maka disitu siswa akan bertanya kepada pemandu museum untuk validasi. Dengan cara ini, siswa belajar berpikir

¹⁰⁸ Mujiburrahman, "Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka."

¹⁰⁹ Romlie, *Interdisciplinary Project-Based Learning*.

kritis. Hal ini didukung dengan teori konstruktivisme menurut Vygotsky 1978 yang menegaskan bahwa pembelajaran terjadi secara efektif melalui interaksi sosial, di mana siswa mengkonstruksi makna baru dengan bantuan orang lain di dalam zona perkembangan proksimalnya.

Adapun pendapat Danang Prasetyo mengatakan bahwasanya proses belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja, melainkan juga bisa dilakukan di luar kelas salah satunya dengan memanfaatkan museum sebagai objek wisata edukasi.¹¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara, observasi peneliti di kelas VII SMP IT Baitul Ulum menunjukkan bahwa kunjungan museum menjadi agenda rutin yang dilakukan SMP di akhir semester 2 dan bukti dokumen surat perizinan kunjungan museum ke museum Cuggrang yang dibawa oleh staf tata usaha sekolah. Dengan demikian, pembelajaran IPS khususnya materi sejarah bisa menggunakan banyak model pembelajaran salah satunya proyek kunjungan museum untuk menawarkan suasana belajar yang berbeda dari kelas biasanya. Karena seringkali siswa merasa jenuh karena hanya menerima materi melalui buku teks dan ceramah. Hal ini tentu akan berdampak pada menurunnya minat belajar siswa serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai-nilai sejarah.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, tujuan diadakannya proyek kunjungan museum adalah untuk memberikan kesan belajar yang menyenangkan dalam belajar sejarah dan menambah wawasan tentang Indonesia. Dengan demikian, ketika siswa melihat secara langsung benda-benda bersejarah maka secara tidak langsung mengharuskan siswa untuk berimajinasi dan akhirnya

¹¹⁰ Danang Prasetyo, Toba Sastrawan Manik, dan Dwi Riyanti, "Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 15, no. 01 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146>.

timbul jiwa nasionalisme siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hal ini didukung teori konstruktivisme dari Vygotsky, belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana dalam firman Allah yang memerintahkan manusia untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah, untuk mengetahui betapa berat akibat yang ditanggungkan kepada mereka yang tidak mematuhi para rasul. Hal ini seperti yang dijelaskan didalam QS. Ar-Rum ayat 42.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.”¹¹¹

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya ayat ini menyuruh nabi Muhammad untuk mengatakan kepada kaumnya agar mereka mengembara di atas bumi ini dan mendatangi tempat dimana orang-orang yang menduga para nabi itu dibinasakan. Dalam hal ini seyogyanya kita juga melakukan pengembaraan atau berkunjung ke tempat bersejarah seperti museum untuk menyaksikan benda-benda bersejarah sebagai bahan renungan bagi kita.

¹¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya.”

2. Proyek Mendesain Poster

Proyek poster adalah keterampilan yang menuangkan ide dan gagasan berbentuk gambar di kertas dengan menambah komposisi warna yang sesuai akan membuat poster hidup dan maksud dari pada pembuatan poster tersebut.¹¹² Adapun proyek ini termasuk dalam klasifikasi proyek bentuk praktek (*practical project*)¹¹³ karena proyek ini pelaksanaannya berupa praktek menggambar dan membutuhkan perlengkapan untuk menggambar seperti: kertas, alat tulis, krayon, dll. Adapun beberapa keunggulan memanfaatkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbasis poster di kelas 7 SMP IT Baitul Ulum, yaitu:

- a. Siswa memiliki kebebasan dalam mengekspresikan kreativitas. Artinya, siswa diberikan ruang dalam proses menggambar dan menyajikan informasi seputar sumber daya alam, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- b. Siswa juga dituntut untuk kreatif dalam membuat gambar poster menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami, relevan, serta menyenangkan untuk dipandang. Artinya, siswa disuruh untuk berfikir bagaimana agar poster yang dibuat dapat tersampaikan pesannya.
- c. Pembuatan poster dilakukan secara berkelompok, sehingga siswa belajar membagi tugas, berdiskusi, dan menyatukan ide-ide untuk menghasilkan poster yang menarik.

¹¹² Intan Kusumawati, "Penanaman Karakter Nasionalisme Cinta Bahasa Indonesia pada Bulan Bahasa dan Sastra," *Academy of Education Journal* 10, no. 02 (2019): 131–41, <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.278>.

¹¹³ Al-sharif, "Project based learning in mechanical engineering education."

hal ini sejalan dengan pendapat Putri tentang keuntungan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu:¹¹⁴

- a. Meningkatkan motivasi siswa. Dalam proses pembelajaran PjBL siswa dituntut menemukan pengetahuannya sendiri.
- b. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- c. Meningkatkan kolaborasi.
- d. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Diantara keunggulan pemanfaatan model PjBL proyek diatas yang sesuai dengan hasil observasi proyek menggambar poster di SMP IT Baitul Ulum adalah poin a, meningkatkan motivasi siswa. Proyek membuat poster memberikan kebebasan siswa untuk mengekspresikan idenya melalui gambaran poster. Poin c, meningkatkan kolaborasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan gambar posternya dengan membagi tugas. Poin d, meningkatkan keterampilan mengelola sumber. hal ini dibuktikan saat sebelum membuat poster siswa perlu mencari berbagai sumber referensi (buku IPS, artikel, internet) dan juga perlu *crosscheck* apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan topik. Dan terakhir siswa juga belajar mengelola waktu mereka secara efektif agar tugas poster selesai tepat waktu.

Dalam Agama Islam, umat manusia senantiasa diperintah oleh Allah untuk berpikir melalui tanda-tanda visual. Seperti dalam penciptaan langit dan bumi, Allah mengajak manusia merenungi alam semesta merupakan ayat kauniyah

¹¹⁴ Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) 9, no. 2 (2020): 292–99, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.

(tanda-tanda kebesaran Allah). Adanya pergantian malam dan siang menunjukkan adanya tatanan, ketertiban, keteraturan dalam penciptaan Allah. Hal ini dapat diaplikasikan dalam bentuk poster yang pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yang sistematis. Hal ini seperti yang dijelaskan didalam QS. Al-Baqarah ayat 164.

وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَحَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.”¹¹⁵

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa simbol adanya alam semesta yang indah, tanda kebesaran Allah, dan fenomena yang ada di dunia adalah sarana pembelajaran dari Allah. Hal ini dapat diaplikasikan dalam proyek poster bisa menjadi media untuk menunjukkan nilai-nilai atau pesan penting yang bisa membantu siswa berpikir, merenung, dan membentuk karakter.

B. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol

Merujuk pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan model *project based learning* di SMP IT Baitul Ulum kelas VII telah dilakukan dengan baik. Hal ini karena dalam pelaksanaan PjBL sudah sesuai dengan sintaks PjBL. Dengan demikian, ketika guru menjalankan pembelajaran dengan mengikuti sintaks PjBL secara runtut

¹¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya.”

mulai dari tahap pertanyaan mendasar sampai evaluasi maka siswa akan terciptanya keterlibatan siswa secara aktif. kepatuhan guru terhadap sintaks PjBL bukan hanya soal mengikuti prosedur, tetapi merupakan kunci agar pembelajaran menjadi bermakna.

Adapun bentuk model *project based learning* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP IT Baitul Ulum itu ada 2, yaitu kunjungan museum dan membuat desain poster, sehingga proses pelaksanaan *project based learning* berbeda namun hasil akhirnya akan sama yakni menghasilkan sebuah proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah tentang karakteristik *Project Based Learning* yaitu berorientasi proses, dalam artian mendorong pembelajaran yang *output*-nya nanti berupa proyek yang dihasilkan dari siswa.¹¹⁶

1. Proyek Kunjungan Museum

Proyek kunjungan museum dalam pelaksanaannya dapat mengacu pada pembelajaran *Project based learning*. Istilah *Project based learning* berkaitan dengan keterampilan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah, artinya fokus pada kesuksesan siswa dalam merefleksikan perintah gurunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Buck *Institute for Education* mengatakan bahwa peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara bekerja untuk menyelidiki dan memecahkan masalah yang otentik, menarik, dan kompleks.¹¹⁷ Hal ini didukung dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa

¹¹⁶ Siti Aisyah, Djoehaeni, dan Listiana, "Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning."

¹¹⁷ Kingston, "Project Based Learning & Student Achievement: What Does the Research Tell Us? PBL Evidence Matters."

secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial baik dengan teman sebaya atau *guide* museum.

berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan siswa yang mengikuti proyek kunjungan ke museum Cuggrang Pandaan dapat dikelompokkan menjadi 6 tahap, yakni pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal proyek, memonitoring perkembangan proyek, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman. Sebagaimana hal ini relevan dengan karakteristik *Project Based Learning* yaitu berorientasi pada proses,¹¹⁸ artinya PjBL berfungsi untuk mendorong pembelajaran yang *output*-nya nanti berupa proyek yang dihasilkan dari siswa.

a. Membuat pertanyaan mendasar

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum melakukan kunjungan museum guru melakukan pengarahan kepada siswa dengan melakukan apel pagi terlebih dahulu. Setelah itu, guru menjelaskan tentang apa saja yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan agar siswa paham dan memiliki gambaran apa yang akan dilakukan di museum nanti. Dalam tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan bertanya kepada siswa “mengapa sih harus ke museum?” pertanyaan ini menjadi dasar bagi siswa dalam mengamati dan mencari jawaban selama observasi di museum. Dilanjut dengan guru mengecek kehadiran siswa, guru mengondisikan siswa untuk masuk ke mobil.

Sebagaimana hal ini sejalan dengan indikator aktivitas dari *Project Based Learning* yaitu, siswa ikut serta melakukan investigasi ide dan pertanyaan penting.

¹¹⁸ Siti Aisyah, Djoehaeni, dan Listiana, “Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning.”

Dalam hal ini, guru harus mengambil pertanyaan dari topik dan sesuai dengan realitas dunia nyata. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai karena topik yang dipakai relevan dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

b. Mendesain perencanaan proyek

Berdasarkan hasil wawancara, setibanya di lokasi, siswa diarahkan untuk berbaris berdasarkan kelas. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan observasi yang harus diisi siswa selama kunjungan. Setelah sampai di museum siswa berbaris terlebih dahulu berdasarkan kelasnya. Dengan demikian, siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Adapun perencanaan mencakup mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan tema, berisi aturan main saat kunjungan museum, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, yakni melakukan observasi mengamati benda-benda bersejarah di museum.

c. Menyusun jadwal proyek

Berdasarkan hasil wawancara, setelah LKPD dibagikan ke siswa. Siswa dan guru masuk ke museum dan disambut baik oleh pemandu museum. Sebelum memulai observasi, pemandu museum memberikan penjelasan awal mengenai alur kegiatan kunjungan, termasuk tempat-tempat yang akan dikunjungi, peraturan yang harus dipatuhi. Dengan demikian, siswa dan guru memiliki pemahaman yang jelas mengenai jadwal dan tahapan kegiatan yang harus dilakukan selama berada di museum. Dengan demikian aktivitas pada tahap ini antara lain: pemandu menyampaikan *timeline* kunjungan museum, peraturan yang harus dipatuhi, dan *deadline*/ maksimal siswa melakukan kunjungan.

d. Monitoring perkembangan proyek

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, ketika siswa dan petugas museum (*guide*) berkeliling mengamati benda-benda bersejarah. Guru juga ikut berkeliling mengamati keaktifan siswa selama melaksanakan proyek, serta mengontrol siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, guru bertanggung jawab untuk *monitoring* terhadap aktivitas siswa. Karena *monitoring* bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam setiap proses. Agar mempermudah proses *monitoring*, langkah baiknya guru membuat rubrik yang dapat merekam seluruh kegiatan siswa.

e. Menguji Hasil

Tahapan terakhir kunjungan museum, yakni kegiatan menguji hasil. Berdasarkan hasil wawancara, setelah keliling museum selesai, LKPD siswa dikumpulkan kepada para guru agar tidak hilang dan rusak karena dipertemuan selanjutnya akan dilakukan penilaian dan presentasi. Dengan demikian, tahap ini sangat penting dalam proses pembelajaran proyek, karena untuk membantu siswa dalam mengetahui ketercapaian standar dan membantu memberikan umpan balik tentang ketercapaian siswa. Siswa akan diketahui kompetensinya apabila diuji dengan unjuk kerja seperti memberikan pertanyaan dan UTS.

f. Evaluasi pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara, tahapan berupa refleksi proyek akan dilakukan di pembelajaran saat dikelas. Nantinya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil observasi untuk dijadikan sebagai suatu laporan. Guru menilai hasil proyek siswa menjadi bagian yang sangat penting. Karena selain untuk mengukur hasil belajar siswa, tentu bagian ini menjadi proses untuk

membangun pengetahuan. Misal, sejauh mana siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Berdasarkan penjelasan diatas relevan dengan tahapan pembelajaran PjBL menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adapun langkah-langkahnya yaitu: guru membuat pertanyaan pemantik, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan proyek, memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman belajar.¹¹⁹

Menurut ajaran islam, kita juga dianjurkan untuk senantiasa meniatkan segala sesuatu untuk menuntut ilmu, dalam artian dimana pun kita berada, kapan pun itu, pasti ada hikmah dan pelajaran yang bisa kita petik dari yang sudah kita kerjakan. Jadi, belajar bukan hanya tentang mengerjakan PR, duduk di kelas saja, melainkan juga kita bisa belajar dari pengalaman yang sudah kita lewati, dengan mengambil hikmah atau menafsiri dari apa yang kita lihat. Sebagaimana sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Ghasyiyah/88: 17-20 tentang belajar melalui pengalaman nyata, sebagai berikut:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (17) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (18) وَإِلَى الْجِبَالِ
(20) كَيْفَ نُصِبَتْ (19) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya: “maka tidaklah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? Dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung, bagaimana ditegakkan? Dan bumi, bagaimana dihamparkan?”.¹²⁰

¹¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi,” Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018.

¹²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya.”

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya ayat ini mengajak kita untuk mengamati alam sekitar dengan penuh ketelitian, dengan begitu kita diajak untuk merenungkan, berpikir, mencari tahu, dan menanamkan nilai-nilai yang bisa dipetik dari peristiwa tersebut. Sebagaimana dalam *Project Based Learning* sendiri, sintaksnya juga tidak jauh dari proses berpikir kritis mulai dari memunculkan pertanyaan esensial, menyusun jadwal proyek, melaksanakan proyek, dan evaluasi proyek.

2. Pelaksanaan Proyek Membuat Poster

Pelaksanaan proyek membuat poster materi sumber daya alam memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplor gagasan-gagasan serta menggunakan keterampilan siswa dalam berbagai konteks. Dalam hal ini pelaksanaan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Musa'ad yang menyatakan bahwa penerapan PjBL dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis siswa, keterlibatan siswa, dan memperkuat keterampilan kolaboratif.¹²¹ Hal ini dibuktikan dengan Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi bagaimana alur desain posternya, membagi *jobdesk*, konten apa yang ingin disampaikan. Sebagaimana menurut Romlie tentang indikator PjBL berupa:¹²²

- 1) Siswa ikut serta melakukan investigasi ide dan pertanyaan penting.
- 2) Siswa menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks.

¹²¹ Faida Musa'ad et al., "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2024): 1481–87, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361>.

¹²² Romlie, *Interdisciplinary Project-Based Learning*. Hal 11

- 3) Siswa merancang hubungan antar gagasan orisinalnya guna mengembangkan keterampilan baru.
- 4) Siswa memanfaatkan teknologi otentik dalam proses penyelesaian masalah.
- 5) Siswa memberikan umpan balik terhadap gagasan mereka berdasarkan respon guru atau hasil evaluasi.

Berdasarkan indikator aktivitas PjBL diatas, tidak sepenuhnya diterapkan saat prakter pembelajaran poster di kelas VII SMP IT Baitul Ulum. Menurut hasil wawancara, siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik, namun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa siswa yang masih ragu dan malu untuk mengutarakan pendapatnya. Namun disisi lain ada beberapa siswa yang berani menjawab dengan lantang dan percaya diri. Dengan begitu, siswa sudah menerapkan indikator PjBL sebagaimana pendapat Romlie pada poin (1) yaitu siswa ikut serta melakukan investigasi ide dan pertanyaan penting. Selain itu berdasarkan hasil observasi, siswa melakukan diskusi dan saling bertukar pendapat untuk memilah informasi yang nantinya akan disampaikan melalui poster, saat itu juga guru juga menjalankan perannya sebagai fasilitator dan pembimbing. Hal ini dibuktikan dengan guru berkeliling menghampiri siswa yang sedang berdiskusi dan menanyakan kesulitan yang dialami. Dengan begitu, siswa sudah menerapkan indikator PjBL menurut Romlie pada poin (2) yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah bersifat kompleks.

Disisi lain, sintaks PjBL membuat poster yang ditemukan di lapangan sejalan dengan pendapat menurut Leli Halimah dan Iis Marwati, yang terdiri dari 6 langkah berikut ini:¹²³

- 1) menyiapkan pertanyaan mendasar, pembelajaran dimulai dengan menyiapkan pertanyaan mendasar yang nantinya mengarah pada penugasan dalam melakukan suatu aktivitas, misalnya, eksplorasi. Pertanyaan harus diambil dari topik yang sesuai dengan realita dunia nyata dan tentunya harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 2) mendesain perencanaan proyek, guru dan peserta didik bekerjasama merancang terkait aturan, pemilihan kegiatan yang mendukung jawaban pada pertanyaan mendasar, dengan cara menyatukan berbagai subjek yang terlibat, serta mengetahui alat dan bahan apa saja yang perlu disiapkan. Hal ini dibuktikan saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek berupa poster yang mana guru dan siswa bersama merancang proyek yang akan dibuat. dengan demikian, siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung jawaban pertanyaan di awal pembelajaran, serta menentukan alat dan bahan.
- 3) menyusun jadwal, sebagai bentuk keberlanjutan suatu proyek. pada langkah ini siswa dan guru harus kolaboratif dalam menentukan jadwal kegiatan untuk pelaksanaan proyek., menentukan *deadline*, mengajak siswa untuk merancang cara baru, dan membimbing ketika siswa membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek. Menurut hasil wawancara, siswa

¹²³ Leli dan Marwati, “*Project Based Learning* untuk Pembelajaran Abad 21.”

dilibatkan oleh guru dalam menyusun jadwal proyek agar tidak memberatkan siswa karena sekolah bernaung dibawah pesantren.

- 4) memonitoring kegiatan dan perkembangan proyek, guru berperan sebagai pengawas dalam proses berjalannya proyek untuk memfasilitasi peserta didik dalam setiap progresnya. Karena jika guru tidak melakukan monitoring, maka akan berakibat ketimpangan kerja dalam kelompok. Siswa yang lebih aktif akan bekerja lebih banyak, sementara yang lain pasif karena tidak ada pengawasan. Agar mempermudah monitoring sebaiknya guru membuat rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas penting.¹²⁴
- 5) Melakukan pengujian hasil, pada tahap ini guru memberikan *feedback* mengenai pencapaian tingkat pemahaman siswa. Sehingga guru disini berperan penting dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Menurut hasil wawancara dengan guru, guru melakukan uji hasil dengan cara menilai poster siswa dengan memakai checklist, namun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru tidak melakukan penilaian dengan *Checklist* untuk menilai hasil proyek siswa, melainkan guru langsung memberi nilai di buku penilaian milik guru sendiri.
- 6) Melakukan evaluasi pengalaman, pada akhir proses pembelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap hasil proyek yang sudah dikerjakan. Pada tahap ini siswa diminta mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Merujuk hasil wawancara, hal ini dibuktikan dengan siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan

¹²⁴ Leli dan Marwati. Hal. 106

oleh guru melakukan refleksi terhadap hasil proyek yang dihasilkan dengan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran hari ini tentang materi sumber daya alam setelah presentasi per kelompok dengan baik, namun dari hasil observasi yang dilakukan guru hanya melakukan refleksi sebentar saja karena bel istirahat sudah berbunyi. Hal ini dikarenakan alokasi waktu pembelajaran PjBL memakan waktu cukup lama. Sebagaimana hal ini relevan dengan pendapat Eka Risma bahwa kekurangan dari menggunakan model PjBL adalah salah satunya memerlukan waktu yang cukup lama.¹²⁵ Karena itu, PjBL sulit diimplementasikan dan bahkan lebih sulit diimplementasikan dengan baik. Untuk mengantisipasi hal itu terjadi, maka guru harus memberikan panduan atau *scaffolding* di setiap tahap supaya siswa tetap fokus dan tidak membuang waktu pada hal-hal yang tidak perlu. Selain itu guru juga harus memperhatikan alokasi yang sudah dibuat di dalam modul agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika dialokasikan dengan baik, PjBL akan menghasilkan hasil yang bagus, tapi jika tidak dilakukan dengan baik, maka PjBL akan terkesan memberikan banyak tugas dan bahkan menjadi bumerang bagi guru yang kurang siap.

Allah menciptakan alam semesta secara teratur, tertib, terarah dan ada hikmah dibalik penciptaannya. Matahari terbit dari timur dan tenggelam dari barat, planet-planet yang ada di luar angkasa berjalan sesuai orbitnya tanpa saling bertabrakan dan mendahului. Hal ini seperti yang dijelaskan didalam QS. Yasin ayat 38-40.

¹²⁵ Junita, Karolina, dan Idris, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong."

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۗ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ٤٠

Artinya: “Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”¹²⁶

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Ayat ini menggambarkan keteraturan, ketepatan, dan keharmonisan sistem alam semesta yang berjalan sesuai dengan ketetapan dan tahapan yang telah ditentukan oleh Allah. Prinsip ini sejalan dengan pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) yang menekankan keteraturan, tahapan yang sistematis, dan tanggung jawab siswa dalam setiap fase proyek.

C. Hasil Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi model *Project Based Learning* di kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol nampak perwujudan karakter nasionalisme. Beberapa indikator karakter nasionalisme dapat diamati secara langsung dari perilaku siswa selama pelaksanaan proyek kunjungan museum dan proyek membuat poster, seperti: rasa cinta tanah air, Rela Berkorban, persatuan dan kesatuan.

1. Kunjungan Museum

a. Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh temuan di lapangan siswa merasa senang saat ada agenda kunjungan museum yang diadakan sekolah, siswa antusias mengamati, mendengarkan, dan mencatat informasi penting dari pemandu museum tentang benda-benda

¹²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya.”

bersejarah, siswa selalu menggunakan bahasa Indonesia saat bertanya kepada pemandu museum dan mempresentasikan hasil observasi di depan kelas, dan terakhir siswa membeli oleh-oleh berupa produk lokal disekitar museum untuk buah tangan keluarga dirumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendiknas yang mengatakan bahwa cinta tanah air dapat diwujudkan dengan: menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.¹²⁷ Indikator karakter cinta tanah air tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh siswa. Hal ini dikarenakan proyek yang dihasilkan tidak memakai bantuan elektronik, sehingga indikator diatas disesuaikan dengan hasil proyek kunjungan museum, yaitu berupa laporan dan presentasi.

Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Seorang Muslim lebih diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain. Ini adalah bagian dari implementasi konsep Islam yang penuh cinta, yaitu bermanfaat bagi orang lain.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”¹²⁸

Hadist diatas menjelaskan bahwa kemuliaan seorang Muslim tidak hanya diukur dari ibadah pribadi, tetapi juga sejauh mana ia memberi manfaat kepada

¹²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa.”

¹²⁸ Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah

orang lain. Dalam konteks kehidupan sosial dan ekonomi, menggunakan produk dalam negeri adalah salah satu bentuk nyata dari memberikan manfaat tersebut serta mendukung pengusaha lokal, terutama UMKM yang menjadi tulang punggung keluarga.

Dengan demikian, Pembelajaran proyek kunjungan museum tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membentuk afektif siswa, yaitu membangun rasa cinta terhadap bangsanya. Siswa dapat merenungkan nilai-nilai perjuangan, pengorbanan, dan kontribusi para tokoh bangsa, dengan harapan memperkuat rasa cinta tanah air secara lebih bermakna daripada pembelajaran di dalam kelas semata.

b. Rela Berkorban

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menunjukkan siswa yang antusias mengikuti kegiatan kunjungan museum yang diselenggarakan sekolah, siswa mendengarkan penjelasan dari pemandu museum, siswa mengikuti rangkaian kegiatan selama berkunjung ke museum, siswa menyelesaikan tugas LKPD dengan tepat waktu saat proyek kunjungan museum, beberapa siswa pernah mengantar temannya untuk bertanya kepada pemandu museum karena tertinggal informasi. Itu semua dilakukan saat tahapan monitoring perkembangan proyek. Hal ini relevan dengan pendapat Adolph yang mengatakan bahwa indikator rela berkorban ditunjukkan dengan: bersedia mengobankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kemajuan bangsa, serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.¹²⁹

¹²⁹ Adolph, "Penerapan Program Bela Negara Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme di Universitas Malahayati."

Dengan demikian, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam mengikuti proyek kunjungan museum, seperti saat mendengarkan penjelasan dari pemandu dan menyelesaikan tugas LKPD tepat waktu. Hal ini menandakan adanya kesediaan siswa untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana yang dimaksud oleh Adolph dalam indikator rela berkorban. Selain itu, perilaku beberapa siswa yang membantu temannya untuk mengejar informasi yang tertinggal dengan cara mengantar bertanya kepada pemandu museum. Hal ini mencerminkan sikap mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Mereka tidak hanya fokus pada pemahaman diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap pemahaman temannya demi keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

Artinya: ...dan barang siapa (yang bersedia) membantu keperluan saudaranya, maka Allah (akan senantiasa) membantu keperluannya.” (H.R. Bukhari dan Muslim)¹³⁰

Secara keseluruhan, perilaku siswa ini menunjukkan bahwa melalui kunjungan museum, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan sejarah, tetapi menerapkan karakter nasionalisme yang diwujudkan melalui sikap rela berkorban untuk membantu temannya yang kesulitan.

¹³⁰ lidcon Tua Gultom, Eni Murdiati, Dan Iripinsyah Iripinsyah, “Peran Mapala Uin Raden Fatah Palembang Dalam Merespons Bencana Alam Gunung Semeru Tahun 2021,” *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, No. 2 (2023): 55–65.

c. Persatuan Dan Kesatuan

Selain itu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa juga subnilai aspek persatuan dan kesatuan dapat ditunjukkan dengan: siswa tidak berbicara sendiri saat pemandu menjelaskan, siswa menghargai temannya dengan menyimak saat temannya presentasi, siswa mengerjakan LKPD yang diberikan guru dengan saling membagi tugas: ada yang mencatat penjelasan di museum, mengamati, mendengarkan penjelasan dari pemandu museum dan membagi materi saat maju presentasi di depan kelas, siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan proyek poster hal ini sejalan dengan pendapat kemendiknas dan Aman bahwa aspek persatuan dan kesatuan ditunjukkan dengan sikap: saling menghargai pendapat orang lain dan mampu bekerjasama.

2. Proyek membuat poster

Model *project based learning* berupa membuat poster tentang potensi sumber daya alam Indonesia dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam mata pelajaran IPS. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa sekaligus menumbuhkan karakter nasionalisme melalui pengenalan dan penghayatan terhadap kekayaan alam Indonesia. Merujuk pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan. Maka dikemukakan berbagai temuan di lapangan bahwasanya model pembelajaran *Project Based Learning* berupa membuat poster di kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol juga memberikan hasil positif berupa karakter/sikap yang mengarah pada indikator nasionalisme.

a. Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh temuan di lapangan bahwa siswa selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat mempresentasikan hasil proyek poster di depan kelas, siswa juga membeli perlengkapan poster seperti; kertas, bolpen, pensil warna di toko koperasi dekat sekolah, dan siswa cukup sering berkunjung ke tempat wisata alam yang ada di Indonesia seperti: muncak, pergi ke pantai penyu, kebun teh, hutan pinus, dll. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustari yang mengatakan bahwa cinta tanah air dapat diwujudkan dengan: menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.¹³¹ Sedangkan indikator menggunakan produk dalam negeri sejalan dengan pendapat kemendiknas.¹³² dari penjelasan diatas, peneliti menemukan bahwa memilih berwisata dalam negeri juga bisa dijadikan salah satu indikator pendukung bagi karakter nasionalisme.

b. Rela Berkorban

berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ketika penerapan model *project based learning* membuat poster di kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol menunjukkan adanya hasil positif berupa perilaku yang mengarah pada aspek rela berkorban. Hal ini ditunjukkan ketika Siswa mengikuti pembelajaran berbasis poster dari awal sampai akhir, siswa mengerjakan tugas poster yang diberikan guru secara berkelompok, Siswa juga nampak meminjamkan alat tulis, penghapus, pensil warna kepada teman yang membutuhkan. Hal ini

¹³¹ Mustari dan Rahman, "Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter."

¹³² Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa."

sejalan dengan pendapat Adolph yang mengatakan bahwa indikator rela berkorban ditunjukkan dengan: bersedia mengobankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kemajuan bangsa, serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.¹³³

Dengan demikian, siswa menunjukkan pengorbanan waktu berupa mau mengikuti pembelajaran proyek dari awal sampai akhir. Pengorbanan tenaga berupa siswa mau mengerjakan tugas poster dengan berkelompok dan siswa juga sudah mengumpulkan tepat waktu. Pengorban pikiran berupa siswa berdiskusi untuk menentukan informasi yang akan disampaikan lewat gambar poster. untuk Selain itu siswa juga mendahulukan kepentingan temannya dengan mau meminjamkan peralatan membuat poster kepada yang membutuhkan.

c. Persatuan dan Kesatuan

karakter yang diwujudkan siswa kelas VII SMP IT Baitul Ulum selain cinta tanah air dan rela berkorban ditunjukkan dengan siswa mendengarkan kelompok lainnya saat presentasi di depan kelas, meskipun masih ada beberapa yang berbicara sendiri. siswa saling bekerjasama dan bagi tugas dalam menyelesaikan tugas membuat poster. Namun ada beberapa anak laki-laki yang tidak membantu saat mengerjakan proyek poster.

Dalam Islam, kerja sama yang baik dianjurkan selama berada dalam kebaikan. Sebagaimana dalam penerapan PjBL yang menerapkan kolaborasi, kerjasama tim

¹³³ Adolph, "Penerapan Program Bela Negara Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme di Universitas Malahayati."

dalam proyek yang bermanfaat. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”¹³⁴

Berdasarkan ayat diatas, menjelaskan bahwa kita sebagai seorang siswa harus sesnantiasa saling tolong menolong dalam hal kebaikan, seperti halnya saat mengerjakan tugas proyek poster, siswa harus saling kerjasama dalam menyelesaikan poster dan tidak hanya numpang nama saja.

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ
تَدَاعَىٰ لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

Artinya: "Perumpamaan kaum mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi dan bahu-membahu, bagaikan satu badan/ibarat satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit juga, dengan tidak bisa tidur dan demam". (HR. Muslim)

¹³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya.”

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model *Project based learning* yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol ada 2 yaitu pertama, proyek kunjungan museum di Museum Canggrang. Dengan tujuan untuk membangun karakter nasionalisme melalui pemahaman sejarah nasional dan lokal. Kedua, proyek membuat poster tema sumber daya alam dengan tujuan siswa dapat memahami materi IPS secara mudah dengan melalui gambar sekaligus mengembangkan keterampilan mendesain dan membentuk karakter kolaboratif.
2. Pelaksanaan model *Project based learning* pada siswa kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol berupa kunjungan museum dilakukan melalui tahapan-tahapan: guru memberikan pertanyaan mendasar saat apel pagi, guru membagikan LKPD untuk pedoman, siswa mendengarkan arahan dari *guide*, guru *memonitoring* kegiatan siswa saat observasi di museum, siswa mengumpulkan LKPD kepada guru, siswa mempresentasikan hasil observasinya di kelas. Sedangkan sintaks proyek poster yaitu: guru membuat pertanyaan dasar tentang SDA, guru dan siswa merancang aturan, perlengkapan proyek poster, siswa dan guru menyusun jadwal proyek poster, guru menghampiri meja per kelompok untuk monitoring, guru menilai dengan hasil proyek siswa dengan presentasi, serta guru dan siswa melakukan refleksi.
3. Hasil penerapan model *Project based learning* berupa proyek kunjungan museum dan proyek membuat poster tema sumber daya alam dapat membentuk karakter nasionalisme seperti: cinta tanah air, rela berkorban, dan persatuan dan kesatuan. Hal ini ditunjukkan saat kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang diikuti siswa dan hasil akhir pembelajaran khusus proyek yang dinilai oleh guru yang didalamnya yang memuat aspek afektif.

B. Saran

1. Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, baik berupa dikaitkan dengan mata pelajaran yang sesuai dengan momen kebangsaan.
2. Melihat banyak sekali model *project based learning* yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan P5. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan awal untuk kajian lanjutan yang lebih mendalam. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi model PjBL untuk mengembangkan karakter nasionalisme dengan memberikan tambahan aspek nasionalisme didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'rop, Yusril, dan Syamsul Hadi. "Implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis Project-Based Learning dengan Kearifan Lokal di SMP IT BBS Bogor" *Jurnal PAI Raden Fatah* 6.2 (2024): 702-713.
- Adolph, Ralph. "Penerapan Program Bela Negara Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme di Universitas Malahayati," *Jurnal Hukum Malahayati* 1.1 (2020): 22-34.
- Auliya, Nur Hikmatul, et al. "*Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*" Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Al-Sharif, Lutfi. "Project based learning in undergraduate engineering education." *Professional Accreditation Conference for Engineers (PACE)*. Vol. 1. 2015.
- Ambarwati, Arie. "*Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter.*" (2023).
- Amelia, Nurul, Nadia Aisyah. "Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi." *Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1.2 (2021): 181-199.
- Anggraini, Putri Dewi, dan Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Ansyah, Alan Wahyu Ardhi, dan Trisakti Handayani. "Implementasi Model Project-Based Learning dalam Membentuk Karakter Integritas di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk." *Jurnal Civic Hukum* 7, no. 2 (2022): 164–73. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/21310>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Basrowi, Suwandi. "*Memahami penelitian kualitatif.*" Jakarta: Rineka Cipta 12, no. 1 (2008): 128–215.
- Bustami, M. Reevany. *Nasionalisme: Ragam dan Rasa*. Diedit oleh Adi Fahrudin. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021.
- Cahyani, Dedek. "*Pengaruh Model Pjbl Model Terhadap Pemecahan Masalah Belajar Matematika Di Kelas V Mis Mathla'ul Anwar Tanggamus.*" Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.
- Dangnga, Muhammad Siri, and A. Abd Muis. "Teori belajar dan pembelajaran

inovatif." *Makassar: Sibuku Makassar* (2015).

Departemen Agama Republik Indonesia. "*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.*" halim publishing surabaya, 2013.

Emarawati, Jayanti Apri, dan Nursina. "Pengaruh Kunjungan Museum Terhadap Jiwa Nasionalisme Mahasiswa Universitas Persada Indonesia YAI." *Jurnal Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2019).

Gultom, Lidcon Tua, Eni Murdiati, dan Iripinsyah Iripinsyah. "Peran Mapala Uin Raden Fatah Palembang Dalam Merespons Bencana Alam Gunung Semeru Tahun 2021." *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (2023): 55–65.

Holm, Margaret. "A Review of the Literature on Effectiveness in Prekindergarten through 12th Grade Classrooms." *Insight: Rivier Academic Journal* 7, no. 2 (2011): 1–13.

Huberman, A. "Qualitative data analysis: A methods sourcebook. 3rd." (2014).

Izati, Silmy Nauli, Wahyudi Wahyudi, dan Martin Sugiyarti. "*Project based learning berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar tematik.*" Diss. State University of Malang, 2018.

Junita, Eka Risma, Asri Karolina, dan M. Idris. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 9, no. 4 (2023): 43–60.

kemendikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter: Menyiapkan Siwa dengan Karakter Mulia dan Kompennsi Abad 21.* Edisi VIII. Jakarta: 28 Desember 2024, 2016.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa.*" Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

Kingston, Sally. "Project Based Learning & Student Achievement: What Does the Research Tell Us? PBL Evidence Matters." *Buck institute for education*, 2018.

Koesoema, Doni. "*Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah.*" Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. "Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013." *Jakarta: Kata Pena* 34 (2014).

Kurniawan, Hendra. "*Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Yang Kontruktivistik (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Regina Pacis Surakarta).*" Diss. UNS (Sebelas Maret University),

2012.

- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Kusumawati, Intan. “Penanaman Karakter Nasionalisme Cinta Bahasa Indonesia pada Bulan Bahasa dan Sastra.” *Academy of Education Journal* 10, no. 02 (2019): 131–41. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.278>.
- Leli, Halimah, dan Iis Marwati. *“Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21.”* Bandung.: Refika, 2022.
- Lickona, Thomas. *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Made Bagiada, Nyoman Dantes, dan Sariyasa. “Implementasi Model Project Based Learning: Dampaknya terhadap Sikap Nasionalisme dan Prestasi Belajar IPS.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75166>.
- Maharini, Gumono, dan Muhammad Arifin. “Deskripsi Model Pembelajaran Discovery Kurikulum 2013 Dalam Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Lebong.” *Jurnal Ilmiah Korpus* 4.3 (2020): 314-323.
- Moeslichatoen, Rois. “Metode pengajaran di taman kanak-kanak,” 2004.
- Mufaizin. “Nasionalisme Dalam Perspektif Alquran Dan Hadits.” *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 40–56. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3396>.
- Mujiburrahman. “Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka.” *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>.
- Musa’ad, Faida, Rizky Ekawaty Ahmad, Sundari Sundari, dan Hidayani Hidayani. “Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2024): 1481–87. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361>.
- Mustafa, MA. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Azkia : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 64–82. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.13>.
- Mustari, Muhamad, dan M Taufiq Rahman. *“Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter.”* Laksbang Pressindo, 2011.
- Pendidikan, Kementerian, dan Kebudayaan Republik Indonesia. *“Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi.”*

Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018.

- Prasetyo, Danang, Toba Sastrawan Manik, dan Dwi Riyanti. "Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi." *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 15, no. 01 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146>.
- Rosmita, Ermi, et al. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Gita Lentera, 2024.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Saputra, Darmawan, Purniadi Putra, dan Wulan Purnama Sari. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi COVID-19 (Di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir)." *Cross-border* 4, no. 2 (2021): 87–95.
- Setiawan, Johan, Aman, dan Taat Wulandari. "Understanding Indonesian history, interest in learning history and national insight with nationalism attitude." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 2 (2020): 364–73. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20474>.
- Siti Aisyah, Euis, Heny Djoehaeni, dan Aan Listiana. "Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023): 205–12. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.501>.
- Sudirman, I Nyoman, Ni Luh Putu Sunarianingsih, Ni Wayan Ekayanti, dan Ni Kadek Rini Yanti. "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Karakter Dan Kesadaran Berbangsa." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2024): 82–89.
- Sudjimat, Dwi Agus, Amat Nyoto, and Maftuchin Romlie. *Interdisciplinary Project-Based Learning*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Sugiyono. "Memahami penelitian kualitatif," 2010.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- Sugiyono, Sugiyono. "Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D." Alfabeta Bandung, 2010, 170–82.
- Susongko, Purwo. "Pengantar metodologi penelitian pendidikan." Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal, 2016.
- Syamsuddin, Aziz. "Api nasionalisme kaum muda: peluang dan tantangan menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan muda Indonesia," 2011.
- Tanzeh, H Ahmad. "Penelitian Kualitatif." Akademia Pustaka, 2018.

Thomas, John W. "A review of research on project-based learning." (2000).

Untara, Wahyu. *Kamus Bahasa Indonesia: Lengkap & Praktis*. IndonesiaTera, 2013.

Wahyu, Rahma. "Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013." *Teknosienza* 1, no. 1 (2016): 49–62.

Widodo, Arif. "Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>.

Yanuardianto, Elga. "Pembelajaran Edutainment Dalam Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar." *Educare* 1, no. 3 (2020): 221–42.

LAMPIRAN**Lampiran 1. Pedoman Observasi**

No.	Objek Penelitian	Indikator
1.	Proses pembelajaran berbasis proyek: a. Kunjungan museum b. Membuat poster	2.1 Tahapan PjBL (Leli Halimah & Iis Marwati, 2022) a. Membuat pertanyaan mendasar b. Mendesain perencanaan proyek c. Menyusun jadwal pelaksanaan d. Memonitoring perkembangan proyek e. Menguji hasil f. Evaluasi pengalaman

Lampiran 2. Hasil Observasi

Hasil Observasi

Kelas : VII

Tanggal : 10 – 24 April April 2025

Waktu : 7.00 – 9.00 WIB

Tahap Pembelajaran	Sintaks PjBL	Deskripsi Kegiatan Guru dan siswa	Terlaksana		Deskripsi
			✓	X	
KEGIATAN PEMBUKA		Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a.	✓		Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama, kemudian dilanjut menyapa siswanya. Setelah itu, guru melakukan absensi pada siswa, dilanjut dengan menyanyikan lagu wajib nasional dan membaca surat-surat pendek sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru mengulas sedikit tentang materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
		Guru melakukan absensi kehadiran siswa.	✓		
		Siswa dan guru menyanyikan lagu wajib nasional untuk menumbuhkan rasa semangat nasionalisme.	✓		
		Mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.	✓		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.		✓	
		Guru menyiapkan pertanyaan mendasar yang	✓		Guru bertanya mendasar pada siswa tentang potensi sumber daya alam. "anak-anak ada yang tahu gambar apa ini?"

Tahap Pembelajaran	Sintaks PjBL	Deskripsi Kegiatan Guru dan siswa	Terlaksana		Deskripsi
			✓	X	
KEGIATAN INTI	1. Menyusun pertanyaan mendasar	nantinya mengarah pada penugasan.			Termasuk Sumber Daya Alam kategori apa?, SDA dibagi menjadi berapa sih?. Coba sebutkan! Nah kira-kira di negara kita sendiri Indonesia itu potensi sumber daya alamnya berupa apa aja sih, coba ada yang bisa kasih contoh!.
		Siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.	✓		Kemudian ada 4 siswa mengangkat tangan dan menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka.
		Guru memberikan penegasan terhadap jawaban siswa.			Setelah siswa menyebutkan jawabannya, guru memberikan penegasan atau validasi terhadap jawaban siswa seputar jawaban siswa. guru mengerucutkan Sumber Daya Alam yang akan dipelajari menyesuaikan pada kehidupan nyata
	2. Mendesain Perencanaan Proyek	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.	✓		peneliti mengamati guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anak setiap kelompok yang dipilih secara acak. setelah itu perwakilan satu anak kedepan untuk mengambil nomer yang telah dibuat oleh guru untuk mendapatkan topik proyek yang akan dikerjakan. Kel. 1 tentang sumber daya alam kehutanan, kel. 2 tentang sumber daya alam pertambangan, kel. 3 tentang sumber daya alam kemaritiman, kel. 4

Tahap Pembelajaran	Sintaks PjBL	Deskripsi Kegiatan Guru dan siswa	Terlaksana		Deskripsi
			✓	X	
					tentang sumber daya alam energi terbarukan.
		Siswa diberikan kesempatan mendiskusikan rencana proyeknya.	✓		peneliti melihat siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi bagaimana alur desain posternya, membagi <i>jobdesck</i> , konten apa yang ingin disampaikan. Siswa diberikan waktu sampai jam pelajaran habis.
		Guru memastikan siswa memahami tugas proyeknya.	✓		Setelah kelompok dibagi, guru menjelaskan lagi tugasnya pada siswa dan menanyakan “ada yang ditanyakan terkait tugas tadi, apakah sudah jelas?.
	3. Menyusun Jadwal Pelaksanaan	siswa dan guru bekerjasama dalam menentukan jadwal kegiatan untuk pelaksanaan proyek dan <i>deadline</i> .	✓		Di pertemuan pertama juga siswa dan guru mendiskusikan terkait waktu pelaksanaan yang meliputi <i>timeline</i> dan <i>deadline</i> tugas, biaya, serta perlengkapan yang dibutuhkan. Biaya pengeluaran desain poster anak-anak menggunakan uang patungan per kelompok.
	4. monitoring Perkembangan Proyek	Guru mengawasi siswa selama proses pengerjaan proyek	✓		peneliti melihat siswa mulai mengerjakan tugas proyek di kertas A3 secara berkelompok. Saat pengerjaan tugas proyek, guru bergantian mendatangi masing-masing kelompok untuk melihat

Tahap Pembelajaran	Sintaks PjBL	Deskripsi Kegiatan Guru dan siswa	Terlaksana		Deskripsi
			✓	X	
					progres tugas anak-anak, serta membantu siswanya yang mengalami kesulitan.
		Peserta didik menyelesaikan proyek sesuai <i>deadline</i> .	✓		Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, sistem di kelas 7 yang diterapkan oleh bu Nila, yakni tugas dikumpulkan dulu untuk mendapatkan tanda tangan bu nila sebelum dipresentasikan minggu depan agar mengurangi kecurangan diganti saat sedang dirumah atau dipondok.
	5. Menguji Hasil	Setelah menyelesaikan proyek membuat poster, guru menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan presentasi kelompok.	✓		peneliti mengamati guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mengambil urutan maju dan tugas masing-masing yang sudah diprintkan gurunya. Guru menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan presentasi kelompok.
		Kelompok lain menanggapi hasil kerja temannya.			Peneliti mengamati hasil proyek yang telah dibuat masing-masing kelompok dikomentari oleh guru dan teman-teman kelompok yang lainnya. Pada sesi presentasi poster ini, beberapa siswa nampak sangat antusias dan bersemangat. Namun ada juga kelompok lainnya yang masih malu-malu dan hanya satu orang yang aktif menjelaskan. Dan masih ada

Tahap Pembelajaran	Sintaks PjBL	Deskripsi Kegiatan Guru dan siswa	Terlaksana		Deskripsi
			✓	X	
					siswa yang berbicara saat temannya presentasi.
	6. Evaluasi Pengalaman	Guru mengevaluasi pembelajaran berdasarkan hasil presentasi tiap kelompok.	✓		peneliti mengamati guru melakukan evaluasi pada setiap kelompok.
		Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil dari proyek yang sudah dilaksanakan.	✓		melakukan refleksi terhadap hasil proyek yang dihasilkan dengan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran hari ini tentang materi sumber daya alam setelah presentasi per kelompok.
KEGIATAN PENUTUP		Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dibahas.	✓		guru memberikan apresiasi atas keterlibatan seluruh peserta didik dalam mengerjakan proyek secara tuntas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi Sumber Daya Alam.
		Pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.	✓		Diakhir pembelajaran guru memberikan penyemangat pada siswa dan dilanjut guru bersama siswa berdo'a pulang.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru

No.	Fokus penelitian	Jawaban	Coding
1.	<p>Identifikasi Bentuk Model Pjbl Di Kelas VII SMP IT Baitul Ulum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk pembelajaran proyek yang telah diberikan di kelas VII? 2. Apa tujuan utama dari kegiatan proyek tersebut (kunjungan museum/ membuat poster)? 3. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama kunjungan museum/proyek membuat poster? 4. Apa saja bentuk proyek yang harus diselesaikan siswa saat kunjungan museum/ membuat poster? 5. Siapa saja yang menentukan pemilihan waktu, lokasi museum, dan biaya transportasi/ 		BM &BP
2.	<p>Pelaksanaan model PjBL yang pernah dilakukan di kelas VII SMP IT Baitul Ulum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana tahap-tahapan yang dilakukan saat kunjungan museum/ membuat desain poster misal: kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup)? 2) Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran PjBL (kunjungan museum/ desain poster) (misal: menentukan proyek, mengumpulkan data, membuat laporan, dan presentasi)? 3) Bagaimana bentuk evaluasi/penilaian untuk menilai hasil proyek siswa, misal observasi, wawancara, rubik penilaian, dan refleksi siswa? 		PM & PP
3.	<p>Hasil implementasi model PjBL dalam membangun karakter nasionalisme</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Karakter apa yang nampak pada siswa setelah melakukan proyek kunjungan museum/ membuat poster? 2) Bagaimana contoh konkret perilaku siswa yang mencerminkan nasionalisme saat menerapkan proyek kunjungan museum/ membuat poster? 		HM & HP

Lampiran 4. Lembar Transkrip Wawancara Guru

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Nama Guru	: Bu Nila Hidayati, S. Pd (01)
Hari/ Tanggal	: Selasa, 25 Februari 2025
Waktu	: 10.35 – 11.40
Lokasi	: Ruang Guru
Proyek	: Kunjungan Museum Cuggrang

No.	Pertanyaan	Jawaban	No. Kode
1.	Apa saja bentuk pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan di kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol?	Di kelas 7, kemarin proyeknya itu ada kunjungan museum ke museum Cuggrang kalau gak salah tgl 25 Januari 2024. Sama insyaallah setelah UTS nanti mbak ada pembelajaran proyek juga, membuat poster kertas A3	01.BM1
2.	Siapa yang menentukan waktu pelaksanaan, lokasi museum, dan biaya transportasi?	Dari gurunya mbk. Jadi gurunya rapat mbahas mau kunjungan museum kemana trus pelaksanaannya kapan yang sekiranya tidak banyak pelajaran di hari itu. Biasanya sering di hari sabtu sih. jadi misalkan kita hari ini ke museum ini. Oke trus ditanya sama kepala sekolah saat rapat itu, bu Nila (guru IPS) ada keperluannya apa	01.BM2
3.	Apa tujuan utama dari kegiatan proyek kunjungan museum?	Tujuannya ya agar siswa itu tahu sejarah Indonesia. jadi biar dia itu tahu berdirinya Indonesia itu asal mulanya gimana? Berarti gini, oh ternyata sulit ya untuk membuat suatu negara, harus melalui beberapa perjuangan dan peperangan. Dengan begitu karakter nasionalisme pada siswa akan muncul. Terus kedua, kadang sikap nasionalisme siswa itu berasal dari inspirasi sejarah. Sikap seperti itu sering muncul sih mbak pada anak-anak saat	01.BM3

		kunjungan museum. Akhirnya timbulah rasa penasaran yang menjadikan mereka inisiatif untuk bertanya pada pemandu museum. Jadi intinya, harapannya setelah siswa kesini (museum), mereka itu dapat memetik nilai-nilai sejarah yang ada di dalam museum dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.	
4.	Apa saja kegiatan yang dilakukan selama kunjungan museum?	Sebelum observasi, pemandu museum memberikan arahan terlebih dahulu. Setelah itu, siswa didampingi oleh para guru dan pemandu museum berkeliling mengamati benda-benda bersejarah. Tugasnya disana siswa melakukan observasi untuk mengidentifikasi benda-benda bersejarah dan mencatatnya apa saja yang diamati di LKPD yang sudah diberikan diawal tadi. Kan soalnya kegiatannya itu mengamati ya mbk, jadi tugas yang sering dipakai oleh guru-guru ya itu tadi observasi apa aja sih yang kamu amati tadi? Misal apa sih perbedaan prasasti dan tembikar? Nah, jadi nanti hasil akhirnya akan dipresentasikan di kelas. Terakhir siswa kembali ke auditorium museum untuk mengumpulkan lembar observasi, dan ishoma.	01.BM4
5.	Apakah ada waktu tambahan selain jam pelajaran untuk penerapan proyek kunjungan museum? (seperti : mengajukan perizinan pada pihak pondok untuk kunjungan museum secara full seharian/lainnya?)	Jelas, kita ke museum ndak bisa hanya sampai siang, mesti sampai sore. Karena ada ishoma dan belum lagi anak-anak yang nyebar gak karuan. Pokok maksimal di museum itu 4 jam-an mbak. Untuk perizinan biasanya guru sowan ke ndalem pondok dan dari pihak museum pun h-1 kita juga sudah disuruh menyetorkan surat permohonan kunjungan. Jadi kita setorkan pdf via wa, karena kan kita sebelumnya sudah <i>contact-an</i> , mereka minta. Dan yang membuat surat biasanya TU trus TTD kepala sekolah.	01.BM5
6.	Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilakukan saat pelaksanaan proyek kunjungan museum (seperti: kegiatan pembukaan)	Tahapannya kurang lebih sama mbak seperti kegiatan belajar yang diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembukaan: Pertama ya mbk, sebelum berangkat ke museum, siswa dikumpulkan dulu di lapangan untuk apel pagi, setelah itu guru memberikan pengarahan kepada seluruh siswa untuk kunjungan museum kemana, lalu guru mengabsen siswa untuk memastikan siswa yang ikut dan izin. Kadang	01.PM1

		kan ada tuh siswa yang awalnya ikut tiba-tiba pas hari H anaknya izin. Setelah apel pagi, guru men gondisikan siswa untuk masuk ke mobil dan berangkat. Sampai di museum, sebelum masuk siswa berbaris dulu didepan, lalu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sekaligus penyerahan LKPD untuk tugas proyeknya.	
7.	Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilakukan saat pelaksanaan proyek kunjungan museum (seperti: kegiatan inti)	kegiatannya itu mendengarkan penjelasan pemandu. Jadi, sebelum observasi, pemandu museum memberikan arahan kegiatannya ngapain aja? sampai jam berapa? Terus peraturannya gimana?. Siswa juga dibolehkan untuk bertanya kepada pemandu apa yang kurang dipahami. sehingga disitu timbullah interaksi antara siswa dan pemandu museum. Siswa keliling museum melihat benda-benda bersejarah sambil dicatat di lembar LKPD. Dan disitulah siswa muncul sikap kagum terhadap benda-benda peninggalan zaman dahulu. istilahnya sekarang itu “kepo” kok bisa sih ini begini, kok bisa sih begitu dst” akhirnya timbullah pertanyaan-pertanyaan saat melihat benda-benda bersejarah.	01.PM2
8.	Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilakukan saat pelaksanaan proyek kunjungan museum (seperti: kegiatan penutup)	Setelah selesai, LKPD dikumpulkan mbk ke gurunya, tujuannya apa? Biar nggak hilang dan rusak mbk. Karena nanti dikoreksi bersama saat pembelajaran di kelas. Ishoma sebentar, biasanya anak-anak belanja oleh-oleh disekitaran museum situ, lalu pulang pon mbk. Di next pelajaran, nanti akan kita bahas bersama. Istilahnya penguatan. Jadi siswa maju per kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Jadi bentuk penilaian dari proyek ini berupa presentasi per kelompok, wajib presentasi mbk. Nanti semua anggota dari masing-masing kelompok ikut maju. biar apa? Misal proyek kunjungan museum: aku kemarin lho pas ke museum lihat ini, oh <i>ndak i</i> aku kemarin pas ke museum lihat ini. Jadi dengan begitukan siswa dapat memperoleh informasi yang banyak sekaligus dari situ juga tentunya mempermudah guru untuk mengetahui mana siswa yang menyimak atau tidak.	01.PM3

9.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran PjBL berbasis kunjungan museum (misal: mengajukan pertanyaan ke pemandu museum, mengumpulkan data, membuat laporan, dan presentasi)?	pertama, mendengarkan pemaparan materi dari pemandu museum, mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Setelah pemaparan materi selesai, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemandu tentang hal yang kurang dipahami dengan mengangkat tangan. sehingga disitu timbullah interaksi antara siswa dan pemandu museum. Setelah itu mbk, lanjut siswa berkeliling museum untuk mengamati benda-benda bersejarah sembari mencatat tugas yang diberikan oleh guru dengan dipandu dan dijelaskan sedikit tentang apa yang diamatinya. siswa maju per kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.	01.PM4
10.	Bagaimana bentuk evaluasi/penilaian untuk menilai hasil proyek siswa, misal observasi, wawancara, rubik penilaian, dan refleksi siswa?	Nah aspek yang saya nilai itu bukan hanya keterampilan berbicara saja, melainkan kekompakan dalam menyampaikan, bagaimana sikap selama mengikuti kunjungan museum, Artinya, bukan hanya anak satu saja yang menyampaikan. Jadi nanti ada kolom penilaian sendiri untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika ada anak yang pasif, nanti akan saya fokuskan sendiri dengan cara diberikan stimulus dengan memberikan pertanyaan “apa saja sih yang kamu amati saat kunjungan ke museum kemarin” dengan begitu siswa akan mulai menyampaikan pendapatnya dan dari situlah saya mengambil nilai. Begitu mbk.	01.PM5
11.	Karakter apa yang nampak pada siswa setelah melakukan kunjungan museum?	Karakter yang timbul itu pertama cinta tanah air, timbul rasa ingin melestarikan budaya dan sejarah Indonesia. kedua, melalui cerita sejarah Indonesia timbul rasa kagum dan jadi tahu asal-usul sejarah berdirinya negara.	01.HM1
12.	Bagaimana contoh konkret perilaku siswa yang mencerminkan nasionalisme saat menerapkan proyek kunjungan museum?	Saat mereka mau mengikuti kegiatan museum yang diadakan sekolah itu yang pertama, kedua, siswa tidak berbicara sendiri saat <i>guide</i> menjelaskan, siswa mau mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	01.HM2

Nama Guru	: Bu Nila Hidayati
Hari/ Tanggal	: Kamis, 17 April 2025
Waktu	: 12.30 – 13.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru
Proyek	: Membuat Poster Sumber Daya Alam

No.	Pertanyaan	Jawaban	No. Kode
1.	Selain bentuk pembelajaran berbasis proyek berbasis kunjungan museum, apakah ada lagi yang bentuk model PjBL yang dilaksanakan di kelas VII SMP IT Baitul Ulum Gempol?	Proyek pembuatan poster, rencananya tentang potensi Sumber Daya Alam tanggal 10 April 2025. Jadi nanti proyeknya itu saya bagi menjadi 3-4 kelompok membuat poster tentang Sumber Daya Alam pakek kertas A3 lalu diwarnai trus dipresentasiin.	01.BP1
2.	Apa tujuan utama dari kegiatan proyek membuat poster?	Dengan siswa diajak membuat poster SDA harapannya timbullah jiwa nasionalisme siswa untuk membangun Indonesia melalui sumber dayanya dan melalui pembelajaran IPS, akhirnya mereka mengetahui tata caranya: kayak jenis-jenis sumber daya alamnya, mengelola sumber daya alam itu seperti apa. contohnya pertanian, terus ini ada tata cara tentang pertambangan. Disini disebutkan banyak sekali tentang tata cara mulai menambang itu bagaimana. Kehutanan, kemaritiman. Disini disebutkan banyak sekali mulai cara pengolahannya itu apa saja. Terus ada energi terbarukan, jadi melalui pembelajaran IPS anak-anak tahu biosel, panas bumi itu apa? Kan itu materinya banyak sekali. Nah dengan menyampaikan informasi yang banyak itu tadi yang diringkas melalui gambar tentunya akan menarik perhatian dan mudah untuk dipahami. Akhirnya timbul jiwa nasionalisme siswa, oh aku pingin gawe ngene ben Indonesia iso maju dan berkembang. Trus ada lagi banyak, kayak PLTN, PLTU, hasil	01.BP2

		dari laut. Selain itu dengan proyek desain poster kreativitas anak-anak juga dapat diasah dan dikembangkan. Dan dengan proyek desain poster tema sumber daya alam itu tidak hanya pengetahuan saja yang didapatkan.	
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan selama membuat poster?	Pertama itu mereka menggambarkan terlebih dahulu, mencari referensi entah itu di internet atau buku. Kedua, setelah menemukan referensi anak-anak mengkonsep apa saja yang akan dikontenkan. Setelah selesai mereka menggambarkan ke lembar kertas A3 yang sudah disiapkan dan diwarnai. Hasil akhirnya nanti dikumpulkan ke guru untuk dinilai. Dan terakhir anak-anak maju per kelompok untuk mempresentasikan. Harus wajib saya suruh mempresentasikan. Penting untuk mengenalkan pada mereka tentang sumber daya alam yang ada di Indonesia.	01.BP3
4.	Apakah ada waktu tambahan selain jam pelajaran untuk penerapan proyek ku membuat poster? (seperti : full sehari/lainnya?)	“waktunya sesuai jam pelajaran IPS saat itu, jadi ndak bisa mbk sehari langsung selesai. Jadi tugasnya dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Kadang anak-anak masih minta diwarnai, gitu mbk. karena mengingat materinya juga sangat banyak. Jadi kalau satu pertemuan saja itu ndak nututi waktunya. Per pertemuan itu ada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.	01.BP4
5.	Bagaimana guru memberikan pertanyaan mendasar yang mudah dipahami untuk penugasan proyek membuat poster?	“saya kalau kasih pertanyaan itu yang dasar aja mbk. Jadi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misal materi SDA, ternyata pas pembelajaran SDA ternyata anak-anak itu ndak semuanya tahu tentang hutan. Terus tak tanya kamu ngira-ngira tok. Misalnya “kamu pernah jalan-jalan gak ke hutan?” “Ke hutan apa?” “Itu buk pinus, itu buk kopi”. Coba perhatikan kalau pohon kopi ndak terlalu tinggi, kalau pinus agak tinggi. Kamu pernah gak ke selecta? Ayo coba perhatikan dataran tinggi itu ditumbuhi pohon apa aja? Dia akan mencari tahu pohon pinus itu untuk apa sih ditanam di hutan. itu nanti jawaban siswa akan merantak semua. Oh ini nanti akan dibuat korek api, kertas. Oh ternyata ini yang disebut dengan hutan produksi bu Nila ya. iya, jadi hutan itu sengaja ditanam untuk pohonnya nanti diproduksi/diolah menjadi barang yang bermanfaat. Beda dengan hutan rimba. Lalu muncul pertanyaan lagi. Hutan rimba itu yang gimana ya bu? Saya pernah lihat tarzan. Nah nanti akan timbul pertanyaan-pertanyaan dari siswa.	01.PP1

6.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam proyek membuat poster, seperti: menanggapi pertanyaan guru?	pas menjawab pertanyaan, siswa biasanya angkat tangan. Nah disitu siswa terlibat. Lalu, saat diskusi per kelompok, mereka saling bertukar pendapat. Pas siswa berdiskusi tentang <i>timeline</i> , <i>deadline</i> mereka saling bertukar pendapat. Khusus dikelas saya, siswa tak suruh buat peraturan biar anak-anak ada tanggung jawab dan nggak melanggar.	01.PP2
7.	Bagaimana guru memberikan penegasan pada siswa terhadap jawaban siswa?	Kalau saya lebih kasih apresiasi kayak “pinter terus! Betul!. Tapi kalau jawabane masih kurang tepat, saya coba narik siswa lain untuk kasih tanggapan “ayo Naura, Nadiva. Siapa yang bisa menambahkan atau memberi contoh lain seperti yang disebut Syakira?	01.PP3
8.	Bagaimana sistem pembagian kelompok pada proyek membuat poster?	Saya <i>mbagi</i> nya acak. Misalnya, sesuai urutan absen atau berhitung 1–2–3. Biar siswa belajar bekerja sama dengan rata dan nggak pilih-pilih. Tapi kadang saya atur sesuai kemampuan, supaya ada keseimbangan antara siswa yang aktif dan yang perlu dibimbing lebih banyak.	01.PP4
9.	Bagaimana cara guru memonitoring perkembangan proyek poster siswa?	saya pantau langsung pas mereka mengerjakan. Saya keliling ke meja tiap kelompok, lihat satu per satu. “sampek mana mengerjakannya? Apakah ada kesulitan? Kalau ada yang bingung, saya bantu masukan.	01.PP5
10.	Bagaimana cara guru menguji hasil/menilai proyek pembuatan poster?	Biasanya tak nilai checklist-an. Terus saya juga menilai sikap siswa itu saat proses mengerjakan poster, apakah dia ikut mengerjakan atau hanya ikut nama? Jadi antara sikap dan pengetahuanimbang. Kadang kalau sikapnya baik tapi pengetahuan kurang, itu nilainya bisa bagus. Begitupun sebaliknya.	01.PP6
	Bagaimana cara guru melakukan tahapan evaluasi pengalaman pada hasil proyek pembuatan poster?	Biasanya sebelum pulang tak kasih pertanyaan mbk. Misal, apa yang kalian pahami setelah mempelajari materi potensi sumber daya alam? Apa yang kalian belum pahami setelah mempelajari materi potensi sumber daya alam ini? Jika kalian tak suruh kasih bintang, dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian kasih?.	01.PP7
11.	Karakter apa yang nampak pada siswa setelah melakukan proyek membuat poster?	Karakter yang timbul itu pertama cinta tanah air, timbul rasa ingin melestarikan sumber daya alam. kedua, melalui cerita kekayaan sumber daya alam timbul rasa kagum dan jadi ingin membangun Indonesia melalui sumber daya alamnya.	01.HP1

12.	Bagaimana contoh konkret perilaku siswa yang mencerminkan nasionalisme saat menerapkan proyek membuat poster?	Saat mengerjakan poster, siswa menunjukkan saling kerjasama, rela meminjamkan peralatan kepada temannya, berani mempresentasikan hasil posternya.	01.HP2
-----	---	---	--------

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Siswa

No.	Fokus penelitian	Jawaban	Coding
1.	<p>Identifikasi Bentuk Model Pjbl Di Kelas VII SMP IT Baitul Ulum</p> <p>1) Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran proyek P5 seperti kunjungan museum dan membuat poster? Coba ceritakan, apa saja kegiatan yang dilakukan!</p> <p>2) Apakah kamu pernah dilibatkan dalam menentukan rencana proyek kunjungan museum? Misalnya menentukan lokasi museum dan waktu pelaksanaan proyek.</p>		
2.	<p>Pelaksanaan model PjBL yang pernah dilakukan di kelas VII SMP IT Baitul Ulum</p> <p>1) Apakah kamu pernah menjadi bagian dari kelompok kecil dalam pembelajaran berbasis proyek? Bagaimana sistem pembagiannya?</p> <p>2) Apa saja yang perlu dipersiapkan saat kunjungan museum dan membuat poster?</p> <p>3) Apakah saat mengerjakan tugas proyek, guru selalu menginstruksikan peserta didik untuk saling bekerjasama?</p> <p>4) Apakah saat mengerjakan proyek, guru selalu memonitoring progres setiap kelompoknya?</p> <p>5) Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas proyek dengan tepat waktu?</p> <p>6) siapa yang mempresentasikan hasil laporan kunjungan museum/membuat poster dari masing-masing kelompok? Apakah perwakilan atau maju semua?</p> <p>7) Apakah kamu pernah memberikan komentar saat temanmu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas?</p> <p>8) Bagaimana bentuk penilaian guru terhadap hasil proyek? Apakah dinilai dari hasil penilaian kelompok lain/ dari gurunya?</p>		

No.	Fokus penelitian	Jawaban	Coding
3.	<p>Hasil implementasi model PjBL dalam membangun karakter nasionalisme</p> <p>1. Aspek Cinta tanah Air</p> <p>a. Menggunakan bahasa Indonesia dengan Baik dan benar</p> <p>1) Apakah anda selalu menggunakan bahasa Indonesia saat bertanya kepada guru/pemandu museum?</p> <p>2) Apakah kamu selalu menggunakan bahasa Indonesia saat mempresentasikan hasil karya postermu?</p> <p>b. Membeli produk dalam negeri</p> <p>1) Apakah kamu pernah membeli oleh-oleh setelah kegiatan kunjungan museum?</p> <p>2) Apakah produk yang digunakan untuk keperluan proyek poster buatan Indonesia?</p> <p>c. Memilih berwisata dalam negeri</p> <p>1) Seberapa sering kamu melakukan kunjungan museum? Coba sebutkan kemana saja!</p> <p>2) Apakah kamu pernah pergi ke wisata alam yang ada di Indonesia? Sebutkan!</p> <p>2. Aspek Rela Bekorban</p> <p>a. Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk kemajuan bangsa</p> <p>1) Apakah kamu mengikuti rangkaian proyek kunjungan museum dari awal sampai selesai?</p> <p>2) Apakah kamu mengikuti rangkaian proyek membuat poster dari awal sampai selesai?</p> <p>b. Mendahulukan kepentingan bersama</p> <p>1) Apakah kamu pernah mengantar temanmu untuk bertanya kepada pemandu museum karena tertinggal informasi?</p> <p>2) Apakah kamu pernah meminjamkan alat tulis, pensil warna, atau perangkat lain kepada teman yang membutuhkan saat mengerjakan proyek poster?</p>		

No.	Fokus penelitian	Jawaban	Coding
	<p>3. Aspek persatuan dan kesatuan</p> <p>a. Saling menghargai pendapat orang lain</p> <ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana sikap kamu saat melihat temanmu presentasi di depan kelas?2) Bagaimana sikap kamu saat <i>guide</i> museum menjelaskan materi tentang benda-benda yang diamati? <p>b. Mampu bekerjasama</p> <ol style="list-style-type: none">1) bagaimana sikap anda saat mendapatkan tugas observasi kelompok pada proyek kunjungan museum?2) Bagaimana sikap anda saat melihat teman sekelompok mengerjakan tugas proyek poster agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?		

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama Siswa	: Yuliatin (02)
Lokasi	: Ruang Kelas
Hari/ Tanggal	: Kamis, 17 April 2025
Waktu	: 9.00 – 9.30
Proyek	: Kunjungan Museum (1)

No. Kode	Pertanyaan	Jawaban
02.BMI	Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran proyek P5 (seperti kunjungan museum dan membuat poster)? Coba ceritakan, apa saja kegiatan yang dilakukan!	Ya pernah, sebelum berangkat kita apel dulu, lalu diabsen sama bu guru, trus berangkat ke museum. Sampai disana kita baris dulu sesuai kelas trus masuk bareng-bareng, lalu disana itu kegiatannya mengamati dan mendengarkan penjelasan dari pemandu museum. Jadi sebelum masuk kita udah dikasih tugas sama bu gurunya untuk dikerjakan sambil lihat-lihat. Habis itu kalau udah selesai kumpul kayak di aula trus tugas dikumpulkan, nanti dipertemuan selanjutnya dipresentasikan. Trus udah mbak selesai, teman-teman banyak yang

		selfie dan foto bersama di depan museum sih biasanya mbak sambil bawa <i>benner</i> .
02.BM2	Apakah kamu pernah dilibatkan dalam menentukan rencana proyek kunjungan museum/membuat poster? Misalnya menentukan lokasi museum dan waktu kunjungan.	Mboten, saya cuma tahu aja, pas daftar ulang itu ada iuran buat kunjungan ke museum gitu pas awal masuk SMP, jadi kayak bayar diawal gitu”.
02.PM1	Apakah kamu pernah menjadi bagian dari kelompok kecil dalam pembelajaran berbasis proyek? Sistemnya bagaimana?	Pernah, kalau pas proyek kunjungan museum tugasnya kadang individu kadang kelompok mbk.
02.PM2	Apa saja yang perlu dipersiapkan saat kunjungan museum/ membuat poster?	Kalau ke museum bawa uang sih mbk yang penting trus peralatan mandi, alat tulis, mukena, dan bekal.
02.PM3	Apakah saat mengerjakan tugas proyek, guru selalu menginstruksikan peserta didik untuk saling bekerjasama?	Kalau di museum guru hanya menginstruksikan siswa untuk tertib baris dan mendengarkan pemandu menjelaskan.
02.PM4	Apakah saat mengerjakan proyek, guru selalu memonitoring progres setiap kelompoknya?	kalau di museum guru ikut keliling sama kita sambil mendengarkan penjelasan pemandu juga”
02.PM5	Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas proyek dengan tepat waktu?	Iya, saya selalu mengumpulkan tepat waktu.
02.PM6	siapa yang mempresentasikan hasil laporan kunjungan museum dari masing-masing kelompok? Apakah perwakilan atau maju semua?	Kalau presentasi biasanya maju semua mbak.

02.PM7	Apakah kamu pernah memberikan komentar saat temanmu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas?		Jarang mbak, soalnya takut kelompokku juga dinilai jelek. Jadi hanya ngasih saran aja sih mbak. Kalau nilai menurut saya lebih diserahkan ke keputusan kelompok mbak.
02.PM8	Bagaimana bentuk penilaian guru terhadap hasil proyek? Apakah dinilai dari hasil penilaian kelompok lain/ dari gurunya?		Untuk penilaian biasanya guru langsung yang menilai mbk dari presentasi kelompok. Karena kan itu kayak hasil pengamatan selama di museum.
Coding	Pertanyaan		Jawaban
Aspek Cinta Tanah Air (C)			
2.C1a	Menggunakan bahasa Indonesia dengan Baik dan benar	apakah anda selalu menggunakan bahasa Indonesia saat bertanya kepada guru/pemandu museum?	Iya, saya selalu menggunakan bahasa Indonesia saat bertanya.
2.C1b	Membeli produk dalam negeri	Apakah anda pernah membeli oleh-oleh setelah kegiatan kunjungan ke museum?	Kalau itu wajib mbak, biasanya beli coklat, jajan yang 10k dapat 3 lumayan buat oleh-oleh.
2.C1c	Memilih berwisata dalam negeri	Apakah kamu merasa senang saat ada kegiatan berkunjung ke museum?	Senang bisa berkunjung ke museum karena selain untuk hiburan juga bisa menambah wawasan baru.
Aspek Rela Berkorban (R)			

2.R1a	Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk kemajuan bangsa	Apakah kamu mengikuti rangkaian proyek kunjungan museum dari awal sampai selesai?	Iya, saya mengikuti dari awal sampek akhir, <i>eman</i> mbk kalau ndak ikut udah bayar iuran pas pendaftaran.
2.R1b	Mendahulukan kepentingan bersama	Apakah kamu pernah mengantar temanmu untuk bertanya kepada pemandu museum karena tertinggal informasi?	Pernah sekali, pas teman saya ndak kedengaran penjelasan dari pemandu. Soale duduk di belakang.
Aspek Persatuan dan Kesatuan (P)			
2.P1a	Saling menghargai pendapat orang lain	Bagaimana sikap kamu saat <i>guide</i> museum menjelaskan materi tentang benda-benda yang diamati?	Kalau duduk di depan saya ikut mendengarkan mbak soale kedengeran, tapi kalau dapat duduk di belakang ya saya kadang ngobrol sama temen.
2.P1b	Mampu bekerjasama	bagaimana sikap anda saat mendapatkan tugas observasi kelompok pada proyek kunjungan museum?	Dikerjakan dan bagi tugas.

Nama Siswa	: Yuliatin (02)
Lokasi	: Ruang Kelas
Hari/ Tanggal	: Kamis, 17 April 2025
Waktu	: 9.00 – 9.30
Proyek	: poster (2)

No. Kode	Pertanyaan	Jawaban
02.BP1	Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran proyek P5 (seperti kunjungan museum dan membuat poster)? Coba ceritakan, apa saja kegiatan yang dilakukan!	Pernah, kayak nggambar poster, sebelumnya kita cari contoh dulu di buku/ internet apa gambar yang cocok dengan tema, lalu kalau udah fix baru digambar.
02.BP2	Apakah kamu pernah dilibatkan dalam menentukan rencana proyek kunjungan museum/membuat poster? Misalnya menentukan lokasi museum dan waktu kunjungan.	Pernah, sama bu Nila disuruh buat peraturan pas pelajaran poster, terus nanti yang tidak mengerjakan dihukum.”
02.PP1	Apakah kamu pernah menjadi bagian dari kelompok kecil dalam pembelajaran berbasis proyek? Sistemnya bagaimana?	tapi kalau proyek membuat poster pasti kelompok’an. Sistemnya kelompok dibagi sama guru mbk, nanti takut kalau siswanya yang milih jadi ndak rata.
02.PP2	Apa saja yang perlu dipersiapkan saat kunjungan museum/ membuat poster?	kalau untuk proyek membuat poster yang disiapkan itu ya kayak kertas

		A3, krayon, alat tulis (pensil, penghapus, penggaris), dll.
02.PP3	Apakah saat mengerjakan tugas proyek, guru selalu menginstruksikan peserta didik untuk saling bekerjasama?	Kalau membuat poster guru juga sering menginstruksikan siswa untuk segera berkumpul dengan kelompoknya setelah dibagi.
02.PP4	Apakah saat mengerjakan proyek, guru selalu memonitoring progres setiap kelompoknya?	Guru sering keliling kelas waktu kami kerja kelompok. Bu Nila melihat sampek mana mengerjakannya.
02.PM5	Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas proyek dengan tepat waktu?	Selalu mbk, mengumpulkan tepat waktu.
02.PM6	siapa yang mempresentasikan hasil poster dari masing-masing kelompok? Apakah perwakilan atau maju semua?	maju semua mbak.
02.PP7	Apakah kamu pernah memberikan komentar saat temanmu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas?	Jarang mbak, soalnya takut kelompokku juga dinilai jelek. Jadi hanya ngasih saran aja sih mbak. Kalau nilai menurut saya lebih diserahkan ke keputusan kelompok mbak.
02.PP8	Bagaimana bentuk penilaian guru terhadap hasil proyek? Apakah dinilai dari hasil penilaian kelompok lain/ dari gurunya?	Kalau untuk penilaian, guru pernah melibatkan siswa untuk memberikan penilaian, tapi kalau menurut saya ya

			lebih baik dari gurunya aja. Soalnya kan siswa kadang suka ndak sesuai.
No.	Pertanyaan		Jawaban
Aspek Cinta Tanah Air (CT)			
2.C2a	Menggunakan bahasa Indonesia dengan Baik dan benar	apakah kamu selalu menggunakan bahasa Indonesia saat mempresentasikan hasil karya postermu?	Iya mbak, tapi kayak masih kagok gitu jadi harus pelan-pelan.
2.C2b	Membeli produk dalam negeri	apakah produk yang digunakan untuk keperluan proyek poster buatan Indonesia?	Kalau buatan sih masih buatan China mbk, tapi itu belinya di koperasi pondok kok.
2.C2c	Memilih berwisata dalam negeri	Apakah kamu pernah pergi ke wisata alam yang ada di Indonesia? Sebutkan!	Pernah, ke pantai, muncak ke penanggungan, ke hutan mangrove yang ada di trawas.
Aspek Rela Berkorban (R)			
2.R2a	Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk	Apakah kamu mengikuti rangkaian proyek membuat poster dari awal sampai selesai?	Iya I kut sampek pelajaran selesai.

	kemajuan bangsa		
2.R2b	Mendahulukan kepentingan bersama	Apakah kamu pernah meminjamkan alat tulis, pensil warna, atau perangkat lain kepada teman yang membutuhkan saat mengerjakan proyek poster?	. Pernah, eh malah <i>ndak dibalekno, ya wes lah</i> mbak.
Aspek Persatuan dan Kesatuan (P)			
2.P2a	Saling menghargai pendapat orang lain	Bagaiman sikap kamu saat melihat temanmu presentasi di depan kelas?	Mendengarkan mbak, soalnya <i>ngerti banget mbak rasane kalau ndak direken.</i>
2.P2b	Mampu bekerjasama	Bagaimana sikap anda saat melihat teman sekelompok mengerjakan tugas proyek poster agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?	Membantu mengerjakan sebisa saya.

Nama Siswa	: Nur Aini (03)
Lokasi	: Ruang Kelas
Hari/ Tanggal	: Kamis, 17 April 2025
Waktu	: 13.00 – 13.30
Proyek	: Kunjungan Museum

No. Kode	Pertanyaan	Jawaban
03.BM1	Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran proyek P5 (seperti kunjungan museum dan membuat poster)? Coba ceritakan, apa saja kegiatan yang dilakukan!	pernah, jalan-jalan keliling museum mbk, sambil dikasih kayak lembaran suruh mengerjakan.
03.BM2	Apakah kamu pernah dilibatkan dalam menentukan rencana proyek kunjungan museum/membuat poster? Misalnya menentukan lokasi museum dan waktu kunjungan.	“ndak mbak, kalau yang menentukan lokasi kunjungan udah dari gurunya, kita Cuma iuran, trus pas udah fix baru diberitahu sama gurunya kemananya.
03.PM1	Apakah kamu pernah menjadi bagian dari kelompok kecil dalam pembelajaran berbasis proyek? Sistemnya bagaimana?	Yang dimuseum pernah, kerja kelompok'an, tapi tetap bawa kertas sendiri-sendiri cuman mengerjakannya boleh berkelompok.
03.PM2	Apa saja yang perlu dipersiapkan saat kunjungan museum/ membuat poster?	Mukena, alat tulis, buku, snack buat bekal, trus uang.
03.PM3	Apakah saat mengerjakan tugas proyek, guru selalu menginstruksikan peserta didik untuk saling bekerjasama?	Saat di museum guru cuma bagian mengontrol dan mendampingi anak-anak biar kondusif. Kadang sih lembarnya dilihat sampek mana mengerjakannya. Untuk yang mandu itu sudah dari museumnya.

03.PM4	Apakah saat mengerjakan proyek, guru selalu memonitoring progres setiap kelompoknya?	Biasanya di museum itu lembarannya dilihat sama gurunya.
03.PM3	Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas proyek dengan tepat waktu?	Iya, saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun itu mepet.
03.PM6	siapa yang mempresentasikan hasil laporan kunjungan museum dari masing-masing kelompok? Apakah perwakilan atau maju semua?	Semua anggota kelompok.
03.PP7	Apakah kamu pernah memberikan komentar saat temanmu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas?	Ndak pernah mbk. Paling saya ikut Cuma ngasih nilai, itupun rundingan sak kelompok
03.PM8	Bagaimana bentuk penilaian guru terhadap hasil proyek? Apakah dinilai dari hasil penilaian kelompok lain/ dari gurunya?	Untuk penilaian presentasi dari kunjungan biasanya langsung dari bu Nilanya.
No.	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Cinta Tanah Air (C)		
3.C1a	Menggunakan bahasa Indonesia dengan Baik dan benar	apakah anda selalu menggunakan bahasa Indonesia saat bertanya kepada guru/pemandu museum?
3.C1b	Membeli produk dalam negeri	Apakah anda pernah membeli oleh-oleh setelah kegiatan kunjungan ke museum?
		Iya, meskipun kadang-kadang keselib bahasa jawa. kayak
		Pernah, biasanya saya beli baju, makanan kayak krupuk, carang emas.

3.C1c	Memilih berwisata dalam negeri	Apakah kamu merasa senang saat ada kegiatan berkunjung ke museum?	Sangat senang sekali, karena bisa keluar pondok dan <i>refreshing</i> .
Aspek Rela Berkorban (R)			
3.R1a	Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk kemajuan bangsa	Apakah kamu mengikuti rangkaian proyek kunjungan museum dari awal sampai selesai?	Iya, saya ikut sampai selesai
3.R1b	Mendahulukan kepentingan bersama	Apakah kamu pernah mengantar temanmu untuk bertanya kepada pemandu museum karena tertinggal informasi?	Jarang, soalnya saya dan teman saya langsung mencatat dan bertanya jika ada yang kurang paham.
Aspek Persatuan dan Kesatuan (P)			
3.P1a	Saling menghargai pendapat orang lain	Bagaimana sikap kamu saat <i>guide</i> museum menjelaskan materi tentang benda-benda yang diamati?	Mendengarkan dan mencatat point penting.
3.P1a	Mampu bekerjasama	bagaimana sikap anda saat mendapatkan tugas observasi kelompok pada proyek kunjungan museum?	Bagi tugas sama saling bantu sih.

Nama Siswa	: Nur Aini (03)
Lokasi	: Ruang Kelas
Hari/ Tanggal	: Kamis, 17 April 2025
Waktu	: 13.00 – 13.30
Proyek	: Poster

No. Kode	Pertanyaan	Jawaban
03.BP1	Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran proyek P5 (seperti kunjungan museum dan membuat poster)? Coba ceritakan, apa saja kegiatan yang dilakukan!	Pernah barusan kemarin, kegiatannya itu seperti pembelajaran biasanya di dalam kelas, cuman ini menggambar poster tentang SDA di kertas A3 trus diwarnai.
03.BP2	Apakah kamu pernah dilibatkan dalam menentukan rencana proyek kunjungan museum/membuat poster? Misalnya menentukan lokasi museum dan waktu kunjungan.	Ya, Bu Nila biasanya mengajak siswa buat nentuin kapan enak nya dan <i>deadline</i> nya hari apa. Karena kan kebanyakan anak pondok. Jadi biar tidak memberatkan juga tugasnya.”
03.PP1	Apakah kamu pernah menjadi bagian dari kelompok kecil dalam pembelajaran berbasis proyek? Sistemnya bagaimana?	Trus yang menggambar poster itu juga kelompok’an. Gurunya yang <i>mbagi</i> mbak.
03.PP2	Apa saja yang perlu dipersiapkan saat kunjungan museum/ membuat poster?	Yang dibutuhkan itu kertas A3, krayon, pensil, penggaris, sama kadang pinjem HP bu Nila untuk cari referensi..

03.PP3	Apakah saat mengerjakan tugas proyek, guru selalu menginstruksikan peserta didik untuk saling bekerjasama?	Iya, Bu Nila biasanya mengarahkan siswanya untuk duduk berdasarkan kelompoknya.	
03.PP4	Apakah saat mengerjakan proyek, guru selalu memonitoring progres setiap kelompoknya?	“iya, Bu Nila biasanya menghampiri tiap kelompok untuk dicek.”	
03.PP5	Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas proyek dengan tepat waktu?	Iya, saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu meski mepet.	
03.PP6	siapa yang mempresentasikan hasil laporan kunjungan museum dari masing-masing kelompok? Apakah perwakilan atau maju semua?	Semuanya ikut presentasi.	
03.PP7	Apakah kamu pernah memberikan komentar saat temanmu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas?	Pernah, tapi komentar bagus <i>soale gambare apik mbk.</i>	
03.PP8	Bagaimana bentuk penilaian guru terhadap hasil proyek? Apakah dinilai dari hasil penilaian kelompok lain/ dari gurunya?	Biasanya bu Nila nyuruh kelompok lain untuk menilai, tapi yang sering dari beliau sendiri sih yang menilai.	
No.	Pertanyaan		Jawaban
Aspek Cinta Tanah Air (C)			
3.C2a	Menggunakan bahasa Indonesia dengan Baik dan benar	apakah kamu selalu menggunakan bahasa Indonesia saat mempresentasikan hasil karya postermu?	Iya, kalau preentasi sama bu Nila

3.C2b	Membeli produk dalam negeri	apakah produk yang digunakan untuk keperluan proyek poster buatan Indonesia?	Kalau buatan Indonesia saya belum lihat ya mbk, tapi saya belinya di toko alat tulis dekat sekolah sana.
3.C2c	Memilih berwisata dalam negeri	Apakah kamu pernah pergi ke wisata alam yang ada di Indonesia? Sebutkan!	Pernah, ke air terjun kakek bodoh, pantai penyu, kebun teh.
Aspek Rela Berkorban (R)			
3.R2a	Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk kemajuan bangsa	Apakah kamu mengikuti rangkaian proyek membuat poster dari awal sampai selesai?	Iya, saya masuk pas pembelajaran membuat poster.
3.R2b	Mendahulukan kepentingan bersama	Apakah kamu pernah meminjamkan alat tulis, pensil warna, atau perangkat lain kepada teman yang membutuhkan saat mengerjakan proyek poster?	Pernah
Aspek Persatuan dan Kesatuan (P)			
3.P2a	Saling menghargai pendapat orang lain	Bagaiman sikap kamu saat melihat temanmu presentasi di depan kelas?	Menghargai dengan cara mendengarkan.
3.P2b	Mampu bekerjasama	Bagaimana sikap anda saat melihat teman sekelompok mengerjakan tugas proyek poster agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?	Ikut mengerjakan juga biar cepat selesai.

Nama Siswa	: Suwaibatul Islamiyah (04)
Lokasi	: Ruang Kelas
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 21 April 2025
Waktu	: 9.00 – 9.30
Proyek	: Kunjungan Museum

No. Kode	Pertanyaan	Jawaban
04.BM1	Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran proyek P5 (seperti kunjungan museum dan membuat poster)? Coba ceritakan, apa saja kegiatan yang dilakukan!	pernah, kegiatannya itu sebelum berangkat kita apel pagi di lapangan untuk diabsen, lalu berangkat. Sampai disana disambut oleh pemandu dan diajak keliling melihat isi museum sambil mencatat untuk dipresentasikan di kelas.
04.BM2	Apakah kamu pernah dilibatkan dalam menentukan rencana proyek kunjungan museum/membuat poster? Misalnya menentukan lokasi museum dan waktu kunjungan.	mboten mbak, yang menentukan lokasi kunjungan dari gurunya. Siswanya hanya bayar iuran diawal masuk.
04.PM1	Apakah kamu pernah menjadi bagian dari kelompok kecil dalam pembelajaran berbasis proyek? Sistemnya bagaimana?	Kalau pas proyek kunjungan museum tugasnya individu tapi bisa berdiskusi secara kelompok dengan syarat tetap bawa kertas sendiri-sendiri.
04.PM2	Apa saja yang perlu dipersiapkan saat kunjungan museum/ membuat poster?	Alat tulis, buku, perlengkapan mandi, uang, baju ganti.

04.PM3	Apakah saat mengerjakan tugas proyek, guru selalu menginstruksikan peserta didik untuk saling bekerjasama?	Saat di museum guru cuma bagian mengontrol anak-anak biar kondusif. Untuk yang mandu itu sudah dari museumnya.
04.PM4	Apakah saat mengerjakan proyek, guru selalu memonitoring progres setiap kelompoknya?	Biasanya di museum itu lembarannya dilihat sama gurunya.
04.PM5	Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas proyek dengan tepat waktu?	Iya, saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun itu mepet.
04.PM6	siapa yang mempresentasikan hasil laporan kunjungan museum dari masing-masing kelompok? Apakah perwakilan atau maju semua?	Maju semua.
04.PM7	Apakah kamu pernah memberikan komentar saat temanmu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas?	Pernah, tentang maksud gambar posternya dengan presentasinya tadi.
04.PM8	Bagaimana bentuk penilaian guru terhadap hasil proyek? Apakah dinilai dari hasil penilaian kelompok lain/ dari gurunya?	Untuk penilaian presentasi dari kunjungan biasanya langsung dari bu Nilanya.
No.	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Cinta Tanah Air (CT)		
4.C1a	Menggunakan bahasa Indonesia dengan Baik dan benar	apakah anda selalu menggunakan bahasa Indonesia saat bertanya kepada guru/pemandu museum?
		Iya, kadang pakek Indonesia kadang Bahasa Jawa kromo.

4.C1b	Membeli produk dalam negeri	Apakah anda pernah membeli oleh-oleh setelah kegiatan kunjungan ke museum?	Pernah, biasanya saya beli baju, makanan kayak krupuk, carang emas.
4.C1c	Memilih berwisata dalam negeri	Apakah kamu merasa senang saat ada kegiatan berkunjung ke museum?	Seneng banget, soale bisa belajar ndek luar dan ndak di area kelas.
Aspek Rela Berkorban (R)			
4.R1a	Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk kemajuan bangsa	Apakah kamu mengikuti rangkaian proyek kunjungan museum dari awal sampai selesai?	Iya, saya ikut sampai selesai
4.R1b	Mendahulukan kepentingan bersama	Apakah kamu pernah mengantar temanmu untuk bertanya kepada pemandu museum karena tertinggal informasi?	Jarang, soalnya saya dan teman saya langsung tak catat dan bertanya pas itu juga.
Aspek Persatuan dan Kesatuan (P)			
4.P1a	Saling menghargai pendapat orang lain	Bagaimana sikap kamu saat <i>guide</i> museum menjelaskan materi tentang benda-benda yang diamati?	Menyimak dan mencatat point penting.

4.P1b	Mampu bekerjasama	bagaimana sikap anda saat mendapatkan tugas observasi kelompok pada proyek kunjungan museum?	Mengerjakan bersama
-------	-------------------	--	---------------------

Nama Siswa	: Suwaibatul Islamiyah (04)
Lokasi	: Ruang Kelas
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 21 April 2025
Waktu	: 9.00 – 9.30
Proyek	: Poster

No. Kode	Pertanyaan	Jawaban
04.BP1	Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran proyek P5 (seperti kunjungan museum dan membuat poster)? Coba ceritakan, apa saja kegiatan yang dilakukan!	Pernah barusan kemarin, kegiatannya itu seperti pembelajaran biasanya di dalam kelas, cuman ini menggambar poster tentang SDA di kertas A3 trus diwarnai.
04.BP2	Apakah kamu pernah dilibatkan dalam menentukan rencana proyek kunjungan museum/membuat poster? Misalnya menentukan lokasi museum dan waktu kunjungan.	Yang proyek poster, guru biasanya mengajak siswa buat menentukan waktunya kapan enaknyanya dan deadlinenya hari apa. Karena kan kebanyakan anak pondok. Jadi biar tidak memberatkan juga tugasnya.”
04.PP1	Apakah kamu pernah menjadi bagian dari kelompok kecil dalam pembelajaran berbasis proyek? Sistemnya bagaimana?	Trus yang menggambar poster itu juga kelompok’an. Gurunya yang mbagi mbak.

04.PP2	Apakah yang perlu dipersiapkan saat kunjungan museum/ membuat poster?	Yang dibutuhkan itu kertas A3, krayon, pensil, penggaris, sama kadang pinjem HP bu Nila untuk cari referensi..
04.PP3	Apakah saat mengerjakan tugas proyek, guru selalu menginstruksikan peserta didik untuk saling bekerjasama?	Bu Nila biasanya nyuruh bangkunya dibentuk berhadapan sesuai kelompok.
04.PP4	Apakah saat mengerjakan proyek, guru selalu memonitoring progres setiap kelompoknya?	Iya, bu Nila biasanya menghampiri tiap kelompok untuk dicek.”
04.PP5	Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas proyek dengan tepat waktu?	Iya, saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun itu mepet.
04.PP6	siapa yang mempresentasikan hasil laporan kunjungan museum dari masing-masing kelompok? Apakah perwakilan atau maju semua?	Semua anggota kelompok.
04.PP7	Apakah kamu pernah memberikan komentar saat temanmu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas?	Ndak pernah mbk. Paling saya ikut Cuma ngasih nilai, itupun rundingan sama teman-teman.
04.PP8	Bagaimana bentuk penilaian guru terhadap hasil proyek? Apakah dinilai dari hasil penilaian kelompok lain/ dari gurunya?	Kalau untuk penilaian, bu Nila pernah menyuruh kelompok lain untuk menilai, tapi yang sering dari beliau sih yang menilai.
No.	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Cinta Tanah Air (C)		
4.C2a	Menggunakan bahasa Indonesia apakah kamu selalu menggunakan bahasa Indonesia saat mempresentasikan hasil karya postermu?	Iya, kalau presentasi harus pakai bahasa Indonesia.

	dengan Baik dan benar		
4.C2b	Membeli produk dalam negeri	apakah produk yang digunakan untuk keperluan proyek poster buatan Indonesia?	Kalau buatan Indonesia saya belum lihat ya mbk, tapi saya belinya di toko alat tulis dekat sekolah ini.
4.C2c	Memilih berwisata dalam negeri	Apakah kamu pernah pergi ke wisata alam yang ada di Indonesia? Sebutkan!	Pernah, ke air terjun kakek bodoh, pantai penyu, kebun teh.
Aspek Rela Berkorban (R)			
4.R2a	Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk kemajuan bangsa	Apakah kamu mengikuti rangkaian proyek membuat poster dari awal sampai selesai?	Iya, saya masuk pas pembelajaran membuat poster.
4.R2b	Mendahulukan kepentingan bersama	Apakah kamu pernah meminjamkan alat tulis, pensil warna, atau perangkat lain kepada teman yang membutuhkan saat mengerjakan proyek poster?	Pernah
Aspek Persatuan dan Kesatuan (P)			

4.P2a	Saling menghargai pendapat orang lain	Bagaiman sikap kamu saat melihat temanmu presentasi di depan kelas?	Menghargai dengan cara mendengarkan.
4.P2b	Mampu bekerjasama	Bagaimana sikap anda saat melihat teman sekelompok mengerjakan tugas proyek poster agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?	Ikut mengerjakan juga biar cepat selesai.

Lampiran 7. Dokumentasi

	
wawancara dengan kepala sekolah	wawancara dengan guru IPS
	
Wawancara dengan siswa kelas VII	Wawancara dengan siswa kelas VII
	
Kunjungan Museum Cugrang	Guru Mengondisikan Siswa
	



Kegiatan pembelajaran di museum



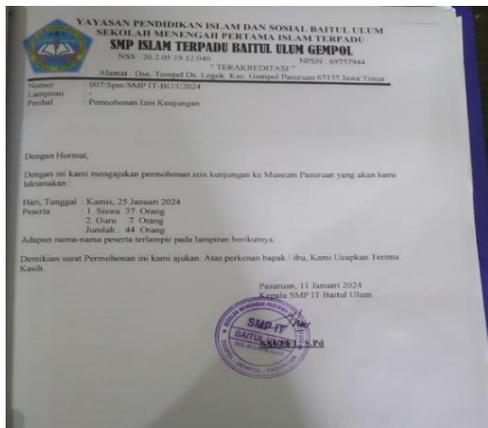
Kegiatan pembelajaran proyek poster



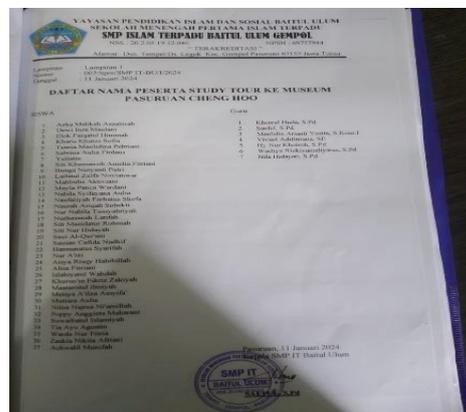
membaca surat pendek sebelum belajar



LKPD proyek Kunjungan Museum



Surat Perizinan Kunjungan Museum



Daftar siswa kunjungan museum



Lampiran 8. Modul Ajar Kunjungan Museum kelas VII

A. Informasi Umum

Kode Modul	IPS.D. VIIA. 3
Penyusun/Tahun	NILA HIDAYATI, S. Pd/2025
Kelas/Fase Capaian	VIIA/Fase D
Elemen/Topik	Pemahaman Konsep/Aktivitas Kegiatan Ekonomi (aktivitas masa Hindu-Budha)
Alokasi Waktu	240 menit (4 jam)
Pertemuan Ke-	17
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Bergotong Royong; Bernalar Kritis
Sarana Prasarana	Mobil
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	<i>Project Based Learning</i>
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan potensi sumber daya alam.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan potensi sumber daya alam.
3. **Menguraikan aktivitas kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha dan masa Islam.**
4. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat.
5. Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian
6. Menjelaskan status dan peran sosial.
7. Menjelaskan diferensiasi dan stratifikasi sosial.

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu menjelaskan mengenai aktivitas kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha (mengidentifikasi informasi sejarah lokal museum Cunggrang).

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa kita harus ke museum?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru membuat surat perizinan kunjungan museum.

2. Guru menyiapkan LKPD yang akan dibagikan saat siswa melakukan observasi.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru membuka apel pagi dengan mengucapkan salam.
- b. Guru dan siswa melantunkan nadzom Aqidatul Awam dan Asma'ul Husna.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.

2. Kegiatan Inti (120 Menit)

Langkah 1. Membuat Pertanyaan Mendasar

- a. Guru memberikan gambaran tentang aktivitas kehidupan masyarakat di masa lalu.
- b. Guru bertanya tentang mengapa harus ke museum?
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi aktivitas kegiatan masyarakat pada masa lalu.

Langkah 2. Mendesain Perencanaan Proyek

- a. Guru mengatur siswa untuk berbaris sesuai dengan kelas (berjajar 2 baris)
- b. Setiap kelas menugaskan satu guru sebagai pemimpin di masing-masing kelompok.
- c. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan observasi yang harus diisi siswa selama kunjungan.

Langkah 3. Menyusun Jadwal Proyek

- a. Siswa dan guru masuk ke museum dengan tertib.
- b. Siswa berkumpul di auditorium museum.
- c. Pemandu museum memberikan penjelasan awal mengenai alur kegiatan kunjungan, termasuk tempat-tempat yang akan dikunjungi, peraturan yang harus dipatuhi.

Langkah 4. Monitoring Perkembangan Proyek

- a. Guru berkeliling dari satu kelompok kekelompok lainnya, untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru mengondisikan siswa saat sedang observasi, Apabila ada siswa yang mengganggu, segera buat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang di tugaskan.
- c. Memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya langsung kepada pemandu museum.
- d. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Langkah 5. Menguji Hasil

- a. LKPD dikumpulkan kepada guru pendamping agar tidak rusak dan hilang dan dinilai oleh guru.

- b. Dipertemuan selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil observasi yang sudah dikerjakan bersama di depan kelas.
- c. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 6. Evaluasi Pengalaman

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap kelompok yang telah selesai mempresentasikan hasil observasinya.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu kunjungan museum yang sesuai dengan materi aktivitas kehidupan masyarakat Hindu-Buddha di masa lalu.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah kamu menceritakan benda-benda peninggalan zaman dahulu yang ada di museum?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama :

Kelas :

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK KUNJUNGAN MUSEUM CUNGGRANG PANDAAN

Tujuan Kegiatan:

1. menambah wawasan siswa
2. menggali potensi siswa untuk dimanfaatkan sebagai sarana menambah nilai sosial dan rasa ingin tahu tentang perkembangan sejarah Indonesia
3. untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air
4. meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan YME

Mari Mengamati Museum Cuggrang Lebih Dekat!

1. Satu kata yang kalian ingat ketika memasuki museum Cuggrang Pandaan yaitu:
.....
2. bagaimana sejarah berdirinya Museum Cuggrang Pandaan?
.....
.....
.....
3. Sebutkan hal menarik yang kalian temukan dalam museum Cuggrang Pandaan!
.....
.....
.....
4. Apa saja manfaat yang kalian dapat dari kegiatan ini?
.....
.....
.....

Lampiran 8. Modul Pembelajaran Proyek Poster kelas VII

A. IDENTITAS MODUL	
- Penyusun	: Nila Hidayati, S.Pd
- Satuan Pendidikan	: SMP IT Baitul Ulum Gempol
- Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- Fase/Kelas	: D / VII
- Tema	: Potensi Ekonomi Lingkungan
- Materi	: Potensi Sumber Daya Alam
- Elemen	<p>a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu : materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. <p>b) Elemen keterampilan proses</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
- Capaian Pembelajaran	: Memahami cara masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks lokal.
- Alokasi Waktu	: 2 JP (2x 40 Menit)
- Pertemuan	: 1 & 2
- Hari/tanggal	: Kamis, 10, 17, 24 April 2025
B. KOMPETENSI AWAL	
	: Mengidentifikasi bentang alam yang ada di sekitar rumahnya.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Bernalar kritis, Bergotong royong, nasionalisme
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media, Sumber Belajar, dan Alat :	
<p>1. PPT & Video tentang potensi sumber daya alam, pada link berikut :</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=W9-8ZG1Kqac</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=hVsEQt5XbzU</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=3IdUSaFNbkU</p> <p>1. Muhammad Nursa'ban et al., Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka, 2021. urikulum Merdeka, 2021.</p> <p>2. Laptop, spidol, papan tulis, Kertas Manila, Pensil warna/Krayon, Buku IPS</p>	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. MODEL PEMBELAJARAN	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model <i>Project Based Learning</i>
KOMPETENSI INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <p>Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan potensi sumber daya alam.</p>	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Pemahaman kepada siswa setiap daerah memiliki bentang alam yang memengaruhi potensi sumber daya alam.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa pengertian perubahan potensi sumber daya alam? ▪ Bagaimana bentuk bentang alam di daerah kalian? ▪ Apakah potensi alam paling besar di daerah kalian? ▪ Apa sajakah yang menyebabkan perubahan potensi pada sumber daya alam? ▪ Apakah kamu melihat perubahan potensi SDA saat ini? Perubahan yang seperti apa? Apa pendapatmu mengenai perubahan SDA yang terjadi? ▪ faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan potensi sumber daya alam. Tulis dan jelaskan!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Persiapan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan bahan gambar mengenai materi perubahan potensi sumber daya alam. Guru menyiapkan alat dan perlengkapan untuk tugas proyek siswa. <p>Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Perwakilan peserta didik memimpin doa Guru dan siswa melakukan literasi membaca surat-surat pendek. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru memberikan apersepsi tentang perubahan potensi sumber daya alam. Guru memberikan gambaran tentang potensi sumber daya alam. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi perubahan potensi sumber daya alam. Kegiatan Inti (60 menit) PERTEMUAN PERTAMA Langkah 1. Stimulasi <ol style="list-style-type: none"> Sebelum memulai, guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk mengetahui kesiapan siswa belajar. Guru bertanya pendapat peserta didik mengenai macam-macam potensi sumber daya alam, apa saja contohnya? Guru membagikan gambar tentang materi yang berkaitan dengan kondisi perubahan potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia. Peserta didik diminta untuk melakukan diskusi dengan teman sebangku mengenai informasi yang didapat dari gambar yang sudah diberikan oleh guru tentang potensi sumber daya alam. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru. Guru memberikan penegasan terhadap jawaban siswa sebelum mengarah ke penjelasan penugasan proyek, yakni proyek membuat poster. <p>Langkah 2. Mendesain Perencanaan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok sekitar 3-4 kelompok. Guru membagi topik tentang sumber daya alam sesuai kelompok. kelompok 1: SDA Hutan; kelompok 2: SDA Tambang; kelompok 3: SDA Kemaritiman; kelompok 4: SDA Kelautan Peserta didik diberikan tugas menyusun pertanyaan investigasi tentang kondisi potensi sumber daya alam di Indonesia sesuai kelompok. Peserta didik diminta membuka kembali buku erlangga pada halaman 140 – 149 serta dapat membuka berbagai referensi yang mendukung, jurnal, buku dan web lainnya sebagai referensi untuk konsep membuat proyek poster. Peserta didik mendiskusikan konsep proyek, pembagian tugas yang jelas, dan persiapam peralatan yang dibutuhkan. <p>Langkah 3. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> guru dan siswa bekerjasama dalam menentukan jadwal kegiatan untuk pelaksanaan proyek dan <i>deadline</i>. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat aturan dalam proyek desain poster. Guru membimbing diskusi masing-masing kelompok tentang konsep yang direncanakan. Siswa maju kedepan memuliskan peraturan. Guru dan siswa menyetujui peraturan dan waktu yang telah dibuat. <p>PERTEMUAN KEDUA</p> <p>Langkah 4. Memonitoring Perkembangan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mulai mengerjakan proyek poster sesuai tema yang didapat. Guru berkeliling pada setiap kelompok untuk mengamati proses pengerjaan proyek. Guru berkeliling untuk melihat progres proyek yang dikerjakan peserta didik. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik dan bertanya kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan. <p>Langkah 5. Verifikasi Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil yang mereka kerjakan. Peserta didik lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap kelompok yang telah selesai mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai. Kegiatan Penutup (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu potensi perubahan sumber daya alam. Guru mengingatkan bahwa pertemuan selanjutnya akan ada kuis yang diambil dari buku IPS untuk SMP/MTs kelas VII dari PT Penerbit Global Offset halaman 130 - 140 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 319/Un.03.1/TL.00.1/01/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

30 Januari 2025

Kepada

Yth. Kepala sekolah SMP IT Baitul Ulum
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rohmatun Nisa'
NIM	: 210102110046
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Model Project Based Learning dalam Membangun Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VII SMP IT Baitul Ulum Pasuruan
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AK Dekan,
 Dekan Bidang Akademi

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 10. Surat selesai penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL BAITUL ULUM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMP ISLAM TERPADU BAITUL ULUM GEMPOL**

NSS : 20.2.05.19.12.040

NPSN : 69757944

“ TERAKREDITASI ”

Alamat : Dsn. Tempel Ds. Legok Kec. Gempol Pasuruan 67155 Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 028/SMP-IT-BU/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Saeful, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat Kantor : Dsn. Tempel Ds. Legok Kec. Gempol Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa atas :

Nama : Rohmatun Nisa'

NIM : 210102110046

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Model Project Based Learning dalam Membangun Karakter Nasionalisme pada siswa Kelas VII Di SMP Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol pada tanggal 25 Februari s.d 30 April 2025

Demikian surat ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Gempol, 14 Mei 2025

Kepala Sekolah,



SAEFUL, S.Pd

Lampiran 10. Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210102110046
 Nama : ROHMATUN NISA'
 Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. M. YUNUS, M.Si
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER NASIONALISME PADA SISWA KELAS VII SMP IT BAITUL ULUM GEMPOL PASURUAN

IDENTITAS BIMBINGAN

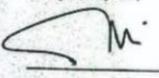
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 September 2024	Drs. M. YUNUS, M.Si	1. Penyempurnaan judul proposal skripsi 2. Konsultasi sistematis penulisan proposal skripsi 3. Konsultasi bab I	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	25 September 2024	Drs. M. YUNUS, M.Si	Memilih grand theory yang relevan untuk digunakan dalam menjelaskan masalah penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2024	Drs. M. YUNUS, M.Si	Perbaikan rumusan masalah penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	13 November 2024	Drs. M. YUNUS, M.Si	Revisi rumusan masalah (bab I) dan metode penelitian (Bab II)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	20 November 2024	Drs. M. YUNUS, M.Si	koreksi Bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	07 Januari 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	revisi instrumen penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	14 Februari 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	perbaikan instrumen penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	10 April 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	Konsultasi BAB IV	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	24 April 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	revisi bab 4 dan cara encoding transkrip wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	07 Mei 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	perbaikan cara memaparkan hasil wawancara di bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	16 Mei 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	Perbaikan cara memaparkan hasil observasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	19 Mei 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	konsultasi bab 1-6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, 19/5/2025
Dosen Pembimbing 1

Drs. M. YUNUS, M.Si

Kajur / Kaprodi,


Lampiran 11. Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/05/2025

diberikan kepada:

Nama : Rohmatun Nisa'
NIM : 210102110046
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER NASIONALISME PADA SISWA KELAS VII SMP IT BAITUL ULUM GEMPOL PASURUAN

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 21 Mei 2025
Kepala,

Betty Afwadzi

Lampiran 12. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rohmatun Nisa'
 NIM : 210102110046
 Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 18 April 2003
 Alamat : Viaduk No 21 RT. 003 RW. 001 Gempol, Pasuruan
 Agama : Islam
 Fakultas/ program studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PIPS
 Tahun masuk : 2021
 No/Telp : 089509792363
 Email : nrohmatun7@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Zainiyah Tempel 2007 - 2009
- MI Zainiyah Tempel 2010 - 2015
- SMP IT Baitul Ulum Tempel 2016 - 2018
- SMA IT Baitul Ulum Tempel 2019 - 2021
- Pondok Pesantren Baitul Ulum Gempol 2019 - 2021
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 - 2025
- Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang 2022 - 2025